

**ANALISIS RASIO KEUANGAN  
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA PT ETHREE ABADI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Penyelesaian  
Program Studi D-IV Manajemen Bisnis Industri  
Pada Politeknik STMI Jakarta  
Sekolah Tinggi Manajemen Industri**



**Disusun Oleh :**

**RAHMADAYANTI**

**1712077**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**

**d.h SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

**2016**

## ABSTRAKSI

PT Ethree Abadi adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Industri sepatu yang didirikan oleh wanita yang bernama Elly Susilawati pada tahun 2000. Ciri khas sepatu buatan PT Ethree Abadi terletak pada bahan baku kulit yang digunakan serta pembuatannya yang handmade dan dapat disesuaikan dengan pemilik kaki bermasalah. Pencatatan laporan keuangan di perusahaan ini masih sangat sederhana. Akan tetapi, untuk mengetahui perkembangan usaha PT Ethree Abadi perusahaan harus mampu membuat laporan keuangan yang rapi dan sistematis. Laporan Keuangan harus disusun secara rapi dan sistematis agar dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak sehingga pihak perusahaan dapat mengetahui kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya dengan mudah. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya seperti terlihat pada rasio lancar rata-rata sebesar 4,23 kali, rasio cepat sebesar 3,64 kali, rasio kas sebesar 3,32 kali, rasio perputaran kas rata-rata sebesar 1,06 kali dan inventory to net working capital sebesar 0,37 kali. Jadi jika dinilai dari likuiditasnya kinerja perusahaan tergolong dalam kondisi baik. Perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya seperti terlihat pada rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 46,25 % , *debt to equity ratio* sebesar 88,24 % , dan *long term debt to equity ratio* sebesar 45,91 % dan *fixed charge coverage* sebesar 79,52%. Pada hal ini solvabilitas perusahaan tergolong dalam kondisi baik. Dari segi aktivitas perusahaan ini juga memiliki rata-rata perputaran piutang sebesar 11,32 kali, perputaran persediaan sebesar 2,393 kali, perputaran modal kerja sebesar 1,058 kali, *fixed asset turnover* 3,047 kali, dan total *asset turnover* sebesar 0,68 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sudah melakukan aktivitas yang baik. Dari segi profitabilitas, perusahaan ini memiliki profit laba kotor sebesar 56,06 % , rata-rata laba bersih sebesar 31,52 % , rata-rata hasil pengembalian investasi sebesar 20,6 % , dan rata-rata hasil pengembalian ekuitas sebesar 37,98 % . Jadi jika dinilai dari rasio profitabilitas, kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik.

**Kata Kunci : Rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ETHREE ABADI”. Tugas Akhir ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat kelulusan Studi Diploma- IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian.

Selama proses penulisan Tugas Akhir ini Penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, petunjuk, serta nasihat dari berbagai pihak. Sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Dr. Mustofa, ST, MT selaku Direktur Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI;
- Bapak Drs. Mulyono, MM selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri yang selalu memberikan arahan, solusi, motivasi, serta waktu kepada penulis sehingga penulis dibimbing untuk selalu memperbaiki Tugas Akhir menjadi lebih baik lagi;
- Bapak Yulius Jatmiko, SE, MM selaku Sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Industri yang selalu memberikan saran dan kritik yang membangun serta motivasi dalam menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir ini;
- Dr. S. Sukma Adnan, SE, Mpd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing Penulis hingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini;

- Pasti Immanuel Bangun, SE, M.M. selaku Pembantu Direktur III, yang juga selalu memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat memperbaiki Tugas Akhir ini menjadi lebih baik lagi;
- Ibu Elly Susilawaty yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Workshop miliknya serta mendukung penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh penulis;
- Seluruh Karyawan yang bekerja di PT Ethree Abadi yang telah membantu penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penulis;
- Seluruh Staff Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) beserta dosen pengajar;
- Rekan-rekan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri angkatan tahun 2012 yang memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan laporan tepat waktu.
- Orangtua tercinta yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dalam hal tata cara penulisan, bahasa, maupun dari pembahasan materi yang disajikan. Oleh karena itu Penulis memohon saran dan pendapat yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penulis dimasa yang akan datang.

Akhir kata, besar harapan Penulis agar laporan ini dapat bermanfaat sekaligus membuka wawasan lebih luas lagi. Kurang lebihnya saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dosen dan semua pihak

yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Semoga Ilmu yang telah di berikan kepada penulis selama ini dapat bermanfaat bagi kita semua.amin.

Jakarta, 30 Juli 2016

Penulis

Rahmadayanti

1712077

## DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	1
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL .....	8
DAFTAR GAMBAR.....	10
BAB I PENDAHULUAN .....	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Manfaat Penelitian :.....	14
1.6 Sistematika Penulisan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI .....	16
2.1 Pengertian Manajemen .....	16
2.2 Pengertian Manajemen Keuangan.....	16
2.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.4 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan .....	18
2.5 Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	20
2.7 Pengertian Laporan Laba Rugi .....	20
2.7.1 Komponen-komponen laba rugi.....	21
2.8 Pengertian Laporan Perubahan Modal .....	23
2.9 Pengertian Neraca .....	23
2.10 Pengertian Laporan Arus Kas (cash Flow) .....	25
2.11 Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	31
2.12 Pengertian rasio keuangan .....	31
2.13 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	32

2.14	Pengertian Analisis Rasio .....	33
2.14.1	Tipe Rasio Pembandingan .....	33
2.14.2	Jenis-Jenis Analisis Rasio .....	34
2.14.3	Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		49
3.1	Jenis Data .....	49
3.2	Sumber Data .....	49
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	50
3.4	Metode Pengolahan Data .....	50
3.5	Teknik Pengolahan Data .....	50
BAB IV METODELOGI PENGOLAHAN DATA.....		59
4.1	Pengumpulan Data.....	59
4.1.1.	Sejarah Umum Perusahaan .....	59
4.1.2.	Visi dan Misi Perusahaan.....	61
4.2	Aspek Personalia .....	62
4.2.1	Struktur Organisasi Perusahaan .....	62
4.2.2	Job Description .....	62
4.2.3	Rincian Tingkat Pendidikan Karyawan .....	65
4.2.4	Rincian Gaji Karyawan PT Ethree Abadi .....	67
4.2.5	Perekrutan Karyawan .....	71
4.2.6	sistem bonus dengan prestasi kerja .....	73
4.3	Aspek Produksi.....	73
4.3.1.	Jenis-Jenis Sepatu .....	74
4.3.2.	Kapasitas Produksi.....	74
4.3.3.	Mesin dan peralatan yang digunakan .....	75
4.3.4.	Biaya Produksi .....	77
4.3.5.	Ilustrasi Cara Pembuatan Sepatu : .....	80
4.3.6.	Hambatan dalam Produksi .....	81
4.3.7.	Layout perusahaan .....	81

4.4	Aspek Pemasaran.....	82
4.4.1	Fungsi Pemasaran.....	82
4.4.2	Segmentasi pasar .....	87
4.4.3	Produk .....	87
4.4.4	Distribusi.....	89
4.4.5	Harga .....	89
4.4.6	Potongan Harga .....	92
4.4.7	Periode Pembayaran .....	92
4.4.8	Strategi pemasaran .....	92
4.4.9	Analisis Pesaing .....	93
4.5	Aspek Keuangan.....	94
4.5.1.	Biaya Investasi .....	95
4.5.2.	Penyusutan PT Ethree Abadi .....	95
4.5.3.	Penjualan PT Ethree Abadi Tahun 2011-2015.....	96
4.5.4.	Harga Pokok Produksi.....	99
4.5.5.	Biaya Operasional.....	112
4.5.6.	Harga Pokok Penjualan.....	115
4.5.7.	Laporan laba/rugi .....	117
4.5.8.	Laporan Perubahan modal .....	118
4.5.9.	Laporan neraca .....	118
4.6	Pengolahan Data .....	124
4.7	Perhitungan Rasio .....	125
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN .....		135
5.1	Analisis Rasio PT Ethree Abadi tahun 2011-2015 .....	135
5.2	Pembahasan.....	137
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....		157
6.1	Kesimpulan.....	157
6.2	Saran .....	158
Daftar Pustaka.....		160

## DAFTAR TABEL

Tabel 1-Tingkat Pendidikan Karyawan.....	65
Tabel 2-jumlah karyawan.....	66
Tabel 3- Biaya gaji karyawan tahun 2011-2015 .....	71
Tabel 4-Persyaratan penempatan jabatan .....	72
Tabel 5-kapasitas produksi PT Ethree Abadi.....	74
Tabel 6-Mesin PT Ethree Abadi.....	75
Tabel 7-Bahan baku dan Bahan Penolong .....	76
Tabel 8- Harga satuan bahan baku dan bahan penolong .....	77
Tabel 9-Biaya Produksi tahun 2011 .....	78
Tabel 10-Biaya Produksi tahun 2012 .....	78
Tabel 11-Biaya Produksi tahun 2013 .....	79
Tabel 12-Biaya Produksi tahun 2014 .....	79
Tabel 13-Biaya Produksi tahun 2015 .....	80
Tabel 14-total penjualan dari tahun 2011-2015 .....	83
Tabel 15-penjualan tahun 2011 .....	83
Tabel 16-penjualan tahun 2012 .....	84
Tabel 17-penjualan tahun 2013 .....	84
Tabel 18-penjualan tahun 2014 .....	85
Tabel 19-penjualan tahun 2015 .....	85
Tabel 20-Biaya Promosi tahun 2011-2015.....	86
Tabel 21-harga sepatu wanita .....	90
Tabel 22-harga sepatu pria .....	90
Tabel 23-harga sepatu wanita tahun 2016 .....	91
Tabel 24-harga sepatu pria tahun 2016.....	91
Tabel 25-pesaing PT Ethree Abadi .....	93
Tabel 26-Aktiva Berwujud dan Aktiva tidak berwujud .....	95

Tabel 27-Penjualan PT EThree Abadi tahun 2011-2015 .....	98
Tabel 28-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2011 .....	99
Tabel 29-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2012 .....	100
Tabel 30- Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2013 .....	101
Tabel 31-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2014 .....	102
Tabel 32-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2015 .....	103
Tabel 33-Pembelian dan Persediaan Bahan baku tahun 2011-2015.....	104
Tabel 34-Biaya Tenaga Kerja tahun 2011-2015 .....	108
Tabel 35-Biaya Overhead Pabrik tahun 2011-2015 .....	109
Tabel 36-Total Biaya Produksi tahun 2011-2015 .....	110
Tabel 37-Harga Pokok Produksi tahun 2011-2015 .....	111
Tabel 38-Biaya Pemasaran tahun 2011 .....	112
Tabel 39-Biaya Pemasaran tahun 2012 .....	113
Tabel 40-Biaya Pemasaran tahun 2013 .....	113
Tabel 41-Biaya Pemasaran tahun 2014 .....	114
Tabel 42-Biaya Pemasaran tahun 2015 .....	114
Tabel 43-Biaya Promosi PT Ethree Abadi tahun 2011-2015.....	115
Tabel 44-Harga Pokok Penjualan PT Ethree Abadi tahun 2011-2015.....	116
Tabel 45-Laporan Laba Rugi tahun 2011-2015 .....	117
Tabel 46-laporan perubahan modal .....	118
Tabel 47-laporan neraca tahun 2011.....	119
Tabel 48-laporan neraca tahun 2012.....	120
Tabel 49-laporan neraca tahun 2013.....	121
Tabel 50-laporan neraca tahun 2014.....	122
Tabel 51-laporan neraca tahun 2015.....	123
Tabel 53- ringkasan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.....	134

## DAFTAR GAMBAR

gambar 1- Struktur Organisasi .....	62
gambar 2- ilustrasi cara pembuatan sepatu .....	80
gambar 3-gambar pembuatan sepatu .....	81
gambar 4- Layout Pabrik .....	81
gambar 5-sepatu PT Ethree Abadi .....	88
gambar 6-saluran distribusi PT Ethree Abadi.....	89
gambar 7- grafik current ratio tahun 2011-2015.....	139
gambar 8-grafik quick ratio tahun 2011-2015 .....	140
gambar 9-grafik cash ratio tahun 2011-2015 .....	141
gambar 10-grafik rasio perputaran kas tahun 2011-2015.....	142
gambar 11- <i>Inventory to Net Working Capital</i> tahun 2011-2015 .....	143
gambar 12-debt to asset ratio tahun 2011-2015.....	144
gambar 13-Debt To Equity Ratio tahun 2011-2015 .....	145
gambar 14-Long term debt to equity ratio tahun 2011-2015 .....	146
gambar 15- grafik Fixed Chage Coverage .....	147
gambar 16- grafik perputaran piutang .....	147
gambar 17- grafik hari rata-rata penagihan piutang .....	148
gambar 18- perputaran persediaan .....	149
gambar 19- grafik perputaran modal kerja.....	150
gambar 20-grafik fixed asset turn over.....	151
gambar 21-grafik total asset turnover .....	152
gambar 22-Grafik profit margin untuk laba kotor tahun 2011-2015.....	153
gambar 23-grafik profit margin untuk laba bersih.....	154
gambar 24-grafik hasil pengembalian investasi.....	155
gambar 25-grafik hasil pengembalian ekuitas .....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT Ethree Abadi adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Industri sepatu yang didirikan oleh wanita yang bernama Elly Susilawati pada tahun 2000. PT Ethree Abadi salah satu produsen sepatu kulit yang mampu membuat sepatu handmade untuk pemilik kaki bermasalah. Membuat sepatu untuk pemilik kaki bermasalah dengan cara handmade dapat dikatakan unik karena ada elemen-elemen yang menimbulkan adanya perbedaan yang nyata antara pembuatan handmade dengan menggunakan mesin. Keunikan itulah yang membuat perusahaan ini mampu bertahan selama 15 tahun. Kategori produsen pembuat sepatu untuk kaki bermasalah di wilayah jabodetabek di nilai langka karena sangat sedikit produsen sepatu yang mampu membuat sepatu kaki bermasalah dengan ukuran yang pas dan terasa nyaman ketika digunakan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berdatangan yang berasal dari seluruh wilayah indonesia bahkan masyarakat luar negeri untuk membeli sepatu di gerai Ethree. Kegiatan produksi sepatu PT Ethree Abadi dilakukan di Workshop Ethree yang berada di Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan.

Namun, untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya ini Ibu Elly Susilawati mengalami berbagai macam masalah keuangan diantaranya adalah seperti masalah dalam mengelola keuangan perusahaan, masalah perputaran modal, dan masalah perputaran hutang-hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, dengan adanya masalah-masalah tersebut perusahaan ini merasa kesulitan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara berkala karena pencatatan laporan keuangan belum tersusun secara sistematis. Laporan keuangan merupakan suatu

gambaran dari keadaan perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu tersebut. Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Neraca memperlihatkan besarnya nilai keuangan dari aktiva, utang dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai dalam 1 (satu) tahun periode tertentu. Sedangkan Modal kerja yaitu modal yang di butuhkan untuk membiayai operasional perusahaan sehari sehari. Banyaknya kebutuhan untuk membayar gaji membayar listrik, pembelian bahan baku, Biaya Pemasaran, biaya promosi, menyebabkan timbulnya masalah keuangan. Maka tak heran jika perusahaan ini memiliki hutang yang banyak kepada pihak bank.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan maka pada perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan untuk menganalisis diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dengan demikian, penulis memilih topik ini dan menjadikannya sebagai bahan penulisan tugas akhir dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT ETHREE ABADI ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek?
2. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka panjang?
3. Bagaimana mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya?
4. Bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian dan pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis laporan keuangan PT Ethree Abadi pada tahun 2011-2015
2. Menghitung dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas
3. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan metode analisis *time series*, *Cross Section*, dan *Overall*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka panjang
3. Untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif
4. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu

#### **1.5 Manfaat Penelitian :**

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi PT Ethree Abadi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta mengevaluasi kelayakan usaha yang dijalankan.

2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai salah satu kegiatan penerapan dari mata kuliah Manajemen Keuangan serta menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia usaha.

3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi para akademisi dalam menyusun tugas akhir.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan ini secara umum menggambarkan isi dari penulisan tugas akhir. Uraian mengenai isi pokok bab-bab yang disajikan dalam tugas akhir adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat tugas akhir, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis yang digunakan, serta kerangka pemecahan masalah.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi hasil pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk proses pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih.

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis data yang merupakan tindak lanjut dari pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan pada BAB IV, dan untuk menjawab rumusan masalah yang diutarakan pada BAB I.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT Ethree Abadi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan..

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Manajemen**

Menurut George R.Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Menurut James A.F. Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan terhadap sumberdaya organisasi lainnya supaya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

#### **2.2 Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2013,3), manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Usaha mendapatkan dana sering disebut pembelanjaan pasif, dan bila kita lihat di neraca akan terlihat di sisi pasiva, sedangkan usaha untuk mengalokasikan dana disebut pembelanjaan aktif, dan di neraca akan terlihat di sisi aktiva

#### **2.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi perusahaan lainnya seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia. Kegagalan dalam mendapatkan sumber dana akan menghambat proses produksi, menghambat program-program pemasaran yang telah ditetapkan, menghambat penarikan sumber daya manusia yang ahli, sehingga akhirnya akan mengakibatkan kerugian perusahaan secara keseluruhan.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan : keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan

keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

1. Keputusan investasi

Merupakan masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

2. Keputusan pendanaan

Pendanaan ini sering disebut dengan kebijakan struktur modal. Artinya apakah dana yang diperoleh bersumber dari modal sendiri atau modal asing. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi suatu perusahaan guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3. Keputusan dividen

Dividen merupakan keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu, keputusan dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk memutuskan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

## **2.4 Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber dayanya, Jumingan (2006,239). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika, Prawirosentono (2002,2). Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas, Jumingan (2006,239). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Irham Fahri (2011,2).

## **2.5 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan merupakan pernyataan manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah). Dengan demikian laporan keuangan adalah sepenuhnya tanggung jawab dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang di serahkan oleh pemilik. Oleh karena itu, setiap keputusan yang menguntungkan dan merugikan perusahaan dianggap sebagai kecurangan. Selain alat pertanggung jawaban, laporan keuangan harus dapat dijadikan bahan untuk

memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fungsi inilah yang sangat diperlukan pemegang saham dan kreditor.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu ( untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan kita dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). PABU adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk melaporkan laporan keuangan. PABU berfungsi sebagai aturan minimum yang harus dipenuhi ketika membuat laporan keuangan. Di Indonesia, prinsip akuntansi yang berlaku umum meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

1. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Pernyataan standar akuntansi keuangan;
3. Interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan;
4. Buletin teknis;
5. Peraturan pemerintah;
6. Pedoman atau praktik akuntansi industri;
7. Simpulan riset akuntansi;
8. Praktik konvensi atau kebiasaan pelaporan yang sehat;
9. Buku teks ajar, artikel atau pendapat para ahli.

## **2.6 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang di terbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba/ Rugi;
2. Laporan Perubahan modal;
3. Neraca;
4. Laporan Arus Kas;
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

## **2.7 Pengertian Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, atau tahunan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Menurut James C Van Horne Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah :

1. jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
2. jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
3. jumlah keseluruhan pendapatan;
4. jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
5. jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban;
6. jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
7. hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya selisih nya disebut laba atau rugi.

#### **2.7.1 Komponen-komponen laba rugi**

- a. Pendapatan / penjualan (dari usaha utama)

Pendapatan atau penjualan adalah hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

- b. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tersebut.

- c. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya gaji salesman, dan biaya promosi.

d. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan. Contohnya adalah biaya gaji direksi, biaya penyusutan, biaya perlengkapan kantor, dan biaya telepon.

e. Pendapatan luar usaha ( non operasional)

Pendapatan luar usaha ( non operasional) adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, bunga bank bagi perusahaan non bank, dan lain-lain.

f. Biaya luar usaha (non operasional)

Biaya luar usaha (non operasional) adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama. Contoh biaya ini adalah biaya bunga bank, dan biaya sumbangan.

SAK menyebutkan laba rugi memberikan gambaran kinerja operasional perusahaan. Laporan laba rugi juga dicatat dengan dasar akrual. Dengan pembagian diatas, maka pembaca laporan keuangan yang jeli dapat menangkap permasalahan yang terjadi pada bagian-bagian perusahaan. Misalnya jika harga pokok penjualan terlalu tinggi, maka permasalahan yang terjadi pada bagian produksi. Jika pendapatan luar usaha terlalu tinggi, biasanya perusahaan banyak menggunakan pembiayaan dari hutang/bank . dengan membandingkan antar nilai pada neraca, dapat ditemukan tanda-tanda permasalahan.

## **2.8 Pengertian Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang disusun secara sistematis tentang perubahan ekuitas untuk suatu periode tertentu, artinya nilai uang yang ada dalam laporan ini merupakan akumulasi, dimana saldo awal periode ditambah dengan pendapatan dan keuntungan, serta dikurangi dengan pengambilan atau kerugian. Mursyidi (2010, 129).

Laporan Perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Kasmir (2010, 29).

Laporan perubahan modal menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Darsono (2005,24).

## **2.9 Pengertian Neraca**

Neraca adalah salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Menurut James C Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Menurut SAK, informasi yang disajikan dalam neraca meliputi :

**Menurut SAK, komponen yang disajikan dalam neraca meliputi :**

**1. Aktiva (asset) yang terdiri atas aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain**

Penjelasan masing-masing komponen yang ada di neraca adalah sebagai berikut :

- a. Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang /kas. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang dagang, persediaan, sewa dibayar di muka.
- b. Aktiva tetap adalah aktiva investasi pada tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling likuid (lancar). Jadi pada aktiva tetap urutan yang paling atas adalah tanah, bangunan, mesin dan peralatan, kendaraan, dan aktiva tetap yang tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti hak paten, merek dagang, lisensi, dan lainnya.
- c. Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak bisa dikelompokkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Misalnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

**2. Kewajiban (*liability*) dan ekuitas (*equity*). Kewajiban yang terdiri dari kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Ekuitas adalah hak pemilik baik setoran modal ataupun laba yang belum dibagi.**

a. Kewajiban jangka pendek yang juga disebut utang lancar adalah kewajiban pada pihak kreditor yang harus dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun. Komponen kewajiban jangka pendek di antaranya adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang jangka pendek lainnya.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan di bayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponen kewajiban jangka panjang ini meliputi hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuidasi akhir. Komponen ekuitas pemilik ini meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

### **2.10 Pengertian Laporan Arus Kas (cash Flow)**

Laporan Arus Kas menggambarkan perputaran uang kas (kas dan bank) selama periode tertentu. Misalnya bulanan atau tahunan.

**Laporan arus kas terdiri atas :**

1. Kas dari/untuk kegiatan operasional

Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya.

Aktivitas operasi adalah aktivitas pendapatan utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

## 2. Kas dari/untuk kegiatan investasi

Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan.

## 3. Kas dari/ untuk kegiatan pendanaan

Kas dari/ untuk kegiatan pendanaan adalah kas yang berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan

### **a. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

### **b. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

### **c. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Dengan memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan di atas, laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

### **d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan:**

#### **1. Pemilik Perusahaan**

Pemilik perusahaan adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini;
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya

untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan

## 2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

## 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat

kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kebutuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

#### 4. pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya;
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat kumulah pajak yang harus dibayar kepada negara dengan jujur dan adil.

#### 5. investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, disisi lain , perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan di jadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham atau tidak.

## **2.11 Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2010,95) adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin baik untuk 1 periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran atau perhitungan dengan rumus-rumus tertentu secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat. Rumus-rumus yang digunakan merupakan rumus-rumus yang sudah biasa atau dengan standar yang digunakan.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

## **2.12 Pengertian rasio keuangan**

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa

angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Kasmir (2008, 104).

### **2.13 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut James C Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*)
  - Rasio Lancar (*current Ratio*)
  - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - Total uang terhadap ekuitas
  - Total uang terhadap total aktiva
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
  - Bunga Penutup
4. Rasio aktivitas (*activity Ratio*)
  - Perputaran Piutang (*receivable turn over*)
  - Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
  - Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
  - Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)
5. Rasio profitabilitas
  - Margin laba bersih
  - Pengembalian investasi
  - Pengembalian ekuitas

## **2.14 Pengertian Analisis Rasio**

Menurut Munawir (2004) Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Mahmud M.Hanadie (2005) Analisis Rasio adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Kasmir ( 2008, 72). bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, Aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Karena analisis rasio menggunakan data keuangan yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

### **2.14.1 Tipe Rasio Pembeding**

Pada pokoknya ada tiga cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu :

1. *Time series analyssis*, adalah membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

2. *Analisis Cross sectional approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis gabungan (*Overall*), adalah gabungan antara analisis *times series* dan Analisis *Cross Sectional*.

#### **2.14.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio**

##### **a. Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan ( likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di ativa lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Kasmir (2008, 110).

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid.

Likuiditas juga berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, karena semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka, semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

#### 1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*safety margin*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar (current assets)}}{\text{Total utang lancar (current Liabilities)}} = \dots\dots \text{ kali}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio Cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan ini kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya

Rumus:

$$\text{Quick ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total utang lancar}} = \dots \text{ kali}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash ratio*) digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar utangnya. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total utang lancar}} = \dots \text{ kali}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots\dots \text{ kali}$$

#### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}} = \dots\dots \text{ kali}$$

## b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya.

Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

#### Manfaat rasio solvabilitas

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap ( seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

#### Keuntungan rasio solvabilitas adalah :

- a. dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
- c. mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.

Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} = \dots \%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan

antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} = \dots \%$$

#### 4. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *Coverage Ratio*. Jumlah kali perolehan bunga atau *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit akan semakin besar. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} = \dots \%$$

### 5. *Fixes Charge Coverage* (FCC)

*Fixes Charge Coverage* (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. (Kasmir, 2008).

Rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} = \dots \%$$

### c. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efesiensi yang digunakan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efesiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas digunakan ununtuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya atau sebaliknya. Kasmir (2010, 172).

Tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode;
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang;

3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan disimpan di dalam gudang;
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode;
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
6. Untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan.

Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain :

1. Perputaran piutang
2. Hari rata-rata penagihan piutang
3. Perputaran persediaan
4. Hari rata-rata penagihan persediaan
5. Perputaran modal kerja
6. Perputaran aktiva tetap
7. Perputaran aktiva

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus :

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini dalam satu periode.

Rumus :

$$\text{Hari rata - rata penagihan piutang} = \frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}} = \dots\dots \text{ kali}$$

Rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}} = \dots\dots \text{ kali}$$

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} = \dots\dots \text{ kali}$$

Rasio perputaran aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. (Kasmir, 2010).

Tujuan rasio profitabilitas :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan

bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin* terdapat dua rumus, yaitu sebagai berikut:

Rumus :

1. Untuk margin laba kotor

margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan . rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$Profit\ margin = \frac{Penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{Penjualan} \times 100 = \dots\%$$

2. Untuk margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan . rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$Net\ Profit\ margin = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ tax\ (EAIT)}{Penjualan} \times 100 = \dots\%$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment /ROI*)

Hasil Pengembalian Investasi atau yang dikenal dengan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam jumlah perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ sesudah\ bunga\ dan\ pajak\ (EAIT)}{Total\ Aktiva} \times 100 = \dots\%$$

### 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi, rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2008).

Rumus :

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ sesudah\ bunga\ dan\ pajak\ (EAIT)}{Equity} \times 100 = \dots\%$$

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ sesudah\ bunga\ dan\ pajak\ (EAIT)}{Ekuiti}$$

#### 2.14.3 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa, “Untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan”.

Dari pendapat diatas dapat di pahami bahwa dengan menghitung/menganalisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan (perlu evaluasi atau tidak) dengan melakukan perbandingan harta, hutang, piutang, persediaan, modal, harga pokok penjualan, yang dapat diperoleh dari laporan laba/rugi, laporan neraca, dan laporan arus kas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

#### **3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun jumlah, yang dapat dihitung secara matematis. Data kuantitatif yang digunakan adalah data keuangan PT Ethree Abadi periode 2011-2015.
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari pandangan seseorang mengenai fenomena (keadaan, proses, kejadian) tertentu. Data kualitatif yang digunakan adalah informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pemilik maupun karyawan lainnya di PT Ethree Abadi.

#### **3.2 Sumber Data**

- a. Data Primer : merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pemilik serta karyawan PT Ethree Abadi sebagai narasumber.
- b. Data Sekunder : merupakan data yang sudah tersedia, atau diperoleh secara tidak langsung. Data ini dapat berasal dari literatur, artikel, jurnal, situs-situs pemerintah yang dipublikasikan, dll. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah data referensi buku dan arsip-arsip lainnya.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh bersumber dari :

- a. Wawancara : merupakan proses tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan yang dilakukan baik dengan pemilik maupun dengan karyawan PT Ethree Abadi.
- b. Observasi : merupakan proses pengamatan yang dilakukan selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mendapatkan informasi dan gambaran dari PT Ethree Abadi dalam kegiatannya sehari-hari dalam berbagai aspek baik aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, serta aspek keuangannya.

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengolahan pada data-data keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas kemudian melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rumus rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu:

- a. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah

dijadikan uang tunai, seperti: kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

#### 1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*safety margin*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus:

$$\text{current ratio (CR)} = \frac{\text{Total aktiva lancar (current assets)}}{\text{Total utang lancar (current Liabilities)}} = \dots \text{kali}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio Cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan ini kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus:

$$\text{Quick ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total utang lancar}} = \dots \text{kali}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash ratio*) digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar utangnya. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total utang lancar}} = \dots \text{ kali}$$

### 4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ kali}$$

### 5. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}} = \dots \text{ kali}$$

### b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua utang-utangnya. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

#### 1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 = \dots\%$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 = \dots\%$$

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

*Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 = \dots\%$$

#### 4. *Fixes Charge Coverage* (FCC)

*Fixes Charge Coverage* (FCC) atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. (Kasmir, 2008)

Rumus :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100 = \dots\%$$

#### e. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kasmir (2008, 196).

Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dipergunakan beberapa rasio antara lain:

1. *Profit Margin on Sales*

*Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari *Profit Margin* terdapat dua rumus, yaitu sebagai berikut:

Rumus :

a. Untuk margin laba kotor

margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{kali}$$

b. Untuk margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Earning After Interest and tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}} = \dots \text{kali}$$

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment* /ROI)

Hasil Pengembalian Investasi atau yang dikenal dengan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam jumlah perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali}$$

## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentanbilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi, rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2010)

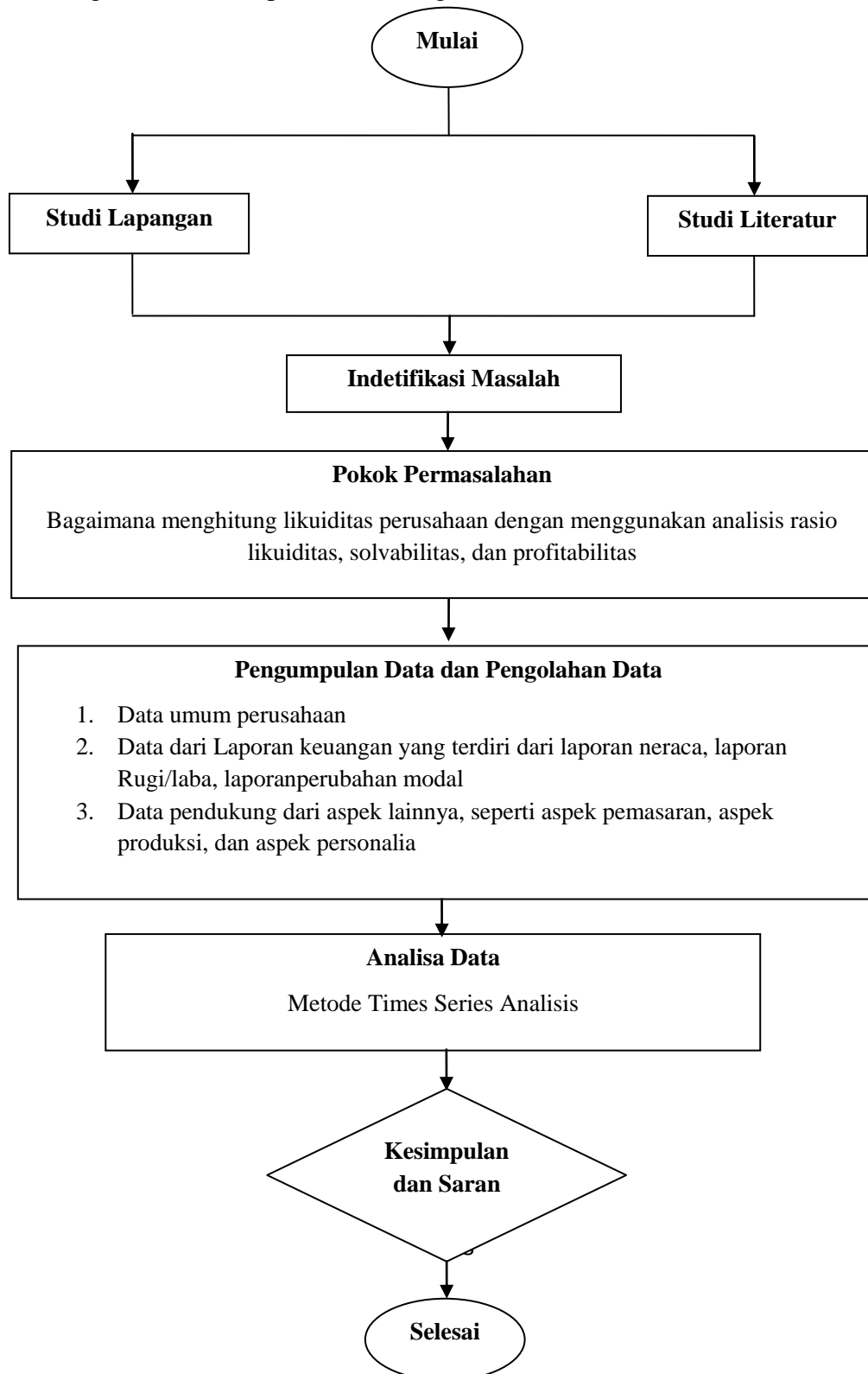
Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Equity}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Ekuiti}}$$

### 3.6 Kerangka Berfikir

Dari penjelasan langkah-langkah pemecahan masalah dalam Tugas Akhir ini dapat dibuat sebuah kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dijadikan pemecahan dalam Tugas Akhir ini dapat dilihat sebagai berikut :



## **BAB IV**

### **METODELOGI PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Pengumpulan Data**

##### **4.1.1. Sejarah Umum Perusahaan**

PT Ethree Abadi adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Industri sepatu yang didirikan oleh wanita yang bernama Elly Susilawati. Pada awalnya, ide ini Berawal dari kegemaran Ibu Elly untuk bersepatu *branded*, akan tetapi setiap ia membeli sepatu, jarang sekali ia mendapatkan sepatu yang terasa nyaman dengan kakinya karena ia sering mengalami masalah pada kakinya. Hal itulah yang menyebabkan tercetusnya suatu keinginan untuk memproduksi sepatu sendiri. Pada Awalnya, ia memutuskan untuk membuat sepatu hanya untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Namun, seiring berjalannya waktu, Ibu Elly merasa ada peluang pasar yang menjanjikan dengan bisnis sepatu yang dibuatnya. Oleh karena itu, dengan bakat dan ketekunan yang dimiliki oleh Elly Susilawati, akhirnya pada tahun 2000 terbentuklah satu badan usaha resmi yang bernama PT. ETHREE ABADI. Pada waktu itu, beliau mulai memproduksi beberapa sepatu dengan bermodalkan Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dengan menggunakan mesin-mesin yang sudah butut yang di bantu oleh satu orang pegawainya.

Ibu Elly Susilawati mulai serius menggeluti bisnis sepatu ini sejak kepergian suaminya, dikarenakan ia membutuhkan uang untuk menghidupi ketiga anaknya. Pada tahun 2001, pada saat itu keadaan ekonomi dalam negeri sedang mengalami krisis yang berkepanjangan, bahkan krisis itu melanda secara nasional, hal ini tidak menjadi masalah untuk tetap melanjutkan usahanya. PT. ETHREE ABADI dalam posisi yang sulit itu tetap mencari strategi untuk menciptakan sepatu berkualitas dengan harga terjangkau, yang dikerjakan oleh tangan-tangan terampil / hand made sehingga segala bentuk, ukuran dan permasalahan yang ada pada kaki dapat teratasi dengan

tepat sehingga nyaman dipakai. PT ETHREE ABADI mempunyai motto yaitu, “**Solusi Mengatasi Kaki Bermasalah**” yang artinya membuat sepatu sesuai dengan anatomi kaki sipemakai. Peluang inilah yang dikerjakan oleh PT ETHREE ABADI. Sehingga Ia bisa menjalankan usahanya dengan lancar dan mendapatkan kepercayaan dari banyak pelanggannya yang berasal dari seluruh lapisan seperti masyarakat golongan bawah, menengah sampai golongan atas.

Hingga kini, keseriusan Ibu Elly dalam mengembangkan bisnis nya berbuah manis. berkat kerjasama tim yang kompak Banyak prestasi yang sudah di raih Ibu Elly selama lima belas tahun terakhir ini. Misalnya seperti mendapat penghargaan produsen sepatu hand made dari suku Dinas Perindustrian Jakarta, penghargaan Asean Women Executive Golden Award 2006, Penghargaan ISMBEA ( *Indonesian Small Medium Business Entrepreneur Award*) 2006, dari Kementerian Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah,dan Finalis Dji sam soe *Award* 2008.

Saat ini E Three juga telah menjalin kerja sama dengan sejumlah rumah sakit untuk memproduksi sepatu ortopedi seperti rumah sakit RSCM, Pertamina, Mitra, Siloam Hospital, dll Dengan jumlah penjualan sebanyak 1 miliar per tahun.

Berikut adalah profil pemilik Perusahaan :

Nama	Elly Susilawaty
Tempat/Tanggal Lahir	Garut, 27 Agustus 1967
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam/ Indonesia
No. KTP	09. 5304.670867. 7008
Alamat	Jl. SiagaII Rt. 002/05 Kelurahan Pejaten Barat Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan

Berikut adalah profil usaha perusahaan :

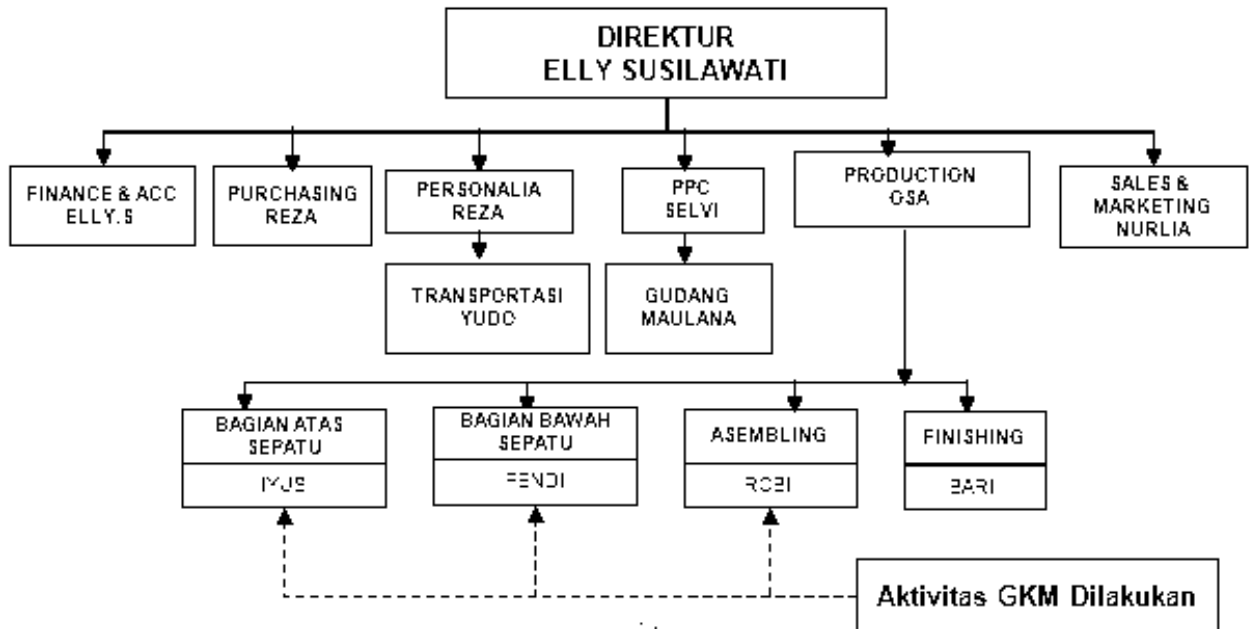
Nama Perusahaan : PT ETHREE ABADI  
Alamat Perusahaan : Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar  
Minggu Jakarta Selatan Telp. 0217943519  
Alamat Galeri : Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara  
Tebet, Jakarta Selatan 12870.  
NPWP : 02.314.376.1.017.000  
NIPK : 09.3171.002  
Jenis Industri : Alas Kaki (Sepatu) 19201  
Komoditi Utama : Sepatu dari kulit 19201.01.03.05  
Nilai Investasi tidak termasuk tanah dan bangunan : Rp.180.000.000,- (seratus delapan puluh juta rupiah)  
Luas ruang usaha : 1000 M<sup>2</sup>  
Bentuk Usaha : Perseroan Terbatas (PT)  
Jenis Produk : Produk *handmade* yang berkualitas

#### **4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan**

Motto : Membuat produk *handmade* yang nyaman dan bangga bagi pemakainya.  
Visi : Membuat produk *handmade* yang berkualitas dan kuantitasnya sekelas internasional.  
Misi : Bangga untuk membuat produknya, peduli pada pelanggan, mengutamakan kerja kelompok, teliti untuk sempurna, perbaikan terus menerus, menyelesaikan semua masalah pada kaki.

## 4.2 Aspek Personalia

### 4.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan



gambar 1- Struktur Organisasi

### 4.2.2 Job Description

Dari struktur organisasi diatas, maka job description masing-masing pekerjaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Pemimpin

Pemimpin perusahaan adalah pendiri sekaligus pemilik perusahaan. Tugas pemimpin perusahaan antara lain:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan usaha perusahaan sekaligus sebagai pemilik
2. Menetapkan kebijakan pembayaran upah
3. Menjalankan Visi dan Misi Perusahaan
4. Mengawasi Produktivitas Tenaga Kerja

5. Berperan aktif dalam melakukan Promosi Penjualan
6. Berperan aktif dalam mencari dan mengikuti pameran
7. Mengecek Kualitas sepatu
8. Mengawasi Kondisi keuangan perusahaan
9. Melakukan tugas lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan perusahaan

## **2. Bagian Produksi**

Tugas-tugas Bagian Produksi antara lain:

1. Mengukur kaki sepatu
1. Membuat sepatu sesuai dengan kaki konsumen
2. Melakukan reparasi sepatu
3. Melakukan inovasi model sepatu
4. Merencanakan kebutuhan bahan baku
5. Membuat produk harus rapi, bersih, ukurannya sesuai dengan keinginan konsumen.

Bagian produksi terbagi atas 2 bagian yaitu **bagian atas dan Bagian bagian bawah.**

### **a. Bagian atas**

1. Melakukan pengukuran kaki serta menentukan model sepatu yang diinginkan konsumen
2. Menerima pola kaki konsumen yang sudah diukur di lembar ukur
3. Membuat pola atas sesuai dengan gambar
4. Membuat pola di kulit sepatu
5. Menjahit pola kulit
6. Menyeset
7. Menekuk lis

8. Membentuk model

**b. Bagian bawah**

1. Membuat pola bawah
2. Membuat daleman sol sepatu (ngeron)
3. Memasang sol
4. Mencetak lis (*open*)
5. Memasang hak
6. Membuat dan mengelem atas sepatu
7. Mengelem merek
8. Mengemas sepatu
9. Melaporkan kepada bagian dalam bahwa sepatu siap diambil

**3. Bagian Keuangan**

Tugas dari bagian keuangan antara lain :

1. Mencatat pengeluaran dan pemasukan uang
2. Mencatat dan menyampaikan pembayaran gaji dan upah karyawan .
3. Membuat laporan keuangan

**4. Bagian Administrasi**

Bagian Administrasi pada perusahaan bertugas untuk :

1. Menerima telepon
2. Mencatat pesanan yang datang ke workshop
3. Mengkoordinasikan model dan permintaan ke konsumen kepada pemilik dan bagian produksi
4. Memproses pengiriman barang
5. Menghubungi pelanggan jika produk sudah jadi
6. Mengkoordinasikan cara pendistribusian barang kepada customer
7. Mencatat data pelanggan kedalam database perusahaan.

## 5. Bagian Pemasaran

Tugas dari bagian pemasaran antara lain:

1. Menjaga outlet
2. Melakukan penjualan sepatu
3. Mencatat pesanan yang terjadi di outlet serta melaporkan pesanan kepada pimpinan dan bagian administrasi
4. Menerima pembayaran dan melaporkan pembayaran kepada pimpinan
5. Mencatat penjualan sepatu serta melaporkan penjualan kepada pimpinan
6. Menyampaikan keluhan/keinginan konsumen kepada pemimpin
7. Melakukan promosi sepatu kepada calon pelanggan
8. Memberikan pemahaman tentang kelebihan dan keunggulan produk.
9. Menjalin/ membangun hubungan baik dengan calon konsumen.

### 4.2.3 Rincian Tingkat Pendidikan Karyawan

#### A. Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Lulus SD	-
SD	-
SMP	5
SMU	5
D3	2

Tabel 1-Tingkat Pendidikan Karyawan

## B. Jumlah karyawan di tiap departemen

No	Nama Bagian	banyaknya pegawai
1	Pimpinan Perusahaan	1
2	Kepala Bagian Pemasaran	1
3	Staff Pemasaran	1
4	Kepala Bagian Produksi	1
5	Produksi	5
6	Kepala Bagian Personalia	1
7	Staff Personalia	1
6	Staff Keuangan	1

Tabel 2-jumlah karyawan

Total pegawai PT Ethree hingga saat ini berjumlah 12 orang dengan sistem penggajian mingguan yang dihitung sesuai dengan banyak nya produksi yang di capai per hari dan transport sebesar Rp. 5.000,- per hari.

## C. Jam kerja karyawan : 08.00-15.00

Hari : Senin-Sabtu

Uang Transport : Rp. 5.000,- per hari

Uang Gaji : 60.000-65.000 per hari

#### 4.2.4 Rincian Gaji Karyawan PT Ethree Abadi

Tahun 2011					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	banyaknya pegawai	jumlah	Total gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
5	Produksi	1.470.000	5	7.350.000	88.200.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total			12	23.550.000	282.600.000

Tahun 2012					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	banyaknya pegawai	jumlah	Total gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
5	Produksi	1.470.000	5	7.350.000	88.200.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		17.670.000	12	23.550.000	282.600.000

Tahun 2013					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	banyaknya pegawai	jumlah	Total gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tahun 2014					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	banyaknya pegawai	jumlah	Total gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tahun 2015					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	banyaknya pegawai	jumlah	Total gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tabel 3- Biaya gaji karyawan tahun 2011-2015

#### 4.2.5 Perekrutan Karyawan

Perekrutan yaitu proses mencari, mengidentifikasi, dan menarik calon-calon yang mampu, menguasai dan berpengalaman dalam bidang tersebut. Cara perekrutan yang dilakukan oleh PT Ethree Abadi adalah dengan cara melakukan wawancara kepada calon pegawai secara langsung. Karyawan yang direkrut umumnya adalah teman dari pemilik. Penempatan karyawan diukur berdasarkan keterampilan, keahlian serta kemauan dan kedisiplinan kerja yang baik. Perekrutan karyawan di PT Ethree Abadi tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi di tentukan berdasarkan pengalaman individu tersebut.

## II. Syarat Penempatan Jabatan

BAGIAN/DEPT.	Persyaratan Jabatan
Manajemen Keuangan	Mampu mencatat pengeluaran dan pemasukan perusahaan kemudian membuatnya menjadi laporan keuangan
Produksi	Berpengalaman dalam membuat sepatu mulai dari proses membuat pola, menyetet, menggerinda, dll
Pemasaran	Mampu memberikan pelayanan prima kepada pelanggan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan customer dengan ramah dan sabar serta mampu mengukur kaki pelanggan
Personalia	Mampu merekrut dan mengelola kesejahteraan karyawan

Tabel 4-Persyaratan penempatan jabatan

#### **4.2.6 sistem bonus dengan prestasi kerja**

Tujuan penilaian kinerja adalah untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Ada tiga dimensi kinerja yang dinilai dalam penilaian prestasi kerja karyawan PT Ethree Abadi, yaitu :

1. Tingkat kedisiplinan karyawan, penilaian dilihat dari ketidakhadiran, keterlambatan, dan lama waktu kerja.
2. Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan tugasnya
3. Perilaku-perilaku inovatif dan spontan diluar persyaratan-persyaratan tugas formal untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, antara lain dalam bentuk kerjasama, kreatif serta sikap-sikap lain yang menguntungkan perusahaan.

#### **4.3 Aspek Produksi**

Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis sepatu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen yang disesuaikan dengan masalah kaki yang dimiliki oleh konsumennya. Ciri utama yang membedakan sepatu yang di hasilkan E three dengan sepatu dari perusahaan lain adalah terletak pada bentuk sepatunya dan ukuran sepatunya. Jika di lihat dengan kasat mata, perbedaan tersebut tidak terlalu ketara akan tetapi apabila di perjelas maka akan terlihat perbedaannya sehingga apabila dibuat oleh perusahaan lain akan berbeda pula hasilnya. selain itu, hal yang membedakan sepatu E Three dengan sepatu lainnya juga terletak pada kulit yang di gunakan E Three dan cara pembuatannya yang *handmade* .

Bahan baku kulit E Three peroleh dari Garut, Surabaya, dan Cianjur Sepatu-sepatu ini di produksi oleh 5 orang pegawai pada bagian produksi E Three dengan estimasi pengerjaan 2-3 pasang sepatu dalam sehari. Lama pembuatan sepatu serta banyak nya sepatu yang di hasilkan dalam satu hari

dipengaruhi oleh bentuk kaki customer. Semakin aneh bentuk kaki nya maka semakin lama pengerjaan nya dan sebaliknya semakin normal bentuk kaki nya maka semakin cepat penyelesaian sepatu nya.

#### 4.3.1. Jenis-Jenis Sepatu

**Jenis Sepatu yang dihasilkan oleh PT E Three Abadi dan ditawarkan kepada konsumen adalah :**

- a. Sepatu Boot
- b. High Heels
- c. Wedges
- d. Sepatu Pantofel
- e. Sepatu Sandal
- f. Sepatu Flat
- g. Sepatu Jeggel

#### 4.3.2. Kapasitas Produksi

Berikut adalah rincian kapasitas produksi PT Ethree Abadi:

NO	JENIS SEPATU	SATUAN	BANYAKNYA
1	Pantovel	Pasang/bulan	220
2	Jeggel	Pasang/bulan	220
3	Boot	Pasang/bulan	100
4	Semi boot	Pasang/bulan	110

**Tabel 5-kapasitas produksi PT Ethree Abadi**

Total produksi adalah :

- 650 pasang per bulan
- 7800 pasang per tahun

#### 4.3.3. Mesin dan peralatan yang digunakan

Mesin yang digunakan oleh PT E THREE ABADI adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	JUMLAH
1	Mesin Jahit	4 Buah
2	Gerinda Mesin	2 Buah
3	Mesin Cangklong	1 Buah
4	Mesin Sulam	1 Buah
5	Kursi Tukang	15 Buah
6	Kursi Ukur	2 Buah
7	Standing Benerd	5 Buah
8	Patung Kayu	1 Buah
9	Rak Kayu	4 Buah

Tabel 6-Mesin PT Ethree Abadi

#### a. Bahan baku yang digunakan oleh E Three

No	Bahan Baku
1	Texton
2	spon angin
3	Kain Keras
4	Tamsin
5	eha bon
6	pur belakang
7	anti slip
8	fiber cowo
9	sol kulit
10	Herin
11	japarino
12	hak akl
13	cat kolombus
14	G600

**b. bahan penolong yang digunakan oleh E Three**

No	Keterangan
1	paku oven
2	paku bintang
3	kain balcu
4	apon ati
5	T6
6	T8

Tabel 7-Bahan baku dan Bahan Penolong

**c. Harga bahan baku**

No	Bahan Baku	Satuan	Harga (Rp)
1	Texton	meter	46,000
2	spon angin	meter	20,000
3	Kain Keras	meter	20,000
4	Tamsin	kodi	15,000
5	eha bon	buah	100,000
6	pur belakang	buah	44,000
7	anti slip	buah	26,000
8	fiber cowo	buah	85,000
9	sol kulit	meter	110,000
10	Herin	buah	55,000
11	japarino	meter	35,000
12	hak akl	meter	58,000
13	cat kolombus	buah	235,000
14	G600	buah	36,000

#### d. Harga Bahan Penolong

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)
1	paku oven	dus	6,000
2	paku bintang	dus	2,500
3	kain balcu	meter	2,000
4	apon ati	Meter	24,000
5	T6	buah	40,000
6	T8	buah	40,000

Tabel 8- Harga satuan bahan baku dan bahan penolong

#### 4.3.4. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu produksi. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya produksi adalah biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Soemarso (2004, 271).

Menurut pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya pekerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul karena adanya pembelian bahan dan penggunaan bahan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi pemberian kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat dilacak ke objek biaya (barang dalam proses kemudian menjadi barang jadi) dengan cara ekonomis. oleh Desi Andriani (2005, 45) .Biaya Overhead Pabrik meliputi semua biaya manufaktur tak langsung seperti bahan tak langsung, upah tidak langsung dan upah manufaktur tak langsung lainnya termasuk biaya unit pelayanan dan biaya gedung yang menjadi beban barang yang diproduksi.

Berikut ini merupakan biaya produksi yang ditetapkan PT Ethree Abadi dan realisasi biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT Ethree Abadi tahun 2011- 2015 sebagai berikut :

Keterangan	Tahun 2011	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Gaji/Upah bagian produksi:		
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 283,000,000	Rp 282,600,000
<b>Total</b>	<b>Rp283,000,000</b>	<b>Rp282,600,000</b>
2. Bahan baku		
Total biaya bahan baku	Rp 60,000,000	Rp 44,744,000
<b>Total</b>	<b>Rp 60,000,000</b>	<b>Rp 44,744,000</b>
3. Biaya umum pabrik:		
a. Biaya listrik	Rp 5,360,000	Rp 5,360,000
b. Biaya telepon kantor	Rp 2,376,000	Rp 2,376,000
biaya bahan penolong	Rp 10,000,000	Rp 9,825,500
<b>Total biaya umum pabrik</b>	<b>Rp 17,736,000</b>	<b>Rp 17,561,500</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp360,736,000</b>	<b>Rp344,905,500</b>

Tabel 9-Biaya Produksi tahun 2011

Keterangan	Tahun 2012	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Gaji/Upah bagian produksi:		
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 283,000,000	Rp 282,600,000
<b>Total</b>	<b>Rp283,000,000</b>	<b>Rp282,600,000</b>
2. Bahan baku		
Total biaya bahan baku	Rp 20,000,000	Rp 18,744,000
<b>Total</b>	<b>Rp 20,000,000</b>	<b>Rp 18,744,000</b>
3. Biaya umum pabrik:		
a. Biaya listrik	Rp 5,360,000	Rp 5,238,000
b. Biaya telepon kantor	Rp 2,376,000	Rp 2,340,000
biaya bahan penolong	Rp 10,000,000	Rp 8,820,000
<b>Total biaya umum pabrik</b>	<b>Rp 17,736,000</b>	<b>Rp 16,398,000</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp320,736,000</b>	<b>Rp317,742,000</b>

Tabel 10-Biaya Produksi tahun 2012

Keterangan	Tahun 2013	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Gaji/Upah bagian produksi:		
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 300,000,000	Rp 299,400,000
<b>Total</b>	<b>Rp300,000,000</b>	<b>Rp299,400,000</b>
2. Bahan baku		
Total biaya bahan baku	Rp 50,000,000	Rp 44,744,000
<b>Total</b>	<b>Rp 50,000,000</b>	<b>Rp 44,744,000</b>
3. Biaya umum pabrik:		
a. Biaya listrik	Rp 6,000,000	Rp 5,071,850
b. Biaya telepon kantor	Rp 2,300,000	Rp 2,280,000
biaya bahan penolong	Rp 8,000,000	Rp 7,543,900
<b>Total biaya umum pabrik</b>	<b>Rp 16,300,000</b>	<b>Rp 14,895,750</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp366,300,000</b>	<b>Rp359,039,750</b>

Tabel 11-Biaya Produksi tahun 2013

Keterangan	Tahun 2014	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Gaji/Upah bagian produksi:		
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 300,000,000	Rp 299,400,000
<b>Total</b>	<b>Rp300,000,000</b>	<b>Rp299,400,000</b>
2. Bahan baku		
Total biaya bahan baku	Rp 65,000,000	Rp 61,740,000
<b>Total</b>	<b>Rp 65,000,000</b>	<b>Rp 61,740,000</b>
3. Biaya umum pabrik:		
a. Biaya listrik	Rp 5,400,000	Rp 5,247,550
b. Biaya telepon kantor	Rp 3,000,000	Rp 2,328,000
biaya bahan penolong	Rp 9,000,000	Rp 8,636,250
<b>Total biaya umum pabrik</b>	<b>Rp 17,400,000</b>	<b>Rp 16,211,800</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp382,400,000</b>	<b>Rp377,351,800</b>

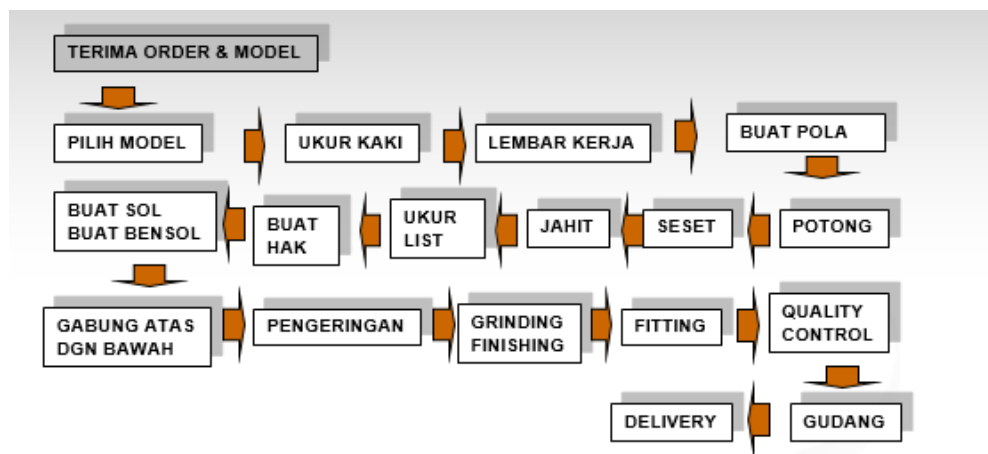
Tabel 12-Biaya Produksi tahun 2014

Keterangan	Tahun 2015	
	Budget Produksi	Realisasi Produksi
1. Gaji/Upah bagian produksi:		
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp 300,000,000	Rp 299,400,000
<b>Total</b>	<b>Rp300,000,000</b>	<b>Rp299,400,000</b>
2. Bahan baku		
Total biaya bahan baku	Rp 60,000,000	Rp 76,950,000
<b>Total</b>	<b>Rp 60,000,000</b>	<b>Rp 76,950,000</b>
3. Biaya umum pabrik:		
a. Biaya listrik	Rp 5,400,000	Rp 5,370,992
b. Biaya telepon kantor	Rp 2,500,000	Rp 2,400,000
biaya bahan penolong	Rp 10,000,000	Rp 6,936,150
<b>Total biaya umum pabrik</b>	<b>Rp 17,900,000</b>	<b>Rp 14,707,142</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp377,900,000</b>	<b>Rp391,057,142</b>

Tabel 13-Biaya Produksi tahun 2015

0

#### 4.3.5. Ilustrasi Cara Pembuatan Sepatu :



gambar 2- ilustrasi cara pembuatan sepatu

Gambar ilustrasi pembuatan sepatu di PT Ethree Abadi



gambar 3-gambar pembuatan sepatu

#### 4.3.6. Hambatan dalam Produksi

Masalah yang dihadapi oleh pihak produksi dalam memproduksi sepatu adalah disiplin pegawai dan tanggung jawab pegawai dalam memproduksi sepatu sesuai deadline waktu yang diminta konsumen.

#### 4.3.7. Layout perusahaan

Luas area yang belum terpakai : 350 M<sup>2</sup>

Luas area yang digunakan : 650 M<sup>2</sup>

Gudang dan dapur	Ruang administrasi dan pameran	Tempat produksi	

gambar 4- Layout Pabrik

## **4.4 Aspek Pemasaran**

### **4.4.1 Fungsi Pemasaran**

Fungsi pemasaran mencakup riset konsumen, pengembangan suatu produk, promosi strategi distribusi, penetapan harga produk dan pemberian layanan. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan untuk bisa mengetahui, memenuhi, melayani, serta memuaskan kebutuhan para konsumen. Fungsi- fungsi pemasaran yang diterapkan oleh PT Ethree Abadi adalah :

#### **a. Penjualan**

penjualan adalah berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa dengan menggunakan alat tukar yang dikenal dengan uang. penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan juga merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos dan biaya dengan harapan bisa mendapatkan laba. Oleh karena itu perlu adanya bermacam cara untuk memajukan penjualan seperti, periklanan, peragaan dan sebagainya. Swastha dan Sukotjo (2002:179).

Menurut Basu Swastha (2009:27) manajemen penjualan adalah perencanaan, pengarahan,perlengkapan,penugasan, penentuan rute supervise, pembayaran dan motivasi sebagai tugas yang diberikan pada para tenaga kerja.

Dalam hal ini, PT Ethree Abadi melakukan aktivitas penjualan di workshop Ethree yang berlokasi di Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan dan outlet di Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara Tebet, Jakarta Selatan. Bantuan sewa tempat yang diberikan oleh Diskoperindag sangat membantu penjualan sepatu PT Ethree Abadi sehingga volume penjualan menjadi meningkat. Pergerakan penjualan PT Ethree Abadi dapat kita lihat melalui tabel di bawah ini :

a. Total Penjualan lima (5) tahun terakhir

TAHUN				
2011	2012	2013	2014	2015
Rp. 735.690.000	Rp. 649.290.000	Rp. 703.410.000	Rp. 817.000.000	Rp. 884.800.000

Tabel 14-total penjualan dari tahun 2011-2015

b. Rincian penjualan PT Ethree Abadi

**Data Penjualan  
PT Ethree Abadi  
Tahun 2011-2015**

Tahun 2011				
No	Produk	Harga satuan	pasang	Total
1	Pantovel Wanita	650000	58	Rp 37,700,000
2	Pantovel Pria	750000	62	Rp 46,500,000
3	Selop/Sandal Wanita	510000	34	Rp 17,340,000
4	Selop/Sandal Pria	550000	15	Rp 8,250,000
5	Jeggel Wanita	750000	20	Rp 15,000,000
6	Jeggel Pria	850000	10	Rp 8,500,000
7	Semi Boot Wanita	1200000	149	Rp178,800,000
8	Semi Boot Pria	1350000	86	Rp116,100,000
9	Boot Wanita	1450000	30	Rp 43,500,000
10	Boot Pria	1650000	160	Rp264,000,000
Total			624	Rp735,690,000

Sumber : Data Diolah

Tabel 15-penjualan tahun 2011

<b>Tahun 2012</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	700000	49	Rp 34,300,000
2	Pantovel Pria	800000	40	Rp 32,000,000
3	Selop/Sandal Wanita	540000	46	Rp 24,840,000
4	Selop/Sandal Pria	600000	35	Rp 21,000,000
5	Jeggel Wanita	800000	56	Rp 44,800,000
6	Jeggel Pria	950000	44	Rp 41,800,000
7	Semi Boot Wanita	1350000	86	Rp116,100,000
8	Semi Boot Pria	1500000	86	Rp129,000,000
9	Boot Wanita	1650000	55	Rp 90,750,000
10	Boot Pria	1850000	62	Rp114,700,000
Total			559	Rp649,290,000

Sumber : Data Diolah  
Tabel 16-penjualan tahun 2012

<b>Tahun 2013</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	700000	68	Rp 47,600,000
2	Pantovel Pria	800000	68	Rp 54,400,000
3	Selop/Sandal Wanita	540000	54	Rp 29,160,000
4	Selop/Sandal Pria	600000	38	Rp 22,800,000
5	Jeggel Wanita	800000	68	Rp 54,400,000
6	Jeggel Pria	950000	44	Rp 41,800,000
7	Semi Boot Wanita	1350000	88	Rp118,800,000
8	Semi Boot Pria	1500000	86	Rp129,000,000
9	Boot Wanita	1650000	55	Rp 90,750,000
10	Boot Pria	1850000	62	Rp114,700,000
Total			631	Rp703,410,000

Sumber : Data Diolah  
Tabel 17-penjualan tahun 2013

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	800000	73	Rp 58,400,000
2	Pantovel Pria	900000	60	Rp 54,000,000
3	Selop/Sandal Wanita	600000	35	Rp 21,000,000
4	Selop/Sandal Pria	700000	38	Rp 26,600,000
5	Jenggel Wanita	900000	70	Rp 63,000,000
6	Jenggel Pria	1150000	65	Rp 74,750,000
7	Semi Boot Wanita	1650000	68	Rp112,200,000
8	Semi Boot Pria	1800000	86	Rp154,800,000
9	Boot Wanita	2050000	55	Rp112,750,000
10	Boot Pria	2250000	62	Rp139,500,000
Total			612	Rp817,000,000

Sumber : Data Diolah

**Tabel 18-penjualan tahun 2014**

<b>Tahun 2015</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	850000	89	Rp 75,650,000
2	Pantovel Pria	950000	69	Rp 65,550,000
3	Selop/Sandal Wanita	630000	35	Rp 22,050,000
4	Selop/Sandal Pria	750000	38	Rp 28,500,000
5	Jenggel Wanita	950000	60	Rp 57,000,000
6	Jenggel Pria	1250000	65	Rp 81,250,000
7	Semi Boot Wanita	1800000	76	Rp136,800,000
8	Semi Boot Pria	1950000	73	Rp142,350,000
9	Boot Wanita	2250000	55	Rp123,750,000
10	Boot Pria	2450000	62	Rp151,900,000
Total			622	Rp884,800,000

Sumber : Data Diolah

**Tabel 19-penjualan tahun 2015**

## b. Promosi

Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran". Media Promosi yang di gunakan oleh PT Ethree Abadi adalah menggunakan kartu nama, tas serut yang berisikan nama dan contact person perusahaan, papan dan reklame. Sedangkan Bauran Promosi yang dipakai oleh PT Ethree Abadi adalah Personal selling. PT Ethree Abadi melakukan interaksi langsung dengan calon pembeli guna melakukan presentasi, menjawab pertanyaan, dan menerima pesanan dengan mendatangi workshop yang beralamat di Jl.Siaga II Pasar Minggu Jakarta selatan dan Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara Tebet, Jakarta Selatan 12870 atau dengan mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh Diskoperindag.

Berikut adalah biaya promosi PT Ethree Abadi dari tahun 2011-2015 dan biaya pemasaran yang di keluarkan oleh PT Ethree Abadi dari tahun 2011-2015.

### a. Biaya promosi

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Kartu Nama	Rp 510.000	Rp 600.000	Rp 624.000	Rp 660.000	Rp 660.000
2	tas serut	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
4	Sewa Toko	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
5	papan nama dan reklame	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
TOTAL		Rp 7.010.000	Rp 7.000.000	Rp 6.824.000	Rp 6.860.000	Rp 6.860.000

*Sumber : Data Diolah*

**Tabel 20-Biaya Promosi tahun 2011-2015**

#### **4.4.2 Segmentasi pasar**

Segmentasi pasar adalah kegiatan membagi-bagi pasar yang bersifat heterogen dari suatu produk kedalam satuan pasar (segmen pasar) yang bersifat homogen. Segmentasi pasar merupakan dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar itu terdiri atas beberapa segmen yang berbeda-beda.

Adapun dasar-dasar yang dipakai untuk segmentasi pasar adalah :

1. faktor demografi (umur, kepadatan penduduk, jenis kelamin, agama, kesukaan, pendidikan, dll)
2. faktor psikologi/psikografis ( kepribadian, sikap, manfaat produk,dll)
3. faktor sosiologis ( kelompok budaya,kelas-kelas sosial)
4. tingkat penghasilan

Segmentasi pasar PT Ethree Abadi adalah wanita/pria dari semua umur yang memiliki masalah dengan ukuran kaki misalnya seperti pemilik kaki dengan ukuran ekstra besar atau sebaliknya, atau ukuran telapak beda sebelah, pemilik kaki cacat, kaki dengan beda tinggi, dll yang berasal dari kelas menengah atas hingga kelas atas.

#### **4.4.3 Produk**

Produk adalah suatu sifat kompleks, baik dapat diraba maupun tidak diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise perusahaan, pelayanan pengusaha dan pengecer, yang diterima pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan. Swastha dan Irawan (1990:165).

Produk E Three adalah sepatu formal atau sepatu sandal seperti sepatu pantofel, sepatu boot, sepatu hak tinggi, sepatu teplek yang di buat untuk orang orang yang memiliki ukuran kaki yang tidak normal.

Keunggulan Produk Ethree adalah pembuatannya handmade, hasilnya rapi, dapat disesuaikan dengan ukuran kaki pemakai, awet dan tidak mudah jebol, dan menggunakan kulit asli

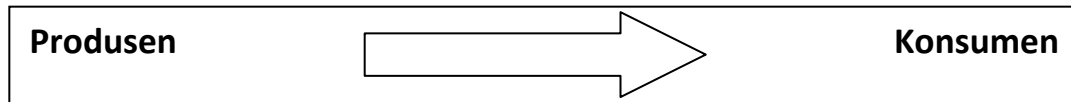
Untuk mempertahankan minat pasar, PT Ethree sangat memperhatikan kualitas serta mutu sepatu yang dibuat. Oleh karena itu, E Three selalu menggunakan kulit asli yang berkualitas tinggi pada produk sepatunya.

Berikut adalah gambaran jenis-jenis sepatu yang dihasilkan oleh PT Ethree Abadi :



gambar 5-sepatu PT Ethree Abadi

#### 4.4.4 Distribusi



**gambar 6-saluran distribusi PT Ethree Abadi**

PT Ethree Abadi menggunakan sistem distribusi langsung karena PT Ethree Abadi tidak menggunakan perantara pemasaran dalam menjual/memasarkan produknya karena PT Ethree Abadi membuka workshop di Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan dan outlet di Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara Tebet, Jakarta Selatan. sehingga apabila ada calon pembeli yang ingin memesan sepatu dapat langsung mengunjungi workshop ataupun outlet untuk mengukur kaki kemudian apabila produk pesanan sepatu telah jadi, pihak PT Ethree Abadi akan mengirimkan sepatu melalui jasa pengiriman seperti Pos, JNE, Tiki, dll atau mendatangi rumah konsumen atau memanggil konsumen untuk segera mengambil sepatu.

#### 4.4.5 Harga

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga merupakan cara seorang penjual unruk membedakan penawarannya dari para pesaing. Oleh karena itu, PT Ethree Abadi memiliki penentuan harga yang unik karena PT Ethree Abadi memasang tarif yang berbeda-beda kepada setiap jenis sepatunya. harga yang ditetapkan oleh PT Ethree mulai dari Rpp. 630.000 hingga Rp..2.250.000. Penetapan harga ini ditetapkan berbeda-beda karena adanya perbedaan banyaknya penggunaan kulit pada setiap jenis sepatu. Untuk rincian lebih lanjut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

**Berikut adalah Perkembangan Harga Jual Sepatu dari tahun 2011-2015**

Perkembangan harga sepatu 5 (lima) tahun terakhir ini dapat dilihat dari tabel berikut:

(dalam rupiah)

<b>SEPATU WANITA</b>					
<b>Jenis Sepatu</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Pantovel	650.000	700.000	750.000	800.000	850.000
Sandal	510.000	540.000	570.000	600.000	630.000
Jenggel	750.000	800.000	850.000	900.000	950.000
Semi boot	1.200.000	1.350.000	1.500.000	1.650.000	1.800.000
Boot	1.450.000	1.650.000	1.850.000	2.050.000	2.250.000

Tabel 21-harga sepatu wanita

<b>SEPATU PRIA</b>					
<b>Jenis Sepatu</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Pantovel	750.000	800.000	850.000	900.000	950.000
Sandal	550.000	600.000	650.000	700.000	750.000
Jenggel	850.000	950.000	1.050.000	1.150.000	1.250.000
Semi boot	1.350.000	1.500.000	1.650.000	1.800.000	1.950.000
Boot	1.650.000	1.850.000	2.050.000	2.250.000	2.450.000

Tabel 22-harga sepatu pria

## Harga jual tahun 2016

### DAFTAR HARGA SEPATU TAHUN 2016

JENIS PRODUK	WANITA		Total
	Sol Fiber	Sol Kulit	
1. Selop/Sandal	Rp. 280.000,-	Rp. 350.000,-	Rp. 630.000,-
2. Pantovel	Rp. 385.000,-	Rp. 465.000,-	Rp. 850.000,-
3. Jeggel	Rp. 430.000,-	Rp. 520.000,-	Rp. 950.000,-
4. Semi Boot	Rp. 650.000,-	Rp. 1.150.000,-	Rp. 1.800.000,-
5. Boot	Rp. 780.000,-	Rp. 1.470.000,-	Rp. 2.250.000,-

Tabel 23-harga sepatu wanita tahun 2016

JENIS PRODUK	PRIA		Total
	Sol Fiber	Sol Kulit	
1. Selop/Sandal	Rp. 335.000,-	Rp. 415.000,-	Rp. 750.000,-
2. Pantovel	Rp. 405.000,-	Rp. 545.000,-	Rp. 950.000,-
3. Jeggel	Rp. 485.000,-	Rp. 765.000,-	Rp. 1.250.000,-
4. Semi Boot	Rp. 695.000,-	Rp. 1.255.000,-	Rp. 1.950.000,-
5. Boot	Rp. 860.000,-	Rp. 1.590.000,-	Rp. 2.450.000,-

Tabel 24-harga sepatu pria tahun 2016

#### **4.4.6 Potongan Harga**

PT Ethree Abadi akan memberikan potongan harga kepada pelanggan yang telah memesan sepatu sebanyak 2 kali. Potongan yang diberikan cukup besar mulai dari Rp.50.000 hingga 100.000.

#### **4.4.7 Periode Pembayaran**

metode pembayaran yang dilakukan oleh PT Ethree Abadi ada cara yaitu cash atau dengan transfer. Ketentuan pembayaran cash atau transfer boleh dengan down payment (DP) yang boleh di bayarkan sebesar 30-50% dari biaya keseluruhan dan sisanya dibayar saat barang diambil oleh pelanggan. Keputusan besaran pembayaran juga ditetapkan atas keputusan dari kedua belah pihak.

#### **4.4.8 Strategi pemasaran**

Strategi pemasaran yang dilakukan PT Ethree Abadi adalah :

##### **a. Memelihara kepuasan pelanggan**

PT Ethree Abadi memelihara kepuasan pelanggan dengan cara selalu memberikan produk dengan kualitas terbaik, karena bagi perusahaan kepuasan konsumen adalah faktor utama dalam mengembangkan usaha sepatu. Selain itu untuk memelihara kepuasan pelanggan, perusahaan selalu mendengarkan & memperhatikan pelanggan, perusahaan juga selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk pelanggan, dan satu hal lagi yang dapat membuat pelanggan puas yaitu pelanggan dapat memesan produk sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Dari hal tersebut perusahaan berharap pelanggan akan selalu merasa puas dengan pelayanan maupun produk yang dihasilkan perusahaan ini.

**b. Memelihara hubungan dengan pelanggan**

sehingga apabila ingin melakukan pembelian kedua, ketiga dan seterusnya dengan menggunakan harga spesial hal ini dilakukan perusahaan agar perusahaan dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan cara mendata nama, nomor telepon pembeli sepatu dan menyimpan pola kaki sepatu demi kelangsungan hidup perusahaan.

**c. Melakukan pengembangan produk**

Usaha yang dilakukan perusahaan guna mengembangkan produk adalah dengan cara memperbaiki model sepatu sesuai dengan *trend* yang berlaku sehingga memperbanyak koleksi katalog, peningkatan kualitas pada jahitan, sol dan seset.

**d. Melakukan Pengembangan Pemasaran**

Perluasan pemasaran dilakukan dengan cara dengan menjalin kerjasama dengan beberapa instansi/ perusahaan. Saat ini PT Ethree sudah menjalin kerjasama dengan RSPP, Dji Sam Soe, RSCM, Mitra Siloam, dll.

**e. Memperbanyak Jenis Sampel Sepatu untuk presentasi penjualan**

Jenis sampel sepatu ini mendukung untuk mempercantik dekorasi tampilan workshop maupun outlet dan mendukung pelanggan yang datang dalam menentukan model sepatu yang diinginkan

**4.4.9 Analisis Pesaing**

<b>Pesaing</b>	<b>Keunggulan</b>	<b>Kelemahan</b>
Charles and Keith	<i>Branded</i> , merek luar negeri, desain elegan, modelnya beragam, sudah banyak toko yang tersebar di mall-mall di Indonesia.	Tidak dapat <i>custom</i> dengan ukuran kaki, sepatunya membuat kaki lecet, harganya mahal, mudah rusak.

Tabel 25-pesaing PT Ethree Abadi

#### **4.5 Aspek Keuangan**

Laporan Keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, dan laporan arus kas yang dibuat dalam bulanan, triwulan, semesteran maupun satu tahun periode akuntansi sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Pada Bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan biaya penyusutan
2. Penjualan
3. Harga pokok produksi
  - Bahan baku
  - Tenaga Kerja Langsung
  - Overhead Pabrik
4. Biaya Operasional (biaya Pemasaran dan Biaya usaha lainnya)
5. Laporan Laba Rugi
6. Laporan Perubahan Modal
7. Laporan Neraca
8. Perhitungan rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas

#### 4.5.1. Biaya Investasi

##### AKTIVA BERWUJUD DAN AKTIVA TIDAK BERWUJUD PT ETHREE ABADI

a	Aktiva Berwujud	Jumlah
	Mesin dan peralatan	Rp 200,000,000
	Kendaraan	Rp 280,000,000
	<b>Total Aktiva Berwujud</b>	Rp 480,000,000
b	Aktiva Tidak Berwujud	Jumlah
	Perizinan	Rp 35,000,000
	<b>Total Aktiva Tidak Berwujud</b>	Rp 35,000,000
	<b>Total Aktiva</b>	Rp 515,000,000

Tabel 26-Aktiva Berwujud dan Aktiva tidak berwujud

#### 4.5.2. Penyusutan PT Ethree Abadi

##### Penyusutan Aktiva Berwujud PT Ethree Abadi (dalam rupiah)

Jenis Barang	Kendaraan				
	Tahun Pembelian	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Nilai Sisa
2011	2010	280,000,000	5 tahun	56,000,000	224,000,000
2012					168,000,000
2013					112,000,000
2014					56,000,000
2015					-

Jenis Barang	Mesin dan Peralatan Kerja				
	Tahun Pembelian	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan	Nilai Sisa
2011	2010	200,000,000	5 tahun	40,000,000	160,000,000
2012					120,000,000
2013					80,000,000
2014					40,000,000
2015					-

**Amortisasi  
PT Ethree Abadi  
(dalam rupiah)**

No	Aktiva	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Tahun Pembelian	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Perizinan	Rp 35,000,000		2008	5 Tahun	Rp 7,000,000
Total Penyusutan						Rp 7,000,000

**4.5.3. Penjualan PT Ethree Abadi Tahun 2011-2015**

Tahun 2011				
No	Produk	Harga satuan	pasang	Total
1	Pantovel Wanita	650000	58	Rp 37,700,000
2	Pantovel Pria	750000	62	Rp 46,500,000
3	Selop/Sandal Wanita	510000	34	Rp 17,340,000
4	Selop/Sandal Pria	550000	15	Rp 8,250,000
5	Jeggel Wanita	750000	20	Rp 15,000,000
6	Jeggel Pria	850000	10	Rp 8,500,000
7	Semi Boot Wanita	1200000	149	Rp178,800,000
8	Semi Boot Pria	1350000	86	Rp116,100,000
9	Boot Wanita	1450000	30	Rp 43,500,000
10	Boot Pria	1650000	160	Rp264,000,000
Total			624	Rp735,690,000

Sumber : Data Diolah

<b>Tahun 2012</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	700000	49	Rp 34,300,000
2	Pantovel Pria	800000	40	Rp 32,000,000
3	Selop/Sandal Wanita	540000	46	Rp 24,840,000
4	Selop/Sandal Pria	600000	35	Rp 21,000,000
5	Jeggel Wanita	800000	56	Rp 44,800,000
6	Jeggel Pria	950000	44	Rp 41,800,000
7	Semi Boot Wanita	1350000	86	Rp116,100,000
8	Semi Boot Pria	1500000	86	Rp129,000,000
9	Boot Wanita	1650000	55	Rp 90,750,000
10	Boot Pria	1850000	62	Rp114,700,000
Total			559	Rp649,290,000

Sumber : Data Diolah

<b>Tahun 2013</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	700000	68	Rp 47,600,000
2	Pantovel Pria	800000	68	Rp 54,400,000
3	Selop/Sandal Wanita	540000	54	Rp 29,160,000
4	Selop/Sandal Pria	600000	38	Rp 22,800,000
5	Jeggel Wanita	800000	68	Rp 54,400,000
6	Jeggel Pria	950000	44	Rp 41,800,000
7	Semi Boot Wanita	1350000	88	Rp118,800,000
8	Semi Boot Pria	1500000	86	Rp129,000,000
9	Boot Wanita	1650000	55	Rp 90,750,000
10	Boot Pria	1850000	62	Rp114,700,000
Total			631	Rp703,410,000

Sumber : Data Diolah

<b>Tahun 2014</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	800000	73	Rp 58,400,000
2	Pantovel Pria	900000	60	Rp 54,000,000
3	Selop/Sandal Wanita	600000	35	Rp 21,000,000
4	Selop/Sandal Pria	700000	38	Rp 26,600,000
5	Jeggel Wanita	900000	70	Rp 63,000,000
6	Jeggel Pria	1150000	65	Rp 74,750,000
7	Semi Boot Wanita	1650000	68	Rp112,200,000
8	Semi Boot Pria	1800000	86	Rp154,800,000
9	Boot Wanita	2050000	55	Rp112,750,000
10	Boot Pria	2250000	62	Rp139,500,000
Total			612	Rp817,000,000

Sumber : Data Diolah

<b>Tahun 2015</b>				
<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>pasang</b>	<b>Total</b>
1	Pantovel Wanita	850000	89	Rp 75,650,000
2	Pantovel Pria	950000	69	Rp 65,550,000
3	Selop/Sandal Wanita	630000	35	Rp 22,050,000
4	Selop/Sandal Pria	750000	38	Rp 28,500,000
5	Jeggel Wanita	950000	60	Rp 57,000,000
6	Jeggel Pria	1250000	65	Rp 81,250,000
7	Semi Boot Wanita	1800000	76	Rp136,800,000
8	Semi Boot Pria	1950000	73	Rp142,350,000
9	Boot Wanita	2250000	55	Rp123,750,000
10	Boot Pria	2450000	62	Rp151,900,000
Total			622	Rp884,800,000

Sumber : Data Diolah

Tabel 27-Penjualan PT EThree Abadi tahun 2011-2015

#### 4.5.4. Harga Pokok Produksi

##### 4.5.4.1. Biaya Bahan Baku dan bahan penolong Tahun 2011-2015

<b>Pembelian Bahan Baku 2011</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
1	Texton	49	meter	46,000	2,254,000
2	spun angin	80	meter	20,000	1,600,000
3	Kain Keras	60	meter	20,000	1,200,000
4	Tamsin	51	kodi	15,000	765,000
5	eha bon	50	buah	100,000	5,000,000
6	pur belakang	70	buah	44,000	3,080,000
7	anti slip	90	buah	26,000	2,340,000
8	fiber cowo	100	buah	85,000	8,500,000
9	sol kulit	100	meter	110,000	11,000,000
10	Herin	86	buah	55,000	4,730,000
11	japarino	90	meter	35,000	3,150,000
12	hak akl	100	meter	58,000	5,800,000
13	cat kolombus	15	buah	235,000	3,525,000
14	G600	50	buah	36,000	1,800,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>54,744,000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Penolong 2011</b>					
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	paku oven	85	dus	6,000	510,000
2	paku bintang	75	dus	2,500	187,500
3	kain balcu	84	meter	2,000	168,000
4	apon ati	90	Meter	24,000	2,160,000
5	T6	90	buah	40,000	3,600,000
6	T8	80	buah	40,000	3,200,000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>9,825,500</b>

Tabel 28-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2011

<b>Pembelian Bahan Baku 2012</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
1	Texton	15	meter	46,000	690,000
2	spun angin	30	meter	20,500	615,000
3	Kain Keras	21	meter	20,000	420,000
4	tamsin	22	kodi	18,000	396,000
5	eha bon	21	buah	100,000	2,100,000
6	pur belakang	17	buah	44,000	748,000
7	anti slip	19	buah	26,000	494,000
8	fiber cowo	25	buah	85,000	2,125,000
9	sol kulit	12	meter	110,000	1,320,000
10	herin	40	buah	55,000	2,200,000
11	japarino	29	meter	35,000	1,015,000
12	hak akl	20	meter	58,000	1,160,000
13	cat kolombus	3	buah	235,000	705,000
14	G600	21	buah	36,000	756,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>14,744,000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Penolong 2012</b>					
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	paku oven	80	dus	6,000	480,000
2	paku bintang	76	dus	2,500	190,000
3	kain balcu	75	meter	2,000	150,000
4	apon ati	80	Meter	24,000	1,920,000
5	T6	80	buah	40,000	3,200,000
6	T8	72	buah	40,000	2,880,000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>8,820,000</b>

Tabel 29-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2012

<b>Pembelian Bahan Baku 2013</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
1	Texton	49	meter	46,000	2,254,000
2	spon angin	80	meter	20,000	1,600,000
3	Kain Keras	60	meter	20,000	1,200,000
4	tamsin	51	kodi	15,000	765,000
5	eha bon	30	buah	100,000	3,000,000
6	pur belakang	70	buah	44,000	3,080,000
7	anti slip	90	buah	26,000	2,340,000
8	fiber cowo	100	buah	85,000	8,500,000
9	sol kulit	100	meter	110,000	11,000,000
10	herin	86	buah	55,000	4,730,000
11	japarino	90	meter	35,000	3,150,000
12	hak akl	100	meter	58,000	5,800,000
13	cat kolombus	15	buah	235,000	3,525,000
14	G600	50	buah	36,000	1,800,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>52,744,000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Penolong 2013</b>					
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	paku oven	100	dus	6,400	640,000
2	paku bintang	79	dus	2,600	205,400
3	kain balcu	69	meter	2,500	172,500
4	apon ati	65	Meter	26,000	1,690,000
5	T6	48	buah	41,250	1,980,000
6	T8	68	buah	42,000	2,856,000
<b>Total Biaya Bahan Penolong</b>					<b>7,543,900</b>

Tabel 30- Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2013

<b>Pembelian Bahan Baku 2014</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
1	Texton	29	meter	46,000	1,334,000
2	spon angin	20	meter	20,000	400,000
3	Kain Keras	30	meter	20,000	600,000
4	tamsin	39	kodi	15,000	585,000
5	eha bon	40	buah	100,000	4,000,000
6	pur belakang	69	buah	44,000	3,036,000
7	anti slip	80	buah	26,000	2,080,000
8	fiber cowo	100	buah	85,000	8,500,000
9	sol kulit	100	meter	110,000	11,000,000
10	herin	82	buah	55,000	4,510,000
11	japarino	90	meter	35,000	3,150,000
12	hak akl	90	meter	58,000	5,220,000
13	cat kolombus	15	buah	235,000	3,525,000
14	G600	50	buah	36,000	1,800,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>49,740,000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Penolong 2014</b>					
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	paku oven	85	dus	7,650	650,250
2	paku bintang	85	dus	2,750	233,750
3	kain balcu	78	meter	2,500	195,000
4	apon ati	65	Meter	26,000	1,690,000
5	T6	73	buah	41,250	3,011,250
6	T8	68	buah	42,000	2,856,000
<b>Total Biaya Bahan Baku Penolong</b>					<b>8,636,250</b>

Tabel 31-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2014

<b>Pembelian Bahan Baku 2015</b>					
<b>No</b>	<b>Bahan Baku</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
1	Texton	50	Meter	46,000	2,300,000
2	spon angin	50	Meter	20,000	1,000,000
3	Kain Keras	54	Meter	20,000	1,080,000
4	tamsin	50	Kodi	15,000	750,000
5	eha bon	52	Buah	100,000	5,200,000
6	pur belakang	80	Buah	44,000	3,520,000
7	anti slip	100	Buah	26,000	2,600,000
8	fiber cowo	100	Buah	85,000	8,500,000
9	sol kulit	100	Meter	110,000	11,000,000
10	herin	100	Buah	55,000	5,500,000
11	japarino	100	Meter	35,000	3,500,000
12	hak akl	100	Meter	58,000	5,800,000
13	cat kolombus	40	Buah	235,000	9,400,000
14	G600	50	Buah	36,000	1,800,000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>					<b>61,950,000</b>

<b>Biaya Bahan Baku Penolong 2015</b>					
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kuantitas</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	paku oven	60	Dus	6,400	384,000
2	paku bintang	89	Dus	2,600	231,400
3	kain balcu	69	Meter	2,500	172,500
4	apon ati	68	Meter	26,000	1,768,000
5	T6	53	Buah	41,250	2,186,250
6	T8	52	Buah	42,000	2,184,000
<b>Total Biaya Bahan Baku Penolong</b>					<b>6,926,150</b>

Tabel 32-Biaya Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong tahun 2015

#### 4.5.4.2. Pembelian dan Persediaan Bahan Baku PT Ethree Abadi

tahun	URAIAN				
	Persediaan bahan baku awal tahun	Pembelian Bahan Baku	Bahan yang tersedia untuk digunakan	Persediaan bahan baku akhir tahun	Total Bahan Baku
2011	22,000,000	54,744,000	76,744,000	32,000,000	44,744,000
2012	32,000,000	14,744,000	46,744,000	28,000,000	18,744,000
2013	35,555,750	45,188,250	80,744,000	36,000,000	44,744,000
2014	44,653,800	41,086,200	85,740,000	24,000,000	61,740,000
2015	30,937,142	55,012,858	85,950,000	9,000,000	76,950,000

Tabel 33-Pembelian dan Persediaan Bahan baku tahun 2011-2015

#### 4.5.4.3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun 2011					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	Banyaknya Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
5	Produksi	1.470.000	5	7.350.000	88.200.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total			12	23.550.000	282.600.000

Tahun 2012					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	Banyaknya Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
5	Produksi	1.470.000	5	7.350.000	88.200.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		17.670.000	12	23.550.000	282.600.000

Tahun 2013					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	Banyaknya Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tahun 2014					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	Banyaknya Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tahun 2015					
No	Nama Bagian	Gaji Perbulan (Rp)	Banyaknya Pegawai	Jumlah Gaji Per Bulan	Total Gaji 12 Bulan
1	Pimpinan Perusahaan	5.000.000	1	5.000.000	60.000.000
2	Kepala Bagian Pemasaran	3.000.000	1	3.000.000	36.000.000
3	Staff Pemasaran	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
4	Kepala Bagian Produksi	1.800.000	1	1.800.000	21.600.000
5	Produksi	1.710.000	5	8.550.000	102.600.000
6	Kepala Bagian Personalia	1.600.000	1	1.600.000	19.200.000
7	Staff Personalia	1.500.000	1	1.500.000	18.000.000
6	Staff Keuangan	2.000.000	1	2.000.000	24.000.000
Total		18.110.000	12	24.950.000	299.400.000

Tabel 34-Biaya Tenaga Kerja tahun 2011-2015

**4.5.4.4. Rincian Biaya Listrik dan Telepon**  
**Rincian Biaya Listrik Dan Biaya Telepon**  
**PT ETHREE ABADI**  
**TAHUN 2011-2015**

No	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	biaya listrik	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992
2	biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
<b>Total Biaya Listrik Dan Telepon</b>		7,736,000	7,578,000	7,351,850	7,575,550	7,770,992

#### 4.5.4.5. Biaya Overhead Pabrik

**BIAYA OVERHEAD PABRIK  
PT ETHREE ABADI  
TAHUN 2011-2015  
(dalam rupiah)**

Biaya-Biaya	Periode				
	2011	2012	2013	2014	2015
biaya listrik	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992
biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
<b>Bahan Penolong</b>					
paku oven	510,000	480,000	640,000	650,250	384,000
paku bintang	187,500	190,000	205,400	233,750	231,400
kain balcu	168,000	150,000	172,500	195,000	172,500
apon ati	2,160,000	1,920,000	1,690,000	1,690,000	1,768,000
T6	3,600,000	3,200,000	1,980,000	3,011,250	2,186,250
T8	3,200,000	2,880,000	2,856,000	2,856,000	2,184,000
<b>Total Biaya Penolong</b>	<b>9,825,500</b>	<b>8,820,000</b>	<b>7,543,900</b>	<b>8,636,250</b>	<b>6,926,150</b>
<b>Penyusutan mesin dan peralatan kerja</b>	<b>40,000,000</b>	<b>40,000,000</b>	<b>40,000,000</b>	<b>40,000,000</b>	<b>40,000,000</b>
<b>Total BOP</b>	<b>57,561,500</b>	<b>56,398,000</b>	<b>54,895,750</b>	<b>56,211,800</b>	<b>54,697,142</b>

Tabel 35-Biaya Overhead Pabrik tahun 2011-2015

#### 4.5.4.6. Total Biaya Produksi

##### TOTAL BIAYA PRODUKSI

##### PT ETHREE ABADI

Periode 2011-2015

( Dalam Rupiah )

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Bahan Baku</b>					
	Persediaan bahan baku awal tahun	22,000,000	32,000,000	35,555,750	44,653,800	30,937,142
	Pembelian Bahan Baku	54,744,000	14,744,000	45,188,250	41,086,200	55,012,858
	Bahan yang tersedia untuk digunakan	76,744,000	46,744,000	80,744,000	85,740,000	85,950,000
	Persediaan bahan baku akhir tahun	32,000,000	28,000,000	36,000,000	24,000,000	9,000,000
	<b>Total B.bahan Baku</b>	<b>44,744,000</b>	<b>18,744,000</b>	<b>44,744,000</b>	<b>61,740,000</b>	<b>76,950,000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>282,600,000</b>	<b>282,600,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead pabrik</b>					
	Biaya listrik dan air	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992
	Biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
	Biaya Bahan Penolong	9,825,500	8,820,000	7,543,900	8,636,250	6,926,150
	Penyusutan mesin dan peralatan kerja	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000
	<b>Total BOP</b>	<b>57,561,500</b>	<b>56,398,000</b>	<b>54,895,750</b>	<b>56,211,800</b>	<b>54,697,142</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>

Tabel 36-Total Biaya Produksi tahun 2011-2015

#### 4.5.4.7. Total Harga Pokok Produksi

**PT ETHREE ABADI**  
**Periode 2011-2015**  
( Dalam Rupiah )

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Bahan Baku</b>					
	Persediaan bahan baku awal tahun	22,000,000	32,000,000	35,555,750	44,653,800	30,937,142
	Pembelian Bahan Baku	54,744,000	14,744,000	45,188,250	41,086,200	55,012,858
	Bahan yang tersedia untuk digunakan	76,744,000	46,744,000	80,744,000	85,740,000	85,950,000
	Persediaan bahan baku akhir tahun	32,000,000	28,000,000	36,000,000	24,000,000	9,000,000
	<b>Total B.bahan Baku</b>	<b>44,744,000</b>	<b>18,744,000</b>	<b>44,744,000</b>	<b>61,740,000</b>	<b>76,950,000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>282,600,000</b>	<b>282,600,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead pabrik</b>					
	Biaya listrik dan air	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992
	Biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
	Biaya Bahan Penolong	9,825,500	8,820,000	7,543,900	8,636,250	6,926,150
	Penyusutan mesin dan peralatan kerja	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000
	<b>Total BOP</b>	<b>57,561,500</b>	<b>56,398,000</b>	<b>54,895,750</b>	<b>56,211,800</b>	<b>54,697,142</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>
	Persediaan Produk dalam proses awal	-	-	-	-	-
	jumlah produk dalam proses	-	-	-	-	-
	Persediaan Produk dalam proses akhir	-	-	-	-	-
	<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>

Tabel 37-Harga Pokok Produksi tahun 2011-2015

#### 4.5.5. Biaya Operasional

##### 4.4.5.1. Biaya Pemasaran

Biaya Pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran. Berikut adalah rincian biaya pemasaran PT Ethree Abadi mulai dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut:

**Biaya Pemasaran = Biaya Operasi Kendaraan + Biaya Promosi**

**BUDGET PEMASARAN  
PT ETHREE ABADI  
PERIODE 2011-2015**

TAHUN 2011			
NO	KETERANGAN	Budget pemasaran	Budget realisasi pemasaran
1	Biaya Operasi Kendaraan		
	a. Bahan Bakar	15,000,000	8,333,500
	b. Service Kendaraan	2,000,000	2,000,000
	<b>Total</b>	17,000,000	10,333,500
2	Biaya Promosi		
	Kartu Nama	600,000	510,000
	tas serut	2,500,000	2,400,000
	Sewa Toko	3,600,000	3,600,000
	papan nama dan reklame	500,000	500,000
	<b>Total</b>	7,200,000	7,010,000
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	24,200,000	17,343,500

*Sumber : Data Diolah*

**Tabel 38-Biaya Pemasaran tahun 2011**

TAHUN 2012			
NO	KETERANGAN	Budget pemasaran	Budget realisasi pemasaran
1	Biaya Operasi Kendaraan		
	a. Bahan Bakar	18,000,000	15,471,121
	b. Service Kendaraan	2,700,000	2,500,000
	<b>Total</b>	20,700,000	17,971,121
2	Biaya Promosi		
	Kartu Nama	600,000	600,000
	tas serut	2,500,000	2,400,000
	Sewa Toko	3,600,000	3,600,000
	papan nama dan reklame	500,000	400,000
	<b>Total</b>	7,200,000	7,000,000
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	27,900,000	24,971,121

Sumber : Data Diolah

Tabel 39-Biaya Pemasaran tahun 2012

TAHUN 2013			
NO	KETERANGAN	Budget pemasaran	Budget realisasi pemasaran
1	Biaya Operasi Kendaraan		
	a. Bahan Bakar	21,000,000	20,713,461
	b. Service Kendaraan	3,500,000	3,000,000
	<b>Total</b>	24,500,000	23,713,461
2	Biaya Promosi		
	Kartu Nama	600,000	624,000
	tas serut	2,500,000	2,400,000
	Sewa Toko	3,600,000	3,600,000
	papan nama dan reklame	500,000	200,000
	<b>Total</b>	7,200,000	6,824,000
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	31,700,000	30,537,461

Sumber : Data Diolah

Tabel 40-Biaya Pemasaran tahun 2013

TAHUN 2014			
NO	KETERANGAN	Budget pemasaran	Budget realisasi pemasaran
1	Biaya Operasi Kendaraan		
	a. Bahan Bakar	30,000,000	28,182,450
	b. Service Kendaraan	4,000,000	3,800,000
	<b>Total</b>	34,000,000	31,982,450
2	Biaya Promosi		
	Kartu Nama	600,000	660,000
	tas serut	2,500,000	2,400,000
	Sewa Toko	3,600,000	3,600,000
	papan nama dan reklame	500,000	200,000
	<b>Total</b>	7,200,000	6,860,000
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	41,200,000	38,842,450

Sumber : Data Diolah

Tabel 41-Biaya Pemasaran tahun 2014

TAHUN 2015			
NO	KETERANGAN	Budget pemasaran	Budget realisasi pemasaran
1	Biaya Operasi Kendaraan		
	a. Bahan Bakar	35,000,000	43,984,129
	b. Service Kendaraan	6,000,000	10,000,000
	<b>Total</b>	41,000,000	53,984,129
2	Biaya Promosi		
	Kartu Nama	600,000	660,000
	tas serut	2,500,000	2,400,000
	Sewa Toko	3,600,000	3,600,000
	papan nama dan reklame	500,000	200,000
	<b>Total</b>	7,200,000	6,860,000
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	48,200,000	60,844,129

Sumber : Data Diolah

Tabel 42-Biaya Pemasaran tahun 2015

#### 4.4.5.2. Biaya promosi

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Kartu Nama	Rp 510.000	Rp 600.000	Rp 624.000	Rp 660.000	Rp 660.000
2	tas serut	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
4	Sewa Toko	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
5	papan nama dan reklame	Rp 500.000	Rp 400.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 200.000
TOTAL		Rp 7.010.000	Rp 7.000.000	Rp 6.824.000	Rp 6.860.000	Rp 6.860.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 43-Biaya Promosi PT Ethree Abadi tahun 2011-2015

#### 4.5.6. Harga Pokok Penjualan

**HARGA POKOK PENJUALAN  
PT ETHREE ABADI  
Periode 2011-2015  
( Dalam Rupiah )**

NO	Keterangan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Bahan Baku</b>					
	Persediaan bahan baku awal tahun	22,000,000	32,000,000	35,555,750	44,653,800	30,937,142
	Pembelian Bahan Baku	54,744,000	14,744,000	45,188,250	41,086,200	55,012,858
	Bahan yang tersedia untuk digunakan	76,744,000	46,744,000	80,744,000	85,740,000	85,950,000
	Persediaan bahan baku akhir tahun	32,000,000	28,000,000	36,000,000	24,000,000	9,000,000
	<b>Total B.bahan Baku</b>	<b>44,744,000</b>	<b>18,744,000</b>	<b>44,744,000</b>	<b>61,740,000</b>	<b>76,950,000</b>
<b>2</b>	<b>Biaya tenaga kerja langsung</b>	<b>282,600,000</b>	<b>282,600,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>	<b>299,400,000</b>
<b>3</b>	<b>Biaya Overhead pabrik</b>					
	Biaya listrik dan air	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992

	Biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
	Biaya Bahan Penolong	9,825,500	8,820,000	7,543,900	8,636,250	6,926,150
	Penyusutan mesin dan peralatan kerja	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000
	<b>Total BOP</b>	<b>57,561,500</b>	<b>56,398,000</b>	<b>54,895,750</b>	<b>56,211,800</b>	<b>54,697,142</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>
	Persediaan Produk dalam proses awal	-	-	-	-	-
	jumlah produk dalam proses	-	-	-	-	-
	Persediaan Produk dalam proses akhir	-	-	-	-	-
	<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>
<b>4</b>	<b>Persediaan Barang</b>					
	Persediaan barang jadi awal tahun					
	Harga pokok barang tersedia untuk di jual	<b>384,905,500</b>	<b>357,742,000</b>	<b>399,039,750</b>	<b>417,351,800</b>	<b>431,047,142</b>
	Barang tidak terjual (Persediaan produk jadi akhir )	(59,270,000)	(50,200,000)	(59,270,000)	(85,000,000)	(85,000,000)
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>325,635,500</b>	<b>307,542,000</b>	<b>339,769,750</b>	<b>332,351,800</b>	<b>346,047,142</b>

Tabel 44-Harga Pokok Penjualan PT Ethree Abadi tahun 2011-2015

#### 4.5.7. Laporan laba/rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara teknis laporan ini berisi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang di alami perusahaan pada periode tertentu. Kata periode tertentu mengandung arti bahwa laporan laba/rugi ini memuat nilai-nilai akumulasi dari awal periode sampai dengan akhir periode, bukan merupakan saldo/sisa. Laporan laba/rugi memuat tentang pendapatan dan beban-beban sehingga dapat diketahui keuntungan dan kerugian perusahaan selama periode tertentu Berikut adalah laporan laba/rugi PT Ethree Abadi :

Keterangan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Penjualan	735,690,000	649,290,000	703,410,000	817,000,000	884,800,000
(Harga Pokok Penjualan)	325,635,500	307,542,000	339,769,750	332,351,800	346,047,142
<b>Laba Kotor (1-2)</b>	<b>410,054,500</b>	<b>341,748,000</b>	<b>363,640,250</b>	<b>484,648,200</b>	<b>538,752,858</b>
Biaya Usaha :					
Biaya Pemasaran	17,343,500	24,971,121	30,537,461	38,842,450	60,844,129
biaya listrik	5,360,000	5,238,000	5,071,850	5,247,550	5,370,992
biaya telepon	2,376,000	2,340,000	2,280,000	2,328,000	2,400,000
Penyusutan mesin dan peralatan kerja	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000	40,000,000
Biaya Penyusutan Kendaraan	56,000,000	56,000,000	56,000,000	56,000,000	56,000,000
biaya penyusutan amortisasi	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
<b>Jumlah Biaya Usaha</b>	<b>128,079,500</b>	<b>135,549,121</b>	<b>140,889,311</b>	<b>149,418,000</b>	<b>171,615,121</b>
<b>Laba Usaha (EBIT)</b>	<b>281,975,000</b>	<b>206,198,879</b>	<b>222,750,939</b>	<b>335,230,200</b>	<b>367,137,737</b>
(Biaya Bunga)	13,433,979	14,436,033	14,215,458	13,508,667	12,819,417
<b>Laba Sebelum Pajak (EBT)</b>	<b>268,541,021</b>	<b>191,762,846</b>	<b>208,535,481</b>	<b>321,721,533</b>	<b>354,318,320</b>
(Pajak 10%)	28,197,500	20,619,888	22,275,094	33,523,020	36,713,774
<b>Total Pajak</b>	<b>28,197,500</b>	<b>20,619,888</b>	<b>22,275,094</b>	<b>33,523,020</b>	<b>36,713,774</b>
<b>Laba setelah Pajak (EAT)</b>	<b>241,686,919</b>	<b>172,586,561</b>	<b>187,681,933</b>	<b>289,549,380</b>	<b>318,886,488</b>

Tabel 45-Laporan Laba Rugi tahun 2011-2015

#### 4.5.8. Laporan Perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang perubahan modal untuk suatu periode tertentu, artinya nilai uang yang ada dalam laporan ini merupakan akumulasi dimana saldo awal periode di tambah dengan pendapatan dan keuntungan serta dikurangi dengan pengambilan atau kerugian. Berikut adalah laporan perubahan modal PT Ethree Abadi tahun 2011-2015.

##### Laporan Perubahan Modal

PT Ethree Abadi

Tahun 2011-2015

(dalam rupiah)

NO	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Modal Awal Periode	555.000.000	608.777.500	594.356.491	594.832.336	696.539.516
2	Laba setelah pajak	253.777.500	185.578.991	200.475.845	301.707.180	330.423.963
3	Modal setelah penambahan (1+2)	808.777.500	794.356.491	794.832.336	896.539.516	1.026.963.480
4	Dividen	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000	200.000.000
5	Modal Akhir	608.777.500	594.356.491	594.832.336	696.539.516	826.963.480

Tabel 46-laporan perubahan modal

#### 4.5.9. Laporan neraca

Laporan neraca yaitu laporan yang secara sistematis tentang harga, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Artinya nilai yang ada di laporan neraca bukan merupakan akumulasi, namun nilai sisa. Untuk itu laporan ini hanya mencerminkan posisi keuangan pada tanggal dimana laporan tersebut dibuat. Laporan neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan, artinya dengan melihat dan membaca neraca, pembaca dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Jika dihubungkan dengan kinerja yang dicapai, maka pembaca dapat pula melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Berikut adalah laporan neraca PT Ethree Abadi periode 2011-2015.

**LAPORAN NERACA TAHUN 2011**  
**PT ETHREE ABADI**  
**(dalam rupiah)**

<b>Aktiva</b>		<b>pasiva</b>	
<b>A. Aktiva lancar</b>		<b>C. hutang jangka pendek</b>	
kas	555.000.000	hutang dagang	150.000.000
piutang	45.341.000	hutang jatuh tempo	89.577.500
persediaan bahan baku	76.744.000	<b>jumlah hutang jangka pendek</b>	<b>239.577.500</b>
Persediaan barang jadi	59.270.000		
<b>jumlah aktiva lancar</b>	<b>736.355.000</b>	<b>D. pinjaman jangka panjang</b>	
		pinjaman jangka panjang	300.000.000
<b>B. Aktiva tetap</b>		<b>jumlah pinjaman jangka panjang</b>	<b>300.000.000</b>
mesin dan peralatan (akumulasi penyusutan mesin dan peralatan)	200.000.000	<b>E. modal</b>	
kendaraan (akumulasi penyusutan kendaraan)	40.000.000	modal akhir	608.777.500
	280.000.000		
	56.000.000	<b>jumlah modal</b>	<b>608.777.500</b>
<b>jumlah aktiva tetap</b>	<b>384.000.000</b>		
<b>C. Aktiva Tidak Berwujud</b>			
perizinan amortisasi (penyusutan perizinan)	35.000.000		
	7.000.000		
<b>jumlah aktiva tidak berwujud</b>	<b>28.000.000</b>		
<b>jumlah aktiva (a+b+c)</b>	<b>1.148.355.000</b>	<b>jumlah pasiva (d+e+f)</b>	<b>1.148.355.000</b>

Tabel 47-laporan neraca tahun 2011

**LAPORAN NERACA TAHUN 2012**  
**PT ETHREE ABADI**  
(dalam rupiah)

<b>Aktiva</b>		<b>pasiva</b>	
<b>A. Aktiva lancar</b>		<b>C. hutang jangka pendek</b>	
kas	794.356.491	hutang dagang	274.041.044
piutang	53.880.000	hutang jatuh tempo	85.782.956
persediaan bahan baku	46.744.000		
Persediaan barang jadi	50.200.000	<b>jumlah hutang jangka pendek</b>	<b>359.824.000</b>
		<b>D. pinjaman jangka panjang</b>	
<b>jumlah aktiva lancar</b>	<b>945.180.491</b>	pinjaman jangka panjang	300.000.000
<b>B. Aktiva tetap</b>		<b>jumlah pinjaman jangka panjang</b>	<b>300.000.000</b>
mesin dan peralatan (akumulasi penyusutan mesin dan peralatan)	200.000.000 80.000.000	<b>E. modal</b>	
kendaraan (akumulasi penyusutan kendaraan)	280.000.000 112.000.000	modal akhir	594.356.491
<b>jumlah aktiva tetap</b>	<b>288.000.000</b>	<b>jumlah modal</b>	<b>594.356.491</b>
<b>C. Aktiva Tidak Berwujud</b>			
perizinan	35.000.000		
amortisasi (penyusutan perizinan)	14.000.000		
<b>jumlah aktiva tidak berwujud</b>	<b>21.000.000</b>		
<b>jumlah aktiva (a+b+c)</b>	<b>1.254.180.491</b>	<b>jumlah pasiva (d+e+f)</b>	<b>1.254.180.491</b>

Tabel 48-laporan neraca tahun 2012

**LAPORAN NERACA TAHUN 2013**  
**PT ETHREE ABADI**  
(dalam rupiah)

<b>Aktiva</b>		<b>pasiva</b>	
<b>A. Aktiva lancar</b>		<b>C. hutang jangka pendek</b>	
kas	794.832.336	hutang dagang	172.116.908
piutang	87.341.000	hutang jatuh tempo	161.238.092
persediaan bahan baku	80.744.000		
Persediaan barang jadi	59.270.000	<b>jumlah hutang jangka pendek</b>	<b>333.355.000</b>
		<b>D. pinjaman jangka panjang</b>	
<b>jumlah aktiva lancar</b>	<b>1.022.187.336</b>	pinjaman jangka panjang	300.000.000
<b>B. Aktiva tetap</b>		<b>jumlah pinjaman jangka panjang</b>	<b>300.000.000</b>
mesin dan peralatan (akumulasi penyusutan mesin dan peralatan)	200.000.000	<b>E. modal</b>	
kendaraan (akumulasi penyusutan kendaraan)	120.000.000	modal akhir	594.832.336
	280.000.000		
	168.000.000	<b>jumlah modal</b>	<b>594.832.336</b>
<b>jumlah aktiva tetap</b>	<b>192.000.000</b>		
<b>C. Aktiva Tidak Berwujud</b>			
perizinan	35.000.000		
amortisasi (penyusutan perizinan)	21.000.000		
<b>jumlah aktiva tidak berwujud</b>	<b>14.000.000</b>		
<b>jumlah aktiva (a+b+c)</b>	<b>1.228.187.336</b>	<b>jumlah pasiva (d+e+f)</b>	<b>1.228.187.336</b>

Tabel 49-laporan neraca tahun 2013

**LAPORAN NERACA TAHUN 2014**  
**PT ETHREE ABADI**  
(dalam rupiah)

Aktiva		pasiva	
<b>A. Aktiva lancar</b>		<b>C. hutang jangka pendek</b>	
kas	896.539.516	hutang dagang	162.205.976
piutang	74.800.000	hutang jatuh tempo	86.334.024
persediaan bahan baku	85.740.000		
Persediaan barang jadi	85.000.000	<b>jumlah hutang jangka pendek</b>	<b>248.540.000</b>
		<b>D. pinjaman jangka panjang</b>	
<b>jumlah aktiva lancar</b>	<b>1.142.079.516</b>	pinjaman jangka panjang	300.000.000
<b>B. Aktiva tetap</b>		<b>jumlah pinjaman jangka panjang</b>	<b>300.000.000</b>
mesin dan peralatan (akumulasi penyusutan mesin dan peralatan)	200.000.000	<b>E. modal</b>	
kendaraan (akumulasi penyusutan kendaraan)	160.000.000	modal akhir	696.539.516
	280.000.000	<b>jumlah modal</b>	<b>696.539.516</b>
	224.000.000		
<b>jumlah aktiva tetap</b>	<b>96.000.000</b>		
<b>C. Aktiva Tidak Berwujud</b>			
perizinan	35.000.000		
amortisasi (penyusutan perizinan)	28.000.000		
<b>jumlah aktiva tidak berwujud</b>	<b>7.000.000</b>		
<b>jumlah aktiva (a+b)</b>	<b>1.245.079.516</b>	<b>jumlah pasiva (c+d+e)</b>	<b>1.245.079.516</b>

Tabel 50-laporan neraca tahun 2014

**LAPORAN NERACA TAHUN 2015**  
**PT ETHREE ABADI**  
(dalam rupiah)

<b>Aktiva</b>		<b>pasiva</b>	
<b>A. Aktiva lancar</b>		<b>C. hutang jangka pendek</b>	
kas	1.026.963.480	hutang dagang	141.100.097
piutang	94.880.000	hutang jatuh tempo	24.729.903
persediaan bahan baku	85.950.000		
Persediaan barang jadi	85.000.000	<b>jumlah hutang jangka pendek</b>	<b>165.830.000</b>
		<b>D. pinjaman jangka panjang</b>	
<b>jumlah aktiva lancar</b>	<b>1.292.793.480</b>	pinjaman jangka panjang	300.000.000
<b>B. Aktiva tetap</b>		<b>jumlah pinjaman jangka panjang</b>	<b>300.000.000</b>
mesin dan peralatan (akumulasi penyusutan mesin dan peralatan)	200.000.000	<b>E. modal</b>	
kendaraan (akumulasi penyusutan kendaraan)	280.000.000	modal akhir	826.963.480
<b>jumlah aktiva tetap</b>	<b>-</b>	<b>jumlah modal</b>	<b>826.963.480</b>
<b>C. Aktiva Tidak Berwujud</b>			
perizinan	35.000.000		
amortisasi (penyusutan perizinan)	35.000.000		
<b>jumlah aktiva tidak berwujud</b>	<b>-</b>		
<b>jumlah aktiva (a+b)</b>	<b>1.292.793.480</b>	<b>jumlah pasiva (c+d+e)</b>	<b>1.292.793.480</b>

Tabel 51-laporan neraca tahun 2015

#### 4.6 Pengolahan Data

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya biaya penyusutan aktiva tetap
2. Data Penjualan tahun 2012-2014
3. Harga Pokok Produksi
  - Bahan Baku
  - Tenaga Kerja Langsung
  - Overhead Pabrik
4. Biaya Operasional (Biaya Marketing)
5. Laporan Laba Rugi
6. Neraca
7. Perhitungan rasio-rasio keuangan
  - a) Rasio Likuiditas
    - Current Ratio
    - Quick Ratio
    - Cash Ratio
    - Rasio Perputaran Kas
  - b) Rasio Solvabilitas
    - Debt To Asset Ratio
    - Debt To Equity Ratio
    - Long Term Debt To Equity Ratio
    - Time Change Coverage
  - c) Rasio aktivitas (*activity Ratio*)
    - Perputaran Piutang (*receivable turn over*)
    - Rata-rata penagihan piutang (*average collection period*)
    - Perputaran persediaan (*inventory turn over*)
    - Perputaran total aktiva ( *total assets turn over*)

d) Rasio Profitabilitas

-Margin Laba Kotor

-Margin Laba Bersih

-Hasil Pengembalian investasi (ROI) atau Return On Asset (ROA)

- Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

#### 4.7 Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}}$  = kali

2011 =  $\frac{736.355.000}{239.577.500}$  = 3,0736 Kali

2012 =  $\frac{945.180.491}{359.824.000}$  = 2,6268 Kali

2013 =  $\frac{1.022.187.336}{333.355.000}$  = 3,0664 Kali

2014 =  $\frac{1.142.079.516}{248.540.000}$  = 4,5952 Kali

2015 =  $\frac{1292793480}{165.830.000}$  = 7,7959 Kali

b. *Quick ratio (Acid Test Ratio)* =  $\frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total utang lancar}}$  = kali

2011 =  $\frac{600,341,000}{239,577,500}$  = 2.5058 Kali

2012 =  $\frac{848,236,491}{359,824,000}$  = 2.3574 Kali

$$\begin{aligned}
 2013 &= \frac{882,173,336}{333,355,000} = 2.6463 \quad \text{Kali} \\
 2014 &= \frac{971,339,516}{248,540,000} = 3.9082 \quad \text{Kali} \\
 2015 &= \frac{1,121,843,480}{165,830,000} = 6.765 \quad \text{Kali}
 \end{aligned}$$

c.  $\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total utang lancar}} = \text{kali}$

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{555.000.000}{239.577.500} = 2,3166 \quad \text{Kali} \\
 2012 &= \frac{794.356.491}{359.824.000} = 2,2076 \quad \text{Kali} \\
 2013 &= \frac{794.832.336}{333.355.000} = 2,3843 \quad \text{Kali} \\
 2014 &= \frac{869.539.516}{248.540.000} = 3,4986 \quad \text{Kali} \\
 2015 &= \frac{1.026.963.480}{165.830.000} = 6,1929 \quad \text{Kali}
 \end{aligned}$$

d.  $\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \text{kali}$

$$\begin{aligned}
 2011 &= \frac{735,690,000}{496,777,500} = 1.480925 \quad \text{Kali} \\
 2012 &= \frac{649,290,000}{585,356,491} = 1.109221 \quad \text{Kali} \\
 2013 &= \frac{703,410,000}{688,832,336} = 1.021163 \quad \text{Kali} \\
 2014 &= \frac{817,000,000}{893,539,516} = 0.914341 \quad \text{Kali} \\
 2015 &= \frac{884,800,000}{1,126,963,480} = 0.785119 \quad \text{Kali}
 \end{aligned}$$

$$e. \text{ Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}} = \text{kali}$$

2011	=	$\frac{136.014.000}{496.777.500}$	=	0,2738	Kali
2012	=	$\frac{96.944.000}{234.532.491}$	=	0,4133	Kali
2013	=	$\frac{140.014.000}{261.477.336}$	=	0,5355	Kali
2014	=	$\frac{170.740.000}{447.999.516}$	=	0,3811	Kali
2015	=	$\frac{170.950.000}{661.133.480}$	=	0,2586	Kali

## 2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% = \%$$

2011	=	$\frac{539.577.500}{1.148.355.000}$	=	0,4699	46,99	%
2012	=	$\frac{659.824.000}{1.254.180.491}$	=	0,5261	52,61	%
2013	=	$\frac{633.355.000}{1.228.187.336}$	=	0,5157	51,57	%
2014	=	$\frac{548.540.000}{1.245.079.516}$	=	0,4406	44,06	%
2015	=	$\frac{465830000}{1292793480}$	=	0,3603	36,03	%

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2011	=	$\frac{539.577.500}{608.777.500}$	=	0,8863	88,63	%
2012	=	$\frac{659.824.000}{594.356.491}$	=	1,1101	111	%
2013	=	$\frac{633.355.000}{594.832.336}$	=	1,0648	106,5	%
2014	=	$\frac{548.540.000}{696.539.516}$	=	0,7875	78,75	%
2015	=	$\frac{465830000}{826963480}$	=	0,5633	56,33	%

$$c. \text{ LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \% = \quad \%$$

2011	=	$\frac{300.000.000}{608.777.500}$	=	0,4928	49,28	%
2012	=	$\frac{300.000.000}{594.356.491}$	=	0,5047	50,47	%
2013	=	$\frac{300.000.000}{594.832.336}$	=	0,5043	50,43	%
2014	=	$\frac{300.000.000}{696.539.516}$	=	0,4307	43,07	%
2015	=	$\frac{300.000.000}{826963480}$	=	0,3628	36,28	%

$$d. \text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100 \% = \%$$

2011	=	$\frac{285.575.000}{3.600.000}$	=	79,326	%
2012	=	$\frac{209.798.879}{3.600.000}$	=	58,277	%
2013	=	$\frac{226.350.939}{3.600.000}$	=	62,875	%
2014	=	$\frac{338.830.200}{3.600.000}$	=	94,12	%
2015	=	$\frac{370.737.737}{3.600.000}$	=	102,98	%

### 3. Rasio Aktivitas

$$a. \text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}} = \text{kali}$$

2011	=	$\frac{735.690.000}{45.341.000}$	=	16,23	Kali
2012	=	$\frac{649.290.000}{53.880.000}$	=	12,05	Kali
2013	=	$\frac{703.410.000}{87.341.000}$	=	8,05	Kali
2014	=	$\frac{817.000.000}{74.800.000}$	=	10,92	Kali
2015	=	$\frac{884.800.000}{94.880.000}$	=	9,33	Kali

b. Hari rata – rata penagihan piutang =  $\frac{\text{jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$  = hari

2011	=	$\frac{365}{16}$	=	22,53	Hari
2012	=	$\frac{365}{12}$	=	30,17	Hari
2013	=	$\frac{365}{8}$	=	45,06	Hari
2014	=	$\frac{365}{11}$	=	33,49	Hari
2015	=	$\frac{365}{9,3}$	=	39,25	Hari

c. Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$  = kali

2011	=	$\frac{325,635,000}{136,014,000}$	=	2.394129	KALI
2012	=	$\frac{307,542,000}{96,944,000}$	=	3.172368	KALI
2013	=	$\frac{339,769,750}{140,014,000}$	=	2.426684	KALI
2014	=	$\frac{332,351,800}{170,740,000}$	=	1.946537	KALI
2015	=	$\frac{346,047,142}{170,950,000}$	=	2.024259	KALI

d. Perputaran Modal Kerja =  $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}}$

2011	=	$\frac{735,690,000}{496,777,500}$	=	1.481	Kali
2012	=	$\frac{649,290,000}{585,356,491}$	=	1.109	Kali
2013	=	$\frac{703,410,000}{688,832,336}$	=	1.021	Kali

$$\begin{array}{lcl}
 2014 & = & \frac{817,000,000}{893,539,516} = 0.914 \quad \text{Kali} \\
 2015 & = & \frac{884,800,000}{1,126,963,480} = 0.785 \quad \text{Kali}
 \end{array}$$

e. **Fixed Asset Turn Over** =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$  = kali

$$\begin{array}{lcl}
 2011 & = & \frac{735,690,000}{412,000,000} = 1.786 \quad \text{Kali} \\
 2012 & = & \frac{649,290,000}{309,000,000} = 2.101 \quad \text{Kali} \\
 2013 & = & \frac{703,410,000}{206,000,000} = 3.415 \quad \text{Kali} \\
 2014 & = & \frac{817,000,000}{103,000,000} = 7.932 \quad \text{Kali} \\
 2015 & = & \frac{884,800,000}{-} = 0.000 \quad \text{Kali}
 \end{array}$$

f. **Total Asset Turnover** =  $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$  = kali

$$\begin{array}{lcl}
 2011 & = & \frac{735,690,000}{1,148,355,000} = 0.641 \quad \text{Kali} \\
 2012 & = & \frac{649,290,000}{1,254,180,491} = 0.518 \quad \text{Kali} \\
 2013 & = & \frac{703,410,000}{1,228,187,336} = 0.573 \quad \text{Kali} \\
 2014 & = & \frac{817,000,000}{1,245,079,516} = 0.656 \quad \text{Kali} \\
 2015 & = & \frac{884,800,000}{1,292,793,480} = 0.684 \quad \text{Kali}
 \end{array}$$

#### 4. Rasio Profitabilitas

$$a. \textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan bersih} - \textit{harga pokok penjualan}}{\textit{Penjualan}} \times 100 \% = \quad \%$$

2011	=	$\frac{410,055,000}{735,690,000}$	=	0.557	55.737	%
2012	=	$\frac{341,748,000}{649,290,000}$	=	0.526	52.634	%
2013	=	$\frac{363,640,250}{703,410,000}$	=	0.517	51.697	%
2014	=	$\frac{484,648,200}{817,000,000}$	=	0.593	59.320	%
2015	=	$\frac{538,752,858}{884,800,000}$	=	0.609	60.890	%

$$b. \textit{Net Profit margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and tax (EAIT)}}{\textit{Penjualan}} \times 100 \% = \quad \%$$

2011	=	$\frac{241,686,919}{735,690,000}$	=	0.33	32.852	%
2012	=	$\frac{172,586,561}{649,290,000}$	=	0.27	26.581	%
2013	=	$\frac{187,681,933}{703,410,000}$	=	0.27	26.682	%
2014	=	$\frac{289,549,380}{817,000,000}$	=	0.35	35.441	%
2015	=	$\frac{318,886,488}{884,800,000}$	=	0.36	36.041	%

$$c. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% = \quad \%$$

2011	=	$\frac{253.777.500}{1.148.355.000}$	=	0,220992	22,099	%
2012	=	$\frac{185.578.991}{1.254.180.491}$	=	0,147968	14,797	%
2013	=	$\frac{200.475.845}{1.228.187.336}$	=	0,163229	16,323	%
2014	=	$\frac{301.707.180}{1.245.079.516}$	=	0,24232	24,232	%
2015	=	$\frac{330.423.963}{1.292.793.480}$	=	0,255589	25,559	%

$$d. \text{ Return on Investment} = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100 \% = \quad \%$$

2011	=	$\frac{253.777.500}{608.777.500}$	=	0,416864	41,686	%
2012	=	$\frac{185.578.991}{594.356.491}$	=	0,312235	31,224	%
2013	=	$\frac{200.475.845}{594.832.336}$	=	0,337029	33,703	%
2014	=	$\frac{301.707.180}{696.539.516}$	=	0,433152	43,315	%
2015	=	$\frac{330.423.963}{826.963.480}$	=	0,399563	39,956	%

**Tabel 4. 1 Rasio Keuangan PT ETHREE ABADI 2011-2015**

Dari hasil perhitungan di atas, dibuat ringkasan seperti pada tabel di bawah ini:

	Uraian	Tahun					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	current ratio	3,07 kali	2,63 kali	3,07 kali	4,60 kali	7,80 kali	4,232
2	Quick ratio	2,51 kali	2,63 kali	2,65 kali	5,28 kali	6,77 kali	3,965
3	cash ratio	2,32 kali	2,21 kali	2,38 kali	3,50 kali	6,19 kali	3,32
4	rasio perputaran kas	1,48 kali	1,10 kali	1,02 kali	0,91 kali	0,78 kali	1,06
5	inventory to net working capital	0,27 kali	0,41 kali	0,54 kali	0,38 kali	0,26 kali	0,372
<b>Solvabilitas</b>							
1	debt to asset ratio	47 %	52,6 %	51,6 %	44,1 %	36 %	46,25
2	debt to equity ratio	88,6 %	111 %	107 %	78,8 %	56,3 %	88,24
3	long term debt to equity ratio	49,3 %	50,5 %	50,4 %	43,1 %	36,3 %	45,91
4	times chage coverage	79,33 %	58,28 %	62,88 %	94,12 %	102,98 %	79,52
1	Perputaran Piutang	16,2 kali	12,1 kali	8,05 kali	10,9 kali	9,33 kali	11,32
2	hari rata-rata penagihan piutang	22,3 hari	30,2 hari	45,1 hari	33,5 hari	39,3 hari	34,05
3	Perputaran persediaan	2,39 kali	3,17 kali	2,42 kali	1,94 kali	2,02 kali	2,39
4	perputaran modal kerja	1.481 kali	1.109 kali	1.021 kali	0.914 kali	0,785 kali	1,058
5	Fixed Asset Turn over	1,79 kali	2,1 kali	3,42 kali	7,93 kali	0 kali	3,047
6	total asset turnover	0,64 kali	0,52 kali	0,57 kali	0,66 kali	0,68 kali	0,684
1	profit margin untuk laba kotor	55,73 %	52,63 %	51,69 %	59,32 %	60,89 %	56,05
2	profit margin untuk laba bersih	32,85 %	26,58 %	26,68 %	34,44 %	36,04 %	31,52
3	hasil pengembalian investasi	22,1 %	14,8 %	16,3 %	24,2 %	25,6 %	20,6
4	hasil pengembalian ekuitas	41,7 %	31,2 %	33,7 %	43,3 %	40 %	37,98

**Tabel 52- ringkasan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas**

**BAB V**  
**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Ethree Abadi yang di dapat berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series*, *cross section*, dan *overall*.. Untuk memudahkan analisis hasil perhitungan maka berikut kami sajikan pada tabel berikut:

**5.1 Analisis Rasio PT Ethree Abadi tahun 2011-2015**

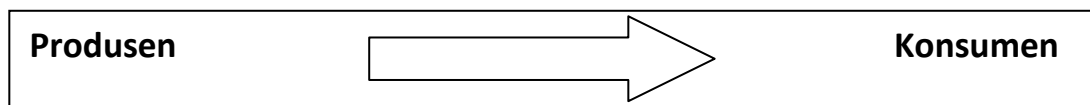
Uraian	Tahun					Rata-rata	Times Series	Cross Section	Over all	
	2011	2012	2013	2014	2015					
<b>Likuiditas</b>										
1	current ratio	3,07 Kali	2,63 kali	3,07 kali	4,60 kali	7,80 kali	4,232	Baik	Baik	Baik
2	Quick ratio	2,51 Kali	2,63 kali	2,65 kali	5,28 kali	6,77 kali	3,965	Baik	Baik	Baik
3	cash ratio	2,32 Kali	2,21 kali	2,38 kali	3,50 kali	6,19 kali	3,32	Baik	baik	baik
4	rasio perputaran kas	1,48 Kali	1,10 kali	1,02 kali	0,91 kali	0,78 kali	1,06	Baik	baik	baik
5	inventory to net working capital	0,27 Kali	0,41 kali	0,54 kali	0,38 kali	0,26 kali	0,372	Baik	Baik	Baik
<b>Solvabilitas</b>										
1	debt to asset ratio	47 %	52,6 %	51,6 %	44,1 %	36 %	46,25	Baik	Baik	Baik
2	debt to equity ratio	88,6 %	111 %	107 %	78,8 %	56,3 %	88,24	Cukup baik	Cukup baik	Sukup baik
3	long term debt to equity ratio	49,3 %	50,5 %	50,4 %	43,1 %	36,3 %	45,91	Baik	Baik	Baik
4	times chage coverage	79,33 %	58,28 %	62,88 %	94,12 %	102,98 %	79,52	Baik	Baik	Baik
<b>Aktivitas</b>										
1	Perputaran Piutang	16,2 Kali	12,1 kali	8,05 kali	10,9 kali	9,33 kali	11,32	Baik	Baik	Baik
2	hari rata-rata penagihan piutang	22,3 Hari	30,2 hari	45,1 hari	33,5 hari	39,3 hari	34,05	Kurang baik	Baik	Baik
3	Perputaran persediaan	2,39 Kali	3,17 kali	2,42 kali	1,94 kali	2,02 kali	2,39	Baik	Baik	Baik
4	perputaran modal kerja	1.481 Kali	1.109 kali	1.021 kali	0.914 kali	0,785 kali	1.058	Baik	Baik	Baik

5	Fixed Asset Turn over	1,79	Kali	2,1	kali	3,42	kali	7,93	kali	0	kali	3,047	Baik	Baik	Baik
6	total asset turnover	0,64	Kali	0,52	kali	0,57	kali	0,66	kali	0,68	kali	0,684	Baik	Baik	Baik
<b>Profitabilitas</b>															
1	profit margin untuk laba kotor	55,73	%	52,63	%	51,69	%	59,32	%	60,89	%	56,05	Baik	Baik	Baik
2	profit margin untuk laba bersih	32,85	%	26,58	%	26,68	%	34,44	%	36,04	%	31,52	Baik	Baik	Baik
3	hasil pengembalian investasi	22,1	%	14,8	%	16,3	%	24,2	%	25,6	%	20,6	Baik	Baik	Baik
4	hasil pengembalian ekuitas	41,7	%	31,2	%	33,7	%	43,3	%	40	%	37,98	Baik	Baik	Baik

## 5.2 Pembahasan

### 1. Aspek pemasaran

Segmentasi pasar PT Ethree Abadi adalah wanita/pria dari semua umur yang memiliki masalah dengan ukuran kaki misalnya seperti pemilik kaki dengan ukuran ekstra besar atau sebaliknya, atau ukuran telapak beda sebelah, pemilik kaki cacat, kaki dengan beda tinggi, dll yang berasal dari kelas menengah atas hingga kelas atas. Saluran distribusi yang digunakan oleh PT Ethree Abadi adalah sistem distribusi langsung karena PT Ethree Abadi tidak menggunakan perantara pemasaran dalam menjual/memasarkan produknya. Hal ini disebabkan karena PT Ethree Abadi membuka workshop di Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan dan outlet di Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara Tebet, Jakarta Selatan. sehingga apabila ada calon pembeli yang ingin memesan sepatu dapat langsung mengunjungi workshop ataupun outlet untuk mengukur kaki kemudian apabila produk pesanan sepatu telah jadi, pihak PT Ethree Abadi akan mengirimkan sepatu melalui jasa pengiriman seperti Pos, JNE, Tiki, dll atau mendatangi rumah konsumen atau memanggil konsumen untuk segera mengambil sepatu.



Bentuk saluran ini adalah saluran yang paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

## 2. Aspek Teknis

PT Ethree Abadi membuka workshop di Jl. Siaga II No.52 Rt.002 Rw. 005 Pejaten Barat Pasar Minggu Jakarta Selatan dan outlet di Kota Kasablanka Mall Lt. LG No. 11 Beranda Nusantara Tebet, Jakarta Selatan. Lokasi ini sangat strategis sehingga dapat dengan mudah ditemukan oleh calon konsumen. Selain itu, lokasi ini juga mendukung dalam mempermudah pembelian bahan baku. Bahan baku yang digunakan oleh perusahaan ini adalah kulit asli dan Mesin yang digunakan untuk pembuatan sepatu adalah mesin jahit, mesin gerinda, mesin cangkong, mesin sulam, dll. Pembuatan sepatu dengan metode handmade dinilai lebih efektif dan efisien mengingat perusahaan ini memang tidak memproduksi sepatu dalam jumlah besar.

## 3. Aspek Manajemen dan Organisasi

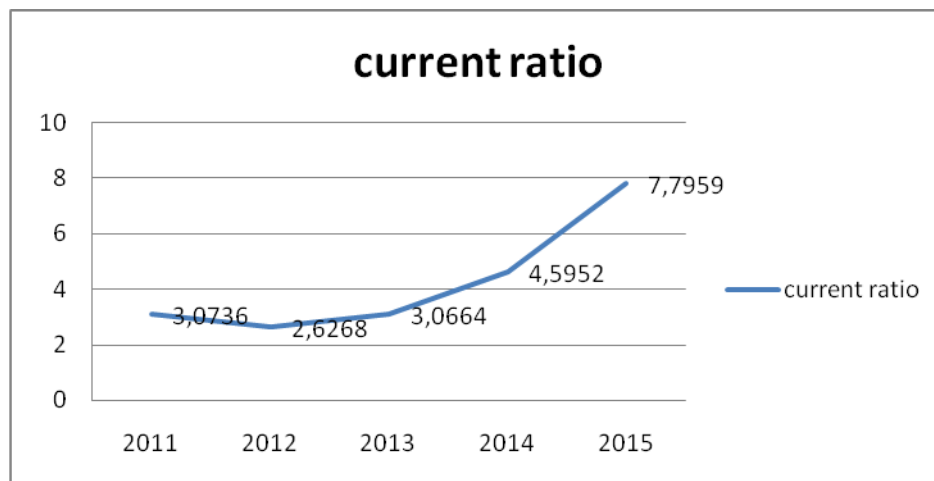
Struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan PT Ethree Abadi adalah jenis organisasi lini, dimana kepemimpinan hanya terdapat pada satu orang dan pimpinan tersebut berhubungan langsung dengan para bawahannya, begitu juga sebaliknya karyawan akan bertanggung jawab secara langsung terhadap pimpinan. Organisasi garis memiliki ciri yaitu organisasinya masih dalam lingkup kecil, jumlah karyawan yang ada saat ini di PT Ethree Abadi sebanyak 12 orang. Perekrutan karyawan biasanya dilakukan oleh pimpinan (pemilik). Karyawan baru yang direkrut umumnya adalah kenalan atau referensi dari teman pemilik. Dalam melakukan perekrutan, biasanya PT Ethree Abadi meloloskan calon pegawai berdasarkan keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh calon karyawan tersebut.

#### 4. Aspek Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio menggunakan *time series*, maka hasil yang didapat seperti grafik dibawah ini :

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a. Current Ratio



Sumber : Data Diolah

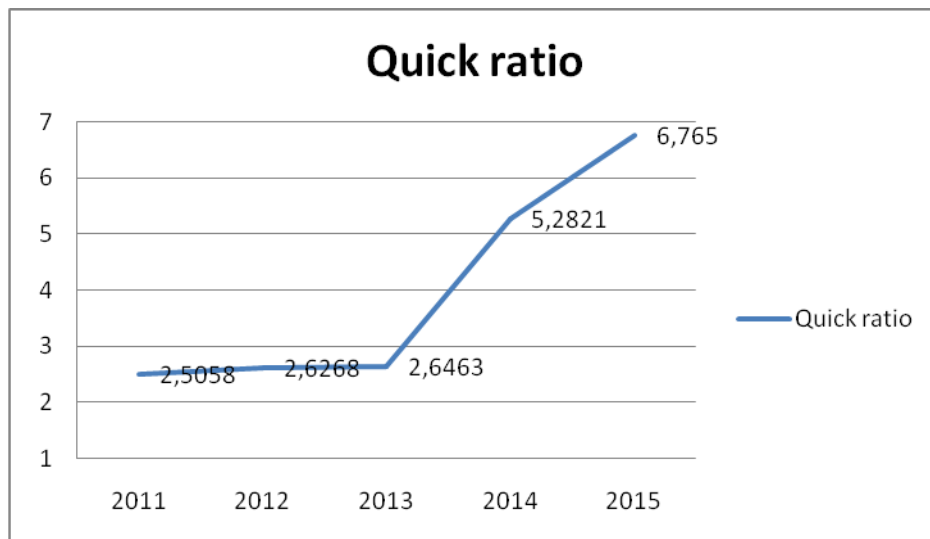
**gambar 7- grafik current ratio tahun 2011-2015**

##### **Gambar 5. 1 Grafik current ratio tahun 2011-2015**

Rasio lancar PT Ethree Abadi mengalami pergerakan yang cukup baik dari tahun 2011-2015. Hal ini dapat terlihat pada rasio lancar pada tahun 2011, yaitu sebesar 3,07 kali. Walaupun sempat turun pada tahun 2012, yaitu menjadi sebesar 2.62 akan tetapi pada tahun 2013 perusahaan ini mampu naik lagi menjadi 3.06 kali, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 4.59 kali dan pada tahun 2015 sebesar 7.79 kali. Pada tahun 2014 dan 2015 terlihat bahwa rasio lancar perusahaan adalah sebesar 4.59 dan 7.79. Hal ini berarti, setiap utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 3.07/2.62/3.06/4.59/7.79 kali aktiva lancar. Berdasarkan pergerakan rasio lancar

diatas, terlihat bahwa perusahaan sudah liquid, akan tetapi manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat pada pergerakan grafik pada tahun 2014 dan tahun 2015 yang menunjukkan angka 4.59 dan 7.79 Rasio kas yang tinggi tidak dapat dikatakan baik karena pada kondisi tersebut berarti adanya manajemen yang kurang efektif dan efisien yang artinya menunjukkan bahwa jumlah kas atau jumlah aktiva lancar yang tersedia terlalu banyak sehingga dinilai kurang efektif dalam mengelola kas dan persediaan. Dalam praktiknya, standar rasio lancar adalah 200 % atau (2:1). Jika dibandingkan dengan perusahaan lain ( Bata India Relaxo Footwears, dan Liberty Shoes) dengan menggunakan analisis *cross section* , rata-rata *current ratio* pada perusahaan Bata India dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 2.128, rata-rata *current ratio* pada perusahaan Relaxo Footwears dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 0.804, *current ratio* pada perusahaan Liberty Shoes dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 0.85, sedangkan PT Ethree Abadi memiliki rata-rata 4.232. hal ini berarti perusahaan sudah berada di atas rata-rata dan sudah berada pada titik aman dalam jangka pendek.

b. Quick Ratio

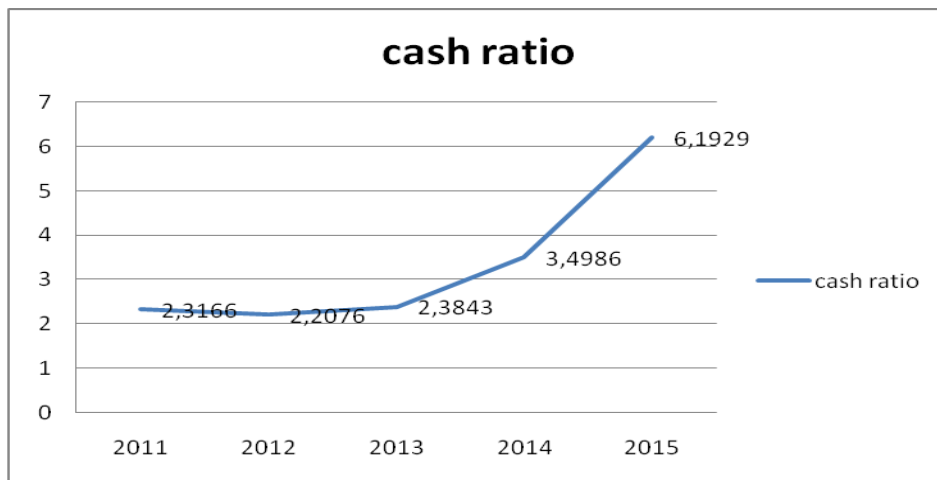


Sumber : Data Ditolan

gambar 8-grafik quick ratio tahun 2011-2015

**Gambar 5.2 Grafik current ratio tahun 2011-2015**

Secara garis besar PT Ethree Abadi mempunyai rasio cepat (*Quick Ratio*) yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari grafik diatas bahwa pada tahun 2011 rasio cepat perusahaan sebesar 2.5058 kali, kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 2.6268 kali kemudian pada tahun 2013 naik sedikit menjadi 2.6463 kali, pada tahun 2014 terjadi kenaikan lagi yaitu sebesar 5.2821 kali dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan lagi menjadi 6.765 kali. Hal ini berarti perusahaan sudah mampu memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Selain itu, Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan masih dapat dikatakan Sangat baik dan jika dibandingkan dengan perusahaan lain ( Bata India, Relaxo Footwears, dan Liberty Shoes) dengan menggunakan analisis *cross section*, perusahaan ini juga memiliki rata- rata *quick ratio* yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata *quick ratio* Bata India dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 0.874, rata-rata *quick ratio* pada perusahaan Relaxo Footwears dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 1.86, *quick ratio* pada perusahaan Liberty Shoes dari tahun 2011-2015 adalah sebesar 1.52, sedangkan PT Ethree Abadi memiliki rata-rata sebesar 3.965. Cash ratio



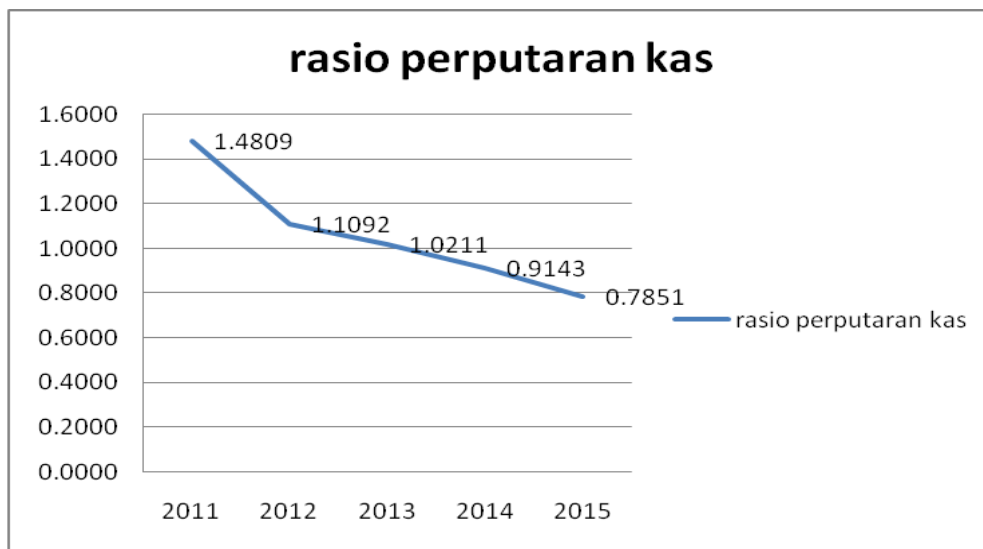
Sumber : Data Diolah

gambar 9-grafik cash ratio tahun 2011-2015

**Gambar 5.2 Grafik cash ratio tahun 2011-2015**

Pergerakan *Cash Ratio* PT Ethree Abadi terlihat adanya pergerakan yang sangat baik. Hal ini terlihat pada rasio kas perusahaan tahun 2011 yaitu sebesar 2,3166 kali, meskipun pada tahun 2012 rasio kas mengalami penurunan, akan tetapi pergerakannya tidak terlalu banyak, yaitu hanya sebesar 0.109 sehingga menjadi 2.2076 kali, pada tahun 2013 cash ratio perusahaan ini mulai naik kembali menjadi 2.3843 kali, pada tahun 2014 naik menjadi 3.4986 kali dan pada tahun 2015 perusahaan ini terus naik menjadi 6.1929 kali. Dalam kasus ini, grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan uang kas yang cukup untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya. Akan tetapi hal yang perlu diingat adalah apabila rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena berarti ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal dan hal ini terjadi pada PT Ethree Abadi pada tahun 2015 karena perusahaan ini memiliki rasio kas sebesar 6.1929 kali.

c. Rasio Perputaran Kas



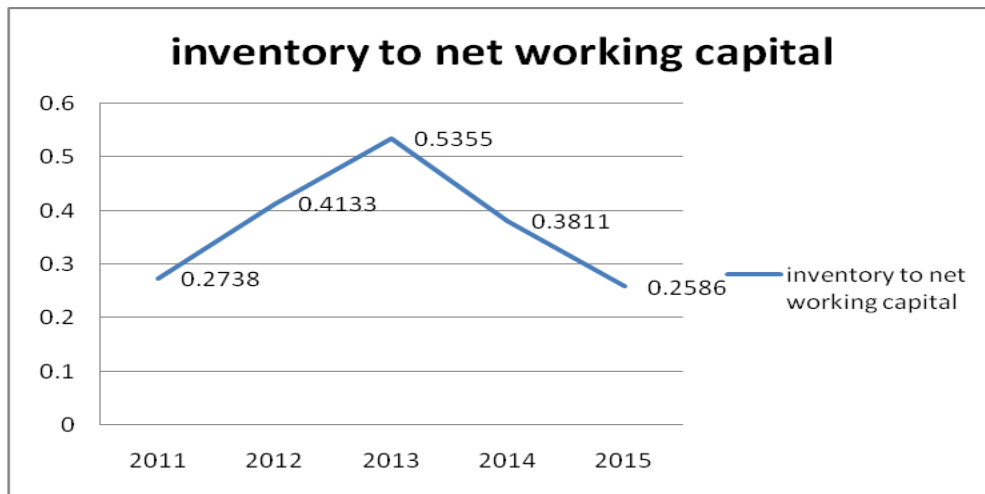
gambar 10-grafik rasio perputaran kas tahun 2011-2015

**Gambar 5. 2 Grafik Rasio Perputran Kas tahun 2011-2015**

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk

membayar tagihan dan membiayai penjualan. Kasmir (2008, 140). Grafik diatas meunjukkan bahwa adanya penurunan pada perputaran kas. Hal ini terlihat bahwa perputaran kas pada tahun 2011 sebesar 1,4809 kali, pada tahun 2012 turun menjadi 1,1092 kali, pada tahun 2013 turun lagi menjadi 1, 0211, tahun 2014 perputaran kas kembali menurun menjadi 0,9143, dan pada tahun 2015 perputaran kas bergerak turun lagi menjadi 0,7851 kali. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran perusahaan kas perusahaan baik karena modal kerja yang tersedia cukup baik untuk membiayai operasi penjualan.

*d. Inventory to Net Working Capital*



Sumber : Data Diolah

**gambar 11-Inventory to Net Working Capital tahun 2011-2015**

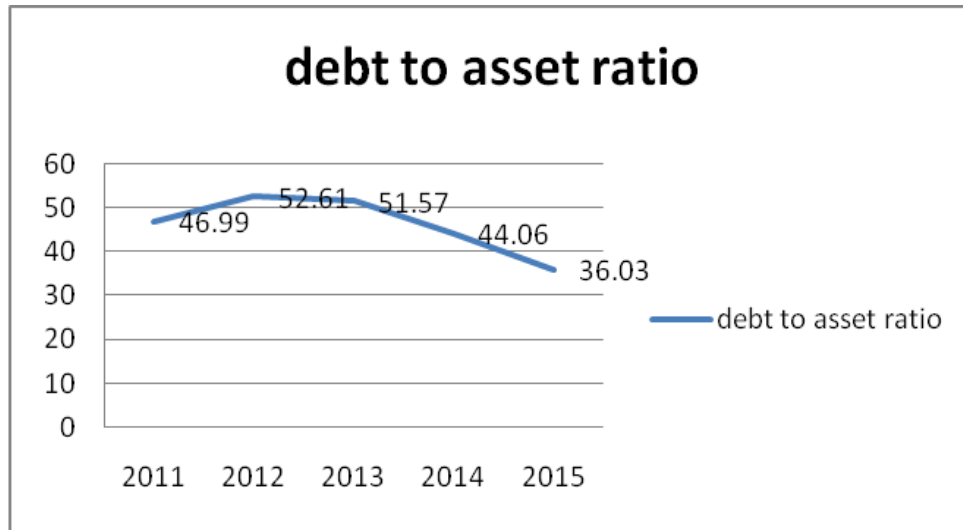
**Gambar 5. 3 Grafik *Inventory to net working capital* tahun 2011-2015**

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 akan tetapi mulai tahun 2014 hingga tahun 2015 perusahaan ini mengalami penurunan persediaan modal kerja. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *inventory to net working capital* perusahaan adalah sebesar 0.2738 jika dibulatkan menjadi 27%, pada tahun 2012 *inventory to NWC* adalah sebesar 0,4133 dan jika dibulatkan menjadi 41 %, pada tahun 2013

*inventory to NWC* perusahaan berada pada posisi tertinggi yaitu sebesar 0, 5355 atau jika dibulatkan menjadi 53 %, pada tahun 2014 mulai terjadi penurunan *Inventory to NWC* hingga menjadi 0,3811 atau dibulatkan menjadi 38 %, dan tahun 2015 terjadi penurunan lagi hinggag sebesar 0,2586 kali atau dibulatkan menjadi 25%. Oleh karena itu, *Inventory to Net Working Capital* perusahaan masuk dalam kategori cukup baik karena berada diatas rata-rata industri.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Debt To Asset Ratio



Sumber : Data Diolah

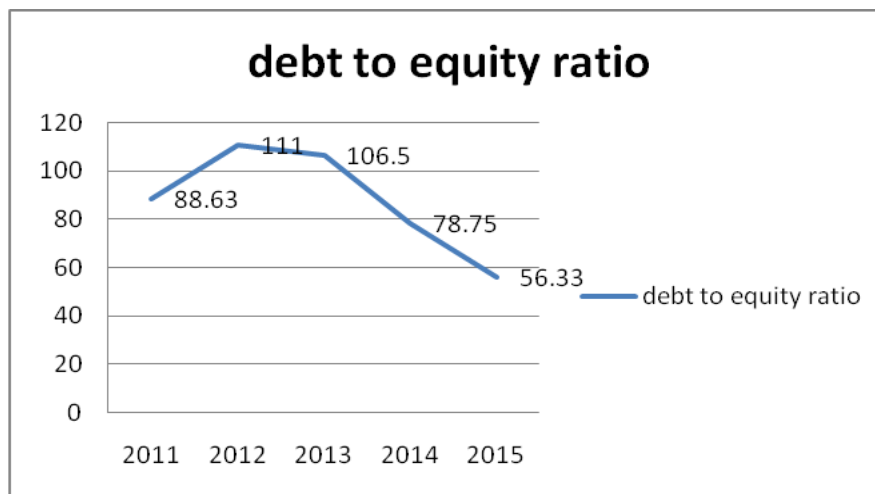
gambar 12-debt to asset ratio tahun 2011-2015

### Gambar 5. 4 Grafik *Debt to asset ratio* tahun 2011-2015

*Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva sehingga dengan melakukan perhitungan *debt ratio* kita dapat mengetahui berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Grafik diatas menggambarkan adanya penurunan pada grafik *debt to asset ratio* perusahaan yang berarti komposisi aktiva semakin besar jika dibandingkan dengan hutang. Semakin kecil *debt to asset ratio* maka menunjukkan hal yang baik karena semakin kecil aktiva

yang dibiayai oleh hutang, tapi hal tersebut tidaklah mutlak karena bisa jadi hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan hutang untuk berinvestasi pada perusahaan. dalam kegiatan operasi Pada tahun 2015 *debt to asset ratio* menunjukkan angka 36 yang berarti setiap 46,99 % aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 53,01 % oleh modal atau setiap .1 rupiah aset, 46% dibiayai oleh utang dan 53 % nya oleh modal.

*b. Debt To Equity Ratio*



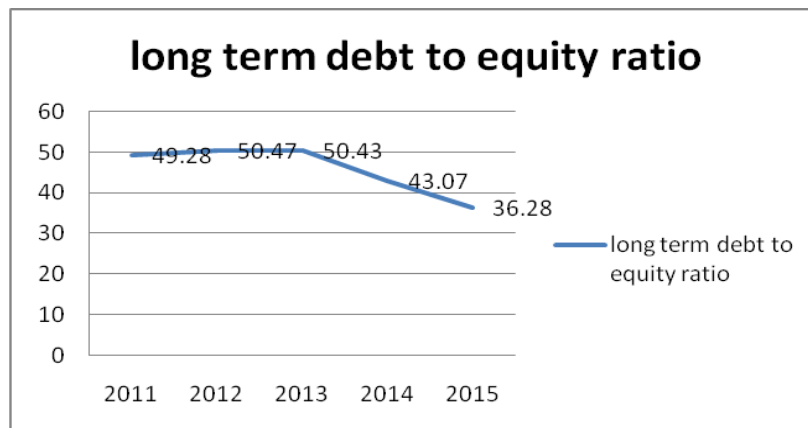
Sumber : Data Diolah

**gambar 13-Debt To Equity Ratio tahun 2011-2015**

*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau untuk mengetahui berapa besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. grafik diatas menunjukkan kondisi modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dan grafik diatas ini menunjukkan bahwa besarnya modal. Semakin kecil *debt to equity ratio* maka semakin baik dan sebaliknya *semakin tinggi debt to equity ratio* maka semakin kecil modal yang di jadikan jaminan utang. Pada tahun 2011 perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang sedang yaitu sebesar 0.88 atau 88%, pada tahun 2012 hingga tahun 2013 *debt to equity ratio* perusahaan tinggi sehingga pada tahun tersebut modal yang dijadikan jaminan utang jumlahnya sedikit

akan tetapi pada tahun 2014 hingga tahun 2015 terdapat pergerakan yang bagus yaitu mendekati ideal yaitu sebesar 0.7875 atau 78.75 % untuk tahun 2014 dan 0.5633 atau 56,33 % untuk tahun 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi *debt to equity* perusahaan adalah sedang/rata-rata/cukup baik.

c. Long term debt to equity ratio

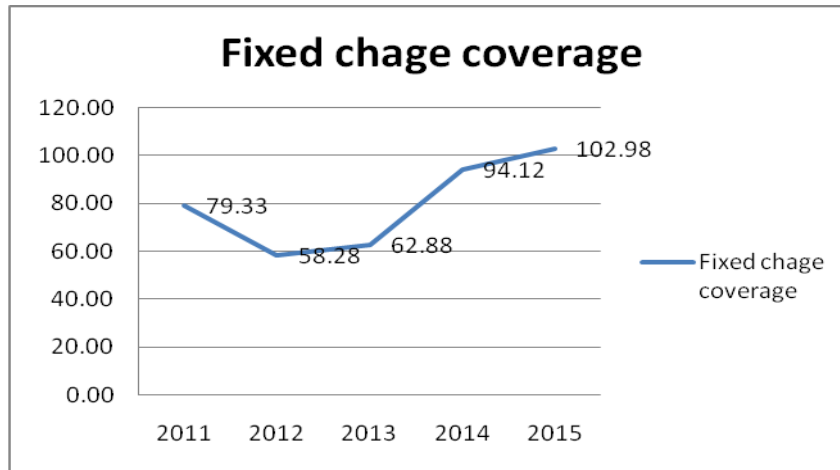


Sumber : Data Diolah

**gambar 14-Long term debt to equity ratio tahun 2011-2015**

Grafik diatas terlihat bahwa terjadinya penurunan besarnya rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Diawali sebesar 49 % pada tahun 2011, 50% pada tahun 2012, 50 % pada tahun 2013, 43% pada tahun 2014, dan 36 % pada tahun 2015.hal ini berarti pergerakan *long term debt to equity ratio* mendekati kondisi yang baik karena sruktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari pada pinjaman jangka panjang.

d. Fixed Chage Coverage



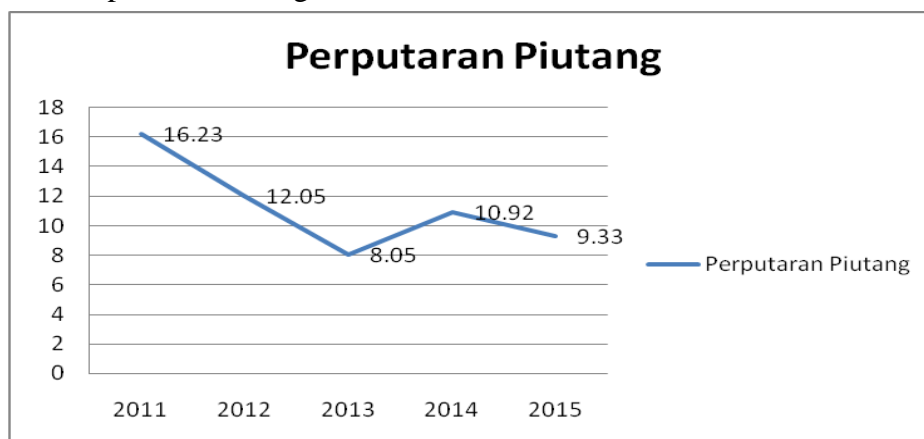
Sumber : Data Diolah

gambar 15- grafik Fixed Chage Coverage

pada grafik diatas dapat terlihat bahwa *fixed charge coverage* perusahaan sudah berada di atas rata-rata sehingga apabila perusahaan ingin melakukan pinjaman terhadap pihak luar, perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan mudah karena dianggap sudah cukup baik.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

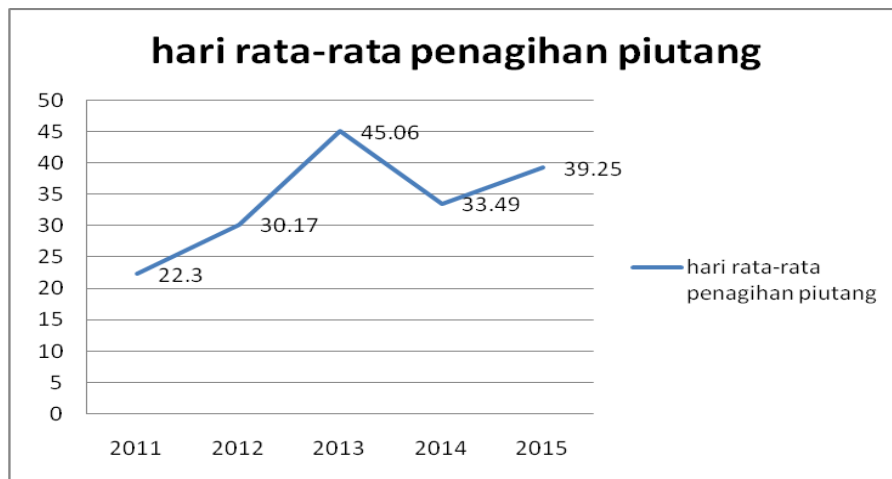


Sumber : Data Diolah

gambar 16- grafik perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Semakin tinggi rasio modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka kondisi perusahaan semakin baik. Rata-rata perputaran perusahaan ini adalah sebesar 11.32. sedangkan jika dibandingkan dengan perusahaan nike shoes dalam analisis *Cross section*, perusahaan nike shoes berada pada 9.81 sehingga jika rata-rata perputaran piutang adalah 11 kali, hal ini berarti penagihan piutang yang dilakukan oleh pihak manajemen dianggap sudah cukup berhasil.

b. Hari rata-rata penagihan piutang



Sumber : Data Diolah

gambar 17- grafik hari rata-rata penagihan piutang

Hari rata-rata penagihan piutang perusahaan ini tergambar bahwa perusahaan mengalami penagihan piutang yang cukup lambat. Hal ini terlihat pada grafik penagihan piutang di atas yaitu, pada tahun 2011 penagihan piutang terkumpul selama 22 hari, pada tahun 2012 selama 30 hari, pada tahun 2013 selama 45 hari, pada tahun 2014 selama 33 hari, dan pada tahun 2015 selama 39 hari.

c. Perputaran Persediaan

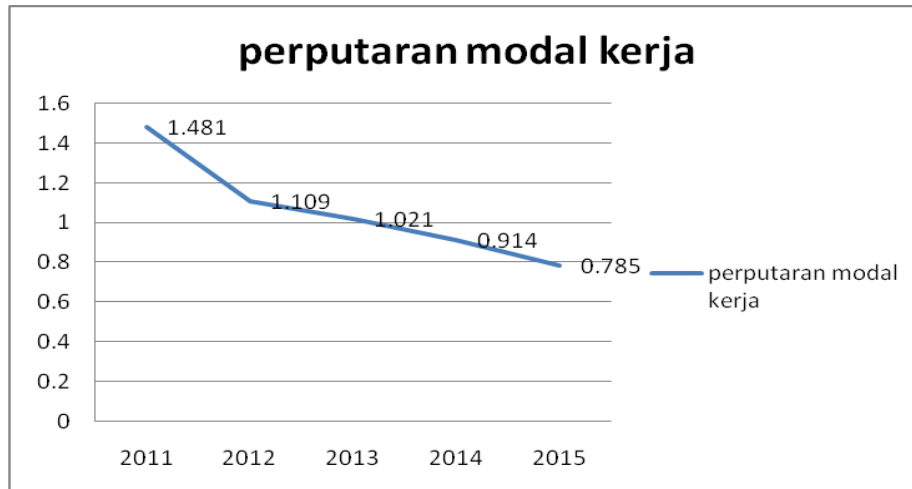


Sumber : Data Diolah

**gambar 18- perputaran persediaan**

Rata-rata perputaran persediaan perusahaan *Liberty Shoes* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 3.962, Rata-rata perputaran persediaan perusahaan *Relaxo Footweares* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 6.52, Rata-rata perputaran persediaan perusahaan *Bata India* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 3.828 sedangkan perputaran persediaan PT Ethree Abadi adalah sebesar 5.42. Hal ini berarti perusahaan masih berada pada kondisi yang aman dalam perputaran persediaan.

#### d. Perputaran Modal Kerja

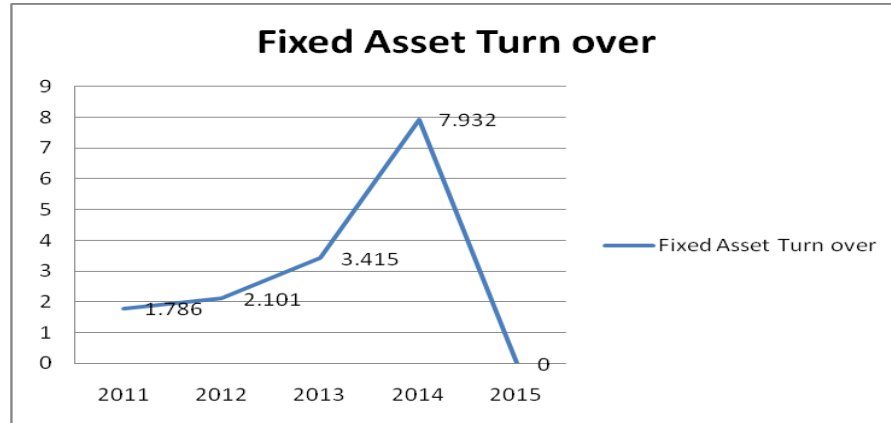


Sumber : Data Diolah

**gambar 19- grafik perputaran modal kerja**

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah, berarti perusahaan sedang kelebihan modal. Hal ini bisa jadi disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, hal ini bisa jadi disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Pada grafik diatas dapat terlihat bahwa perusahaan ini sudah memiliki perputaran persediaan yang cukup baik, rata-rata sebesar 5.31 kali atau rata-rata sebesar 1,062 kali. Namun, pada tahun 2015 perusahaan ini terlihat sedang mengalami kelebihan modal pada tahun 2015 oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan modal kerja secara bijak sehingga tidak ada modal kerja yang menganggur.

e. Fixed Asset Turn Over

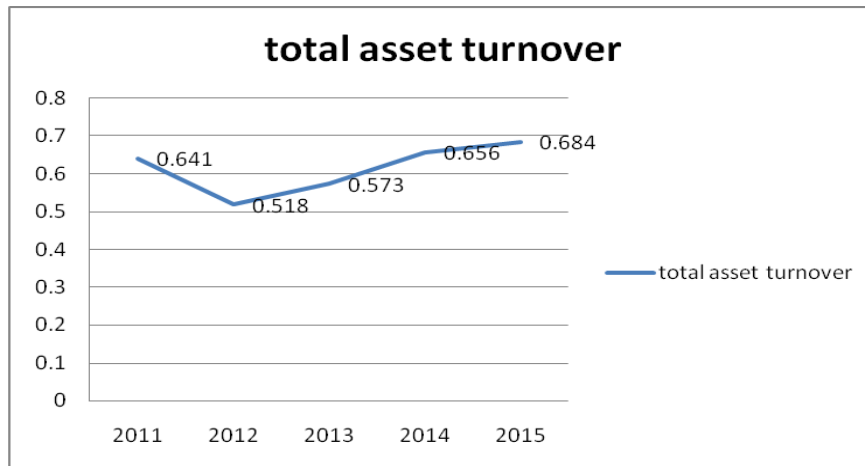


Sumber : Data Diolah

gambar 20-grafik fixed asset turn over

*Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. *Fixed Asset Turn Over* perusahaan *Liberty Shoes* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 2.286 kali, Rata-rata *Fixed Asset Turn Over* perusahaan *Relaxo Footwears* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 2.232 kali, Rata-rata *Fixed Asset Turn Over* perusahaan *Bata India* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 3.384 kali sedangkan *Fixed Asset Turn Over* PT Ethree Abadi adalah sebesar 3.047 kali. Jika rata-rata *Fixed Asset Turn Over* adalah sebesar 2 kali, Hal ini berarti perusahaan sudah berada di atas rata-rata atau perusahaan berada dalam kondisi yang baik dalam dalam perputaran Aktiva Tetap.

f. Total Asset Turnover



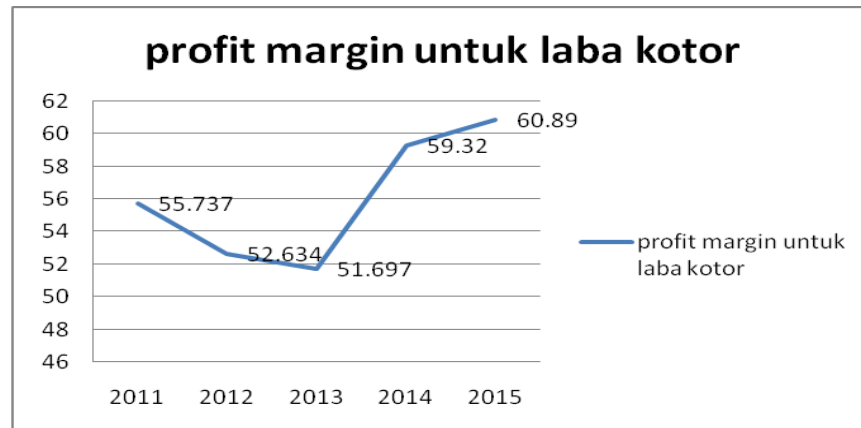
Sumber : Data Diolah

**gambar 21-grafik total asset turnover**

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan *Liberty Shoes* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 1.558 kali, Rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan *Relaxo Footweares* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 2.554 kali, Rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan *Bata India* pada tahun 2011-2015 adalah sebesar 2.584 kali sedangkan *Total Asset Turnover* PT *Ethree Abadi* adalah sebesar 3.072 kali. Hal ini berarti perusahaan sudah berada di atas rata-rata atau perusahaan berada dalam kondisi yang baik dalam dalam perputaran asset. Selain itu, hal ini berarti perusahaan sudah mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Akan tetapi, jika perusahaan dapat meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif, hal ini dapat membantu perusahaan agar berada pada kondisi yang lebih baik lagi.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Profit margin on sales

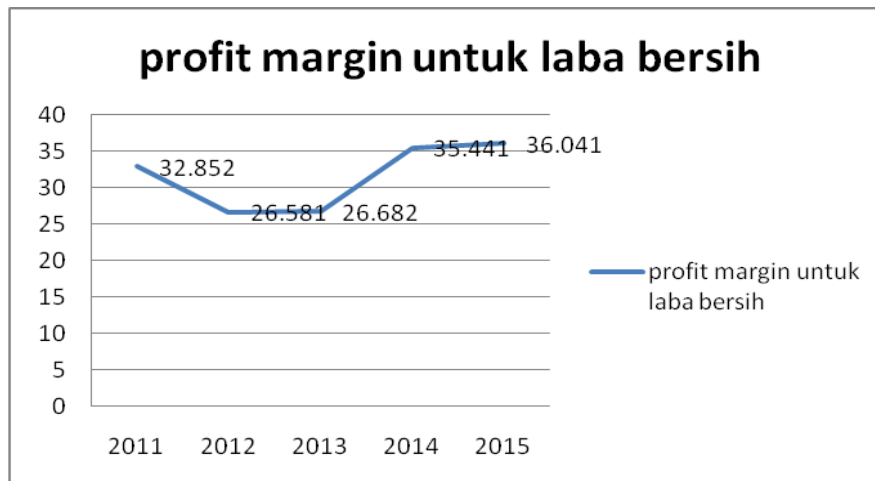


Sumber : Data Diolah

**gambar 22-Grafik profit margin untuk laba kotor tahun 2011-2015**

margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri digitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Dari grafik di atas terlihat bahwa margin laba kotor dalam kondisi cukup baik. Hal ini terlihat dari besarnya laba kotor pada tahun 2011 yaitu sebesar 55.737 dari total penjualan bersih atau besarnya harga pokok penjualan adalah sebesar 44.263 % dari total penjualan bersih. Hal ini berarti laba kotor pada tahun 2011 cukup baik. Namun laba kotor perusahaan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 menurun sehingga sebesar 52.634 dan 51.634. Hal ini berarti pada tahun-tahun tersebut perusahaan ini memiliki laba kotor yang rendah yang mungkin disebabkan dari tingginya harga jual atau tingginya harga pokok

penjualan. Namun, pada tahun 2014 hingga tahun 2015 perusahaan mampu meningkatkan laba kotor hingga sebesar 59.32 dan 60.89.

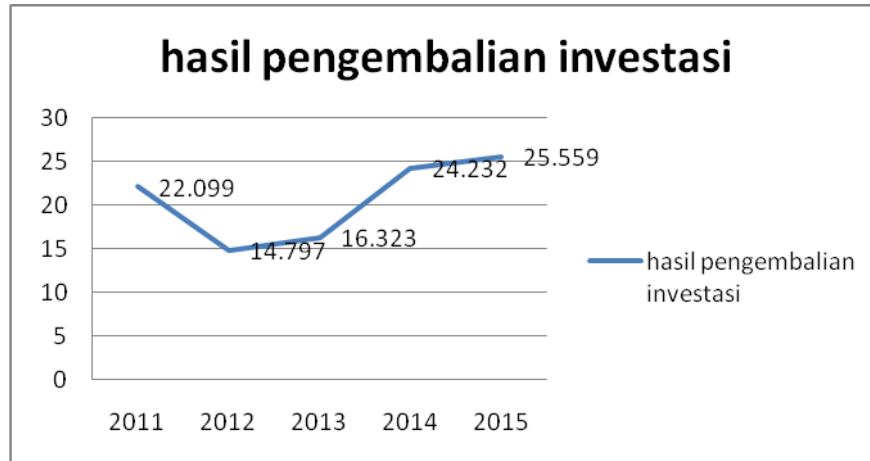


Sumber : Data Diolah

**gambar 23-grafik profit margin untuk laba bersih**

profit margin untuk laba bersih atau margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba atas penjualan bersih. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya biaya operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba yang dihasilkan dari penjualan bersih. pada grafik diatas terlihat bahwa perusahaan ini memiliki laba yang cukup baik pada tahun 2011 akan tetapi terjadi penurunan margin laba bersih pada tahun 2012 hingga tahun 2013, akan tetapi margin laba kotor perusahaan pada tahun 2014 mulai membaik hingga tahun 2015 yaitu mencapai 35,441 % dan 36.041 %. Penurunan profit laba bersih yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2013 disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tinggi nya beban operasional.

b. Hasil Pengembalian Investasi

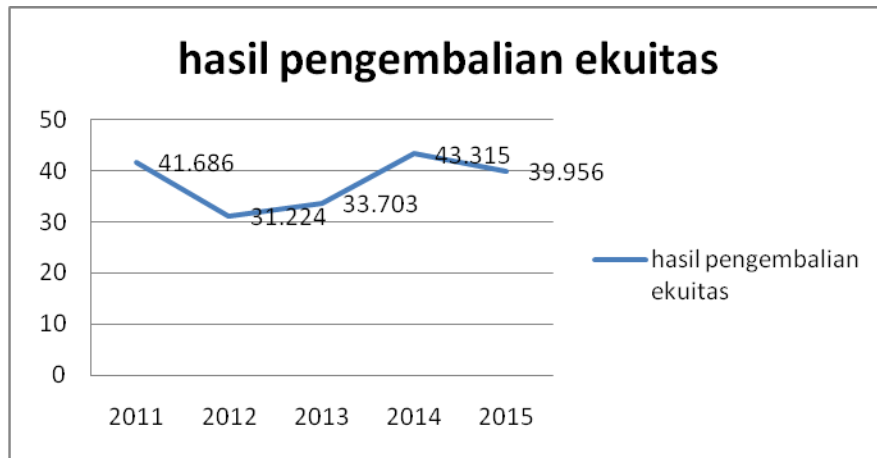


Sumber : Data Diolah

**gambar 24-grafik hasil pengembalian investasi**

pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2011 perusahaan ini memiliki kemampuan pengembalian investasi yang baik, yaitu sebesar 22%, akan tetapi pada tahun 2012 perusahaan ini mengalami penurunan pengembalian investasi yang disebabkan rendahnya perputaran aktiva. Namun, pada tahun 2013 perusahaan ini mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara memperbaiki perputaran aktiva sehingga menyebabkan meningkatnya pengembalian investasi menjadi sebesar 16,32% hingga tahun 2013 dan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 kondisi perputaran investasi selalu meningkat yaitu menjadi 24,23 % untuk tahun 2014 dan 25,55 untuk tahun 2015. Hal ini berarti perusahaan sudah berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dalam mendapatkan laba dengan cara memaksimalkan perputaran aktiva.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas



*Sumber : Data Diolah*

**gambar 25-grafik hasil pengembalian ekuitas**

pada grafik didatas terlihat bahwa manajemen perusahaan ini sudah mampu mendapatkan keuntungan yang cukup baik bagi pemilik perusahaan. Waaupun sempat mengalami penurunan laba pada tahun 2012 dan tahun 2015, akan tetapi perusahaan mampu meningkatkan laba pada tahun 2013 hingga tahun 2014. hal ini berarti perusahaan sudah cukup berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dan ditunjang dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

- a. Kemampuan Perusahaan Melunasi Kewajiban Jangka Pendek  
Ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, kinerja perusahaan adalah sangat liquid karena mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Namun, perusahaan ini belum memanfaatkan sumber daya/aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga banyak aset/harta perusahaan yang tertanam begitu saja padahal jika memanfaatkan aset/harta tersebut secara efektif dan efisien perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan cara penambahan mesin atau memperluas pabrik atau memperluas tempat usaha.
  
- b. Ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka panjang perusahaan ini memiliki *debt to asset ratio* yang cukup baik, yaitu dengan rata-rata sebesar 46,25 %, *debt to asset equity* perusahaan ini baik yaitu sebesar 88, 24 %, *long term debt to equity ratio* yang baik, dan *fixed charge coverage* yang baik yaitu sebesar 79, 52 %. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  
- c. Kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif  
Perusahaan ini sudah memiliki aktivitas yang baik dari segi perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *fixed asset turnover*, dan total

*asset turnover*. Dari ke 6 (enam) perhitungan ini hanya terdapat 1 (satu) saja yang pergerakannya kurang baik yaitu seperti lamanya hari penagihan piutang sebesar 34,1 hari atau hingga mencapai satu bulan lebih.

- d. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu

Jika ditinjau dari kemampuan PT Ethree Abadi untuk menghasilkan laba, maka kinerja perusahaan dalam kategori baik. Dari 4 (empat) rasio profitabilitas rata-rata kinerjanya baik sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sudah baik.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur sehingga memudahkan untuk mengukur kinerja keuangan.
2. Perusahaan setidaknya sering melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara berkala.
3. Perusahaan sebaiknya ketika merekrut karyawan, memilih yang memiliki pengalaman dan keahlian yang sesuai dengan bidangnya.
4. Memberikan pelatihan/ pengembangan agar pegawai memiliki keterampilan lebih untuk mengelola keuangan lebih baik lagi
5. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan aset yang tersedia dengan sebaik mungkin bahkan seefektif dan seefisien mungkin agar tidak ada lagi aset perusahaan yang tertanam tanpa menghasilkan manfaat
6. Perusahaan mengurangi kas yang terlalu banyak agar harta perusahaan dapat berputar secara efektif dan efisien

7. Perusahaan sebaiknya mengurangi biaya operasional yang tidak perlu atau tidak berpengaruh terhadap penjualan agar laba yang dihasilkan dari penjualan bersih meningkat
8. Perusahaan sebaiknya sering-sering melakukan diskon agar menimbulkan kesan bahwa harga jual tidak terlalu mahal. Karena dengan menurunkan harga jual, laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih dapat meningkat.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham.2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. cetakan 7.Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan* edisi 1-3. Jakarta : Rajawali Pers PT Raja Grafindo Persada .
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 1997.*Manajemen Pemasaran* Jilid 2. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto bambang, 1995. *Dasar- dasar Pembelanjaan Perusahaan* edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Darsono dan Ashari. 2004. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. Andi Offset.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Swastha, Basu dan Hani Handoko.2014.*Manajemen Pemasaran* :Analisis Perilaku Konsumen.cetakan 6. Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Keuangan*. Jakarta : Penerbit Grasindo.

# LAMPIRAN

**PERHITUNGAN ANALISIS CROSS SECTION**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>Perusahaan</b>				
	<b>liberty shoes</b>	<b>Relaxo Footwears</b>	<b>Bata India</b>	<b>Nike Shoes</b>	<b>Rata-Rata Industri</b>
net profit margin	2.772	5.054	10.16	11.61	<b>1.957</b>
current ratio	0,85	0,804	2,218	2,800	<b>1,7</b>
quick ratio	1,52	0,44	0,87	1,90	<b>5</b>
debt to equity ratio	0,74	0,71	-	16,76	<b>5</b>
long term debt to equity ratio	0,07	0,59	-	16,40	<b>4</b>
inventory turnover ratio	3.962	6.52	3.828	-	<b>1.948</b>
fixed asset turnover ratio	2.286	2.232	3.384	0	<b>1.976</b>
total asset turnover ratio	1.572	2.72	2.756	0	<b>1.082</b>
asset turnover ratio	-	-	-	1,51	<b>0</b>

# Ethree

Customized Shoes



# PT Ethree Abadi

Elly Susilawati Produsen Sepatu Kaki Bermasalah



Kaki-kaki bermasalah bagi **Elly Susilawati** merupakan berkah yang tak terhingga. Bersama **idenya** yang cermelang, kaki-kaki bermasalah itu diolah menjadi bisnis sepatu yang potensial. Bersama **PT Ethree Abadi**, kini, **Rumah Sepatu Ethree** telah **berkembang pesat**. Bahkan, mulai tahun **2015 Ethree Sepatu** **mengembangkan bisnisnya dengan sistem franchise**

## • Latar Belakang



**Elly Susilawati**

Elly, sendiri merupakan sosok wanita yang gemar bersepatu branded. Tapi ada satu masalah yang mengganggu pada kakinya, yaitu ada canteng di salah satu telapak kakinya. Setiap ia pergi ke toko beli sepatu walau bermerek dan harganya mahal, tetap saja telapak kakinya tidak merasa nyaman.

Dari sinilah Elly, perempuan kelahiran Garut 27 Agustus 1967 ini punya ide memproduksi sepatu untuk kaki-kaki bermasalah. Idenya itu, direalisasi pada tahun 2000. Dengan modal pas-pasan Rp 1 juta dan mesin butut, ia memproduksi sepatu E Three.

Pada saat itu sang suami juga sedang sakit stroke yang memerlukan perhatian dan biaya. Maka, ia tinggalkan pekerjaannya sebagai liaison officer KONI

Pusat dan konsentrasi mendirikan usaha produksi sepatu. Apa yang ia lakukan tidak sia-sia.

Perlahan tapi pasti. E Three berkembang pesat. Kini usia E Three telah 15 tahun (2000-2015). Selama 15 tahun itu pula, Elly, ibu dari tiga anak ini bergelut dengan produksi sepatu yang khusus untuk masyarakat yang punya kaki bermasalah.

Dewasa ini, *customer*-nya, tidak hanya masyarakat biasa, tapi juga para pejabat tinggi, isteri para pejabat, sejumlah pengusaha besar dan masyarakat kelas atas. Umumnya *customer*-nya kaum perempuan.

Bisnis ini pun cukup punya prospek. Sebagai gambaran dari jumlah penduduk Indonesia 240 juta (2012) sekitar 30-35%

yaitu 80 juta mengenakan sepatu. Dari 80 juta orang itu sebanyak 0,5% punya kaki bermasalah. Sebanyak 0,5% dari jumlah penduduk

Indonesia itu terus memburu sepatu demi kenyamanan kakinya. Tapi mereka tidak akan menemukan di toko-toko. Sebab, berbagai toko itu hanya menyediakan sepatu untuk yang berkaki normal.

Kemana mereka menemukan solusinya? E Three adalah jawabannya. Di rumah Sepatu milik Elly ini, bisa dianalogikan, "jika di toko-toko kaki mencari sepatu, tapi di Ethree lebih kepada sepatu yang mencari kaki."

E Three merupakan mitra usaha terpercaya untuk meraih kesuksesan bersama.

## ● Program Kerja

- Pengembangan Sistem Franchise.
- Kerja sama dengan Rumah Sakit untuk produk sepatu ortopedi.
- Program repair sol sepatu (Pemberdayaan bagi perajin sol sepatu).
- Pendirian Rumah UKM khususnya untuk UKM Perajin sepatu.
- Kerja sama mitra terkait potensial.
- Pengembangan Koperasi KJRE ( Koperasi Jasa Rantai Emas ) Jakarta Selatan.

## ● Keunggulan

1. Investasi terjangkau
2. Memiliki produk yang bermerk dan berkualitas tinggi.
3. Memiliki pasar yang jelas, yaitu kelompok masyarakat lapisan atas.
4. Tidak memiliki persaingan banyak, karena pelaku usaha serupa tidak banyak.
5. Sudah berkembang selama 12 tahun.
6. Manajemen usaha yang profesional dan transparan
7. Mencapai break event point (BEP) 2,5 tahun.
8. Mendatangkan keuntungan menarik sekitar 40%.

## ● Syarat Pengambilan Franchise

- Memiliki jiwa kewirausahaan tinggi.
- Membuka counter di mal atau lokasi strategis ukuran minimal 3 x 3 meter.
- Membayar investasi yaitu komitmen Fee franchise
- Menaati ketentuan yang berlaku.

## ● Sistem Franchise

- Memasuki tahun 2015, E Three ingin berbagi kebahagiaan dan keuntungan kepada masyarakat untuk bergabung bersama E Three. Ada pun sistem yang ditawarkan adalah berpola franchise (waralaba).
- Keunggulan E Three adalah memiliki produk berkualitas, memiliki pasar jelas serta dikelola dengan manajemen profesional dan transparan.

## ● Tanggung Jawab E Three

1. Management Suport.
  - Masa kerja sama selama 5 tahun.
  - Manual book (Standard Operasional Prosedur/ SOP)
  - Suplai produk sepatu E Three
  - Kontrol Produk Sepatu E Three
  - Mendesaian standarisasi counter
  - Penerapan sistem standar manajemen
2. Rekrutmen dan training SDM.
3. Menyiapkan dan melakukan upacara opening E Three.
4. Melakukan promosi (neon box, flyer, brosur, pemuatan media, dll).

## ● Tahapan Menjadi Franchise

1. Presentasi Bisnis
2. Pengisian Formulir Calon Franchise
3. Pembayaran komitmen fee 25%.
4. Survey Lokasi
5. Penjelasan operasional
6. Time Schedule Pengerjaan
7. Penandatanganan Agreement
8. Pembayaran investasi 100%
9. Pembuatan outlet
10. Training SDM
11. Soft Opening
12. Grand Opening.

Catatan : Harga atau biaya franchise akan diberikan secara terpisah

## ● Produk Ortopedi

E Three telah menjalin kerja sama dengan sejumlah rumah sakit untuk memproduksi sepatu ortopedi. Rumah-rumah sakit tersebut adalah RSCM, Pertamina, Mitra, Siloam Hospitals dan sejumlah rumah sakit lain. Dari hasil rapat dengan mereka telah menyatakan kesediannya bekerja sama dengan E Three untuk memproduksi sepatu ortopedi sesuai dengan kebutuhan.



## ● Pendirian Rumah UKM

E Three juga merencanakan mendirikan satu tempat berupa RUMAH UKM khususnya yang terkait dengan perajin sepatu. Tempat sekarang yang berada di Jalan Siaga II No 42 Pejaten Barat, Jaksel terlalu kecil dan tidak memadai bagi pendirian Rumah UKM. Insya Allah melalui kerja sama dengan beberapa pihak tahun 2015 ini Rumah UKM tersebut sudah terrealisasi.



## ● Repair Sol Sepatu

Untuk tahun 2015 E Three merencanakan mengembangkan para perajin sol sepatu (repair sol sepatu) bagi para perajin sol sepatu yang selama ini mengandalkan usahanya melalui jalanan keliling. Para perajin sol sepatu itu akan diupayakan memiliki tempat khusus seperti di halaman mini-mini market, supermarket, rumah sakit, perkantoran, pasar-pasar, bandara, terminal dll.

Mereka akan dibekali skill yang mempunyai tampilan yang menarik seperti seragam kerja, tenda dan peralatan. Untuk program ini diperlukan support berupa Kerja sama dengan pihak lain, misalnya Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian, Kadin Indonesia, dll.

## ● Menjalinkan Mitra Usaha

Dalam tahun 2015 ini, E Three mulai mengembangkan kemitraan dengan sejumlah perusahaan, lembaga yang terkait untuk pengembangan UMKM dan UKM di Indonesia. Kerja sama yang sebelumnya sudah terjalin adalah dengan sejumlah instansi/lembaga untuk pembuatan produk sepatu yang semua dilayani dari outlet Jalan Siaga II.

Dengan akan didirikan RUMAH UKM, diharapkan sejumlah pihak terkait akan melakukan kemitraan usaha dengan E Three sepatu. Salah satu program prioritas adalah Mendirikan Koperasi Perajin Sol Sepatu.

# Fokus 2015

Fokus pekerjaan yang dilakukan adalah menghimpun para pengelola IKM/UKM lainnya untuk bersama-sama mengembangkan usahanya dan koperasinya. Program kerja lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat level bawah yang tergolong masyarakat miskin, sehingga mereka dapat berperan lebih baik dan maju dalam berusaha. Dengan berbagai upaya yang dilakukan E Three memprioritaskan untuk memberdayakan pengrajin sol sepatu agar dapat bekerja pada tataran lebih baik dan efektif dengan metode "STOP AND GO".

Program ini akan merubah paradigma masyarakat dalam memandang para pengrajin sol sepatu. Mereka nampak lebih elegan dan terhormat serta memiliki penghasilan tetap setiap bulannya tanpa harus berpikir ada atau tidaknya pelanggan yang membutuhkan jasanya. Lokasi atau tempat dan both yang disiapkan serta perlengkapan yang dibutuhkan akan dipenuhi oleh program ini. Pekerjaan tersebut meliputi:

- Repair sepatu yang memiliki harga cukup mahal
- Menerima pesanan sepatu passion atau model tertentu
- Menerima pesanan sepatu untuk kebutuhan kaki yang khusus (customized shoes)

Dengan demikian kami yakin mereka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berkembang dan pada akhirnya menjadi owner pengelola IKM/UKM yang mandiri. Berbagai upaya yang dimaksud antara lain: meningkatkan peran masyarakat menjadi

Dengan demikian kami yakin mereka akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berkembang dan pada akhirnya menjadi owner pengelola IKM/UKM yang mandiri. Berbagai upaya yang dimaksud antara lain: meningkatkan peran masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kecendeungan positif ini perlu disikapi dengan cermat karena masih adanya sebaran-sebaran dimana masyarakat tidak termotivasi dan tidak kreatif dalam mensikapi permasalahan yang ada dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Sehingga jika kami dipercaya dalam mengelola dana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ini, akan merupakan suatu keunggulan dan perlu dijaga dengan strategi dan dukungan manajemen dengan lebih baik lagi.

Selain itu, kerja sama dengan rumah sakit yang memproduksi sepatu ortopedi juga akan dikembangkan ke berbagai rumah sakit. Sejumlah rumah sakit yang telah menjalin kerja sama selama ini tampak puas dengan produk sepatu ortopedi produk E Three. Sebagai gambaran tentang professional kami, berikut ini kami sajikan pengalaman kami selama memproduksi sepatu untuk kaki bermasalah Asimetris dan dokumen perusahaan.



Jakarta, Februari 2015

Hormat Kami,  
PT ETHRE ABADI

Elly Susilawati



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

No. TKDN - 12 - 0769

## TANDA SAH CAPAIAN TINGKAT KOMPONEN DALAM NEGERI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 15/M-IND/PER/2/2011 Tentang Pedoman Penggunaan Produk Dalam Negeri Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Nomor 16/M-IND/PER/2/2011 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Penghitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri, serta hasil verifikasi PT. Surveyor Indonesia (Persero), maka :

**Jenis Produk** : Sepatu Boot Kulit Bertali  
**Spesifikasi** : (Terlampir)  
**Kapasitas Produksi** : 151 Pasang/Bulan  
**Merk/Tipe** : -  
**Standar Produk** : -  
**Sertifikat Produk** : -  
**Nilai TKDN** : (Terlampir)  
**Terbilang** : (Terlampir)  
**No. Laporan** : LPA-3110/PK-1761/PTKDN.IND-INFAS/VIII/12

yang telah ditandatangani oleh Kementerian Perindustrian, dan berlaku 2 tahun terhitung sejak tanggal tanda sah,

diberikan kepada :

**Nama Perusahaan** : PT. Ethree Abadi  
**Alamat** : Jl. Siaga II No. 52 Kel. Pejaten Barat, Kec.  
Ps. Minggu, Jakarta Selatan 12510  
**NPWP** : 02.314.376.1-017.000  
**Hasil Produksi** : Sepatu  
**No. Tanda Sah** : 769/SJ-IND.7/TKDN/IX/2012

6 September 2012



**FERRY YAHYA**

Kepala Pusat Data dan Informasi  
Kementerian Perindustrian



No. Serie 014389 SIUP-MENENGAH

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, DAN PERDAGANGAN

**SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) MENENGAH**

Nomor : 10647-04/PM/P / 1.824.271

1. Nama Perusahaan : PT. ETHREE ABADI
2. Nama Penanggung Jawab & Jabatan : ELLY SUSILAWATI - DIRUT.
3. Alamat Perusahaan , : JL. RAYA PASAR MINGGU NO.42KEL. PEJATEN BARAT, KEC. PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN.
4. Nomor Telepon : 021 - 7943519 Fax. -
5. Nilai Kekayaan Bersih Perusahaan : Rp. 600.000.000.-  
(Tidak Termasuk Nilai tanah dan Bangunan)
6. Kelembagaan : PENYALUR, EKSPOR, IMPOR
7. Kegiatan Usaha (KBLI) : 4642, 4641, 4651
8. Barang / Jasa Dagangan Utama : ALAT TULIS KANTOR / BARANG CETAKAN (BUKU / MAJALAH) / PERAGA PENDIDIKAN, PERLENGKAPAN TNI / POLRI (NON SENJATA API / AMUNISI) / PAKAIAN JADI / PERLENGKAPAN PEGAWAI, KOMPUTER & SUKU CADANGNYA. \*\*\*\*\*

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN INI BERLAKU DI SELURUH WILAYAH REPUBLIK INDONESIA, SELAMA PERUSAHAAN MENJALANKAN USAHANYA SESUAI ISI IZIN INI DAN WAJIB DIDAFTR ULANG SETIAP 5 (LIMA) TAHUN SEKALI.

SIUP ini diberikan dengan ketentuan :

1. Pemilik SIUP wajib menyampaikan laporan kegiatan usahanya setiap 6 (enam) bulan kepada Pejabat Penerbit SIUP.
2. SIUP akan dicabut apabila tidak mengikuti ketentuan/peraturan perizinan yang berlaku dibidang usaha perdagangan.

SIUP ini dilarang digunakan untuk melakukan :

- a. Kegiatan usaha perdagangan yang tidak sesuai dengan kelembagaan dan/atau kegiatan usaha, sebagaimana yang tercantum di dalam SIUP.
- b. Kegiatan usaha yang mengaku kegiatan perdagangan, untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan janji keuntungan yang tidak wajar (money game) atau
- c. Kegiatan usaha perdagangan lainnya (selain butir a dan b) yang telah diatur melalui ketentuan peraturan perundang-undangan tersendiri.

Dikeluarkan di : JAKARTA  
Pada Tanggal :  
Pendaftaran Ulang Tanggal : 08/03/2013  
08/03/2018



a.n. KEPALA DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH, DAN PERDAGANGAN  
PROVINSI DKI JAKARTA  
KEPALA SUKU DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN



DR. NURJANAH, MM  
NIP. 19611208 198303 2 004



**PEMERINTAH DAERAH IBUKOTA JAKARTA**  
**KOTA JAKARTA SELATAN**  
**KECAMATAN PASAR MINGGU**  
**KELURAHAN PEJATAN BARAT**

SERI : A  
 No :  
 Model : PM I WNI  
 Kode Kel : 4 4 0 1

Jalan Siaga Raya No. 1

Telp. 7987689

**SURAT - KETERANGAN**

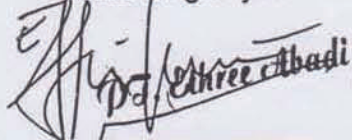
Nomor : 233/1.824/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Pejatan Barat menerangkan bahwa :

Nama : **ELLY SUSILAWATI**  
 Tempat / Tanggal Lahir : Garut, 27 Agustus 1967  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam / Indonesia  
 No.KTP/SKTLID : 09.5304.670867.7008  
 Alamat : Jl. Siaga II RT 002 / 05 Kelurahan Pejatan Barat Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan  
 Pekerjaan : Swasta  
 Maksud / Keperluan : Bahwa nama tersebut di atas adalah sebagai pimpinan / penanggung jawab dari " **PT. ETHREE ABADI** " yang berdomisili di Jl. Raya Pasar Minggu No. 42 Kelurahan Pejatan Barat Kecamatan Pasar Minggu Kota Administrasi Jakarta Selatan.

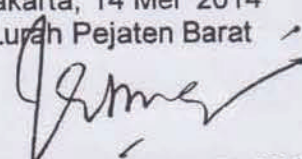
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tanda tangan ybs.

  
 (ELLY SUSILAWATI)

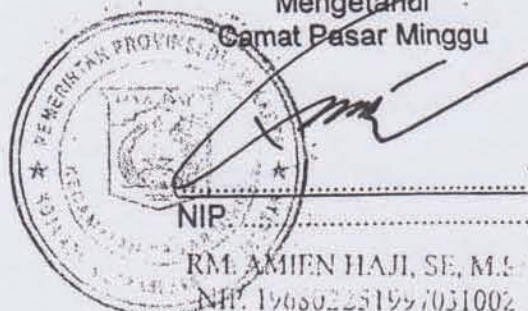


Jakarta, 14 Mei 2014  
 Lurah Pejatan Barat

  
 (EDI MARGONO, MKM, MM)  
 NIP. 1961061994011002

Nomor : 1.824/P/11.2014  
 Tanggal : 16-5-2014

Mengetahui  
 Camat Pasar Minggu

  
 NIP. 196502251997031002  
 RM. AMIEN HAJI, SE, M.S.  
 NIP. 196502251997031002



Asli

**PEMERINTAH PROVINSI DKI JAKARTA  
DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, KECIL DAN  
MENENGAH, DAN PERDAGANGAN**

**TANDA DAFTAR PERUSAHAAN  
PERSEROAN TERBATAS**

BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 3 TAHUN 1982 TENTANG WAJIB DAFTAR PERUSAHAAN

<b>NOMOR TDP</b> 09.03.1.46.42606	<b>BERLAKU S/D TANGGAL</b> 9 JUN 2019	<b>PENDAFTARAN : PEMBAHARUAN</b> PEMBAHARUAN : 0 2
<b>NAMA PERUSAHAAN</b> ETHREE ABADI, PT	<b>STATUS :</b> KANTOR TUNGGAL	
<b>PENANGGUNG JAWAB / PENGURUS</b> ELLY SUSILAWATI		
<b>ALAMAT :</b> JL.RAYA PASAR MINGGU NO.42 PEJATEN BARAT PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN		
<b>NPWP :</b> 02.314.376.1.017.000		
<b>NOMOR TELEPON</b> 7943519	<b>FAX :</b>	
<b>KEGIATAN USAHA POKOK</b> PERDAGANGAN BESAR TEKSTIL, PAKAIAN DAN ALAS KAKI	<b>KBLI :</b> 4641.	

JAKARTA, 17 JUNI 2014

KEPALA SUKU DINAS KOPERASI USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN  
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN  
SELAKU KEPALA KANTOR PENDAFTARAN PERUSAHAAN  
DAERAH TINGKAT II



**DR. NURJANAH, MM**

19611208 198303 2 004

**KETERANGAN :**

- Asli : Yang bersangkutan
- Lembar 1 : KPP Setempat



**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

KANTOR WILAYAH DJP JAKARTA III  
KANTOR PELAYANAN PAJAK JAKARTA PASAR MINGGU

**SURAT KETERANGAN TERDAFTAR**

No. : PEM-00258/WPJ.04/KP.1003/2004

Sesuai dengan Pasal 2 ayat ( 1 ) UU No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 16 Tahun 2000 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-161/PJ./2001 dengan ini diterangkan bahwa :

1. Nama : PT. ETHREE ABADI
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.314.376.1-017.000
3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) : 51900 - PERDAGANGAN BESAR LAINNYA
4. Alamat : JL. SIAGA II GG.MADRASAH NO.52 RT/RW :002/05  
PEJATEN BARAT - PASAR MINGGU
5. Merk/Akronim : JAKARTA SELATAN - 12510
6. Status Modal : SWASTA
7. Status Usaha : Tunggal
8. Kewajiban Pajak : [ x ] PPh Pasal 4(2) [ x ] PPh Pasal 23  
[ x ] PPh Pasal 15 [ x ] PPh Pasal 25  
[ x ] PPh Pasal 19 [ x ] PPh Pasal 26  
[ x ] PPh Pasal 21 [ x ] PPh Pasal 29  
[ ] PPh Pasal 22

telah terdaftar pada tata usaha kami.

Dengan terbitnya surat ini, maka dalam rangka memenuhi hak dan kewajiban perpajakan wajib mencantumkan NPWP sejak tanggal : 21-04-2004



Register:0147520175

KP.PDIP.4.2-00



DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

Jl. TB SIMATUPANG Kav. 39  
JAKARTA 12780

KANTOR WILAYAH DJP JAKARTA SELATAN  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JAKARTA PASAR  
MINGGU

Telepon  
Fax

**SURAT PENGUKUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK**  
No : PEM-00180/WPJ.04/KP.1003/2008

Sesuai dengan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-161/PJ./2001 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-160/PJ./2007 dengan ini diterangkan bahwa:

- 1. Nama : PT. ETHREE ABADI
- 2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.314.376.1-017.000
- 3. Klasifikasi Lapangan Usaha (KLU) : 51900 - PERDAGANGAN BESAR LAINNYA
- 4. Alamat : JL. SIAGA II GG.MADRASAH NO.52, PEJATEN BARAT  
PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN DKI JAKARTA RAYA -  
00000
- 5. Merek/Akronim : -
- 6. Status Modal : SWASTA
- 7. Status Usaha : TUNGGAL
- 8. Kewajiban Pajak :  PPN  PPNBM
- 9. Kode Seri Faktur Pajak :

telah dikukuhkan pada tata usaha KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JAKARTA PASAR MINGGU sebagai Pengusaha Kena Pajak.  
Dengan terbitnya surat ini, maka dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang berkenaan dengan PPN dan PPNBM wajib mencantumkan NPWP sejak tanggal 21 Januari 2008

Jakarta, 21 Januari 2008  
a.n KERALA KANTOR  
Kepala Seksi Pelayanan,

Washilatul Jannah, SE, MM  
NIP. 060089798



PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN  
**SUKU DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jl. Trunojoyo No.1 Blok V Lt.2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
 Telp. 7260855 - 7251753 Pesawat. 17122, 17222, 17322  
 Telp./Fax. : 7279822, JAKARTA 12110

**TANDA DAFTAR INDUSTRI**

Nomor : 002/TDI/JS/08.001/2007.

**A. KETERANGAN PEMOHON / PERUSAHAAN**

1. a. Nama Perusahaan : **PT. ETHREE ABADI**  
 b. Alamat dan Nomor Telepon : JL. SIAGA II NO. 52 RT.002/05 PEJATEN BARAT  
 PASAR MINGGU  
 JAKARTA SELATAN  
 TELP. (021) 7943519
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) : 02.314.376..1.017.000
3. Nomor Induk Pendaftaran Industri Kecil (NIPIK) : 09.3171.002.
4. a. Nama Pemilik : **ELLY SUSILAWATI**  
 b. Alamat Pemilik : JL. SIAGA II NO. 52 RT.002/05  
 KELURAHAN PEJATEN BARAT  
 KECAMATAN PASAR MINGGU  
 JAKARTA SELATAN
5. Jenis Industri (KBLI) : ALAS KAKI (SEPATU) 19201
6. Komoditi Industri (KKI) : SEPATU DARI KULIT 19201.01.03.05
7. Lokasi Pabrik : JL. SIAGA II NO. 52 RT.002/05  
 a. Desa / Kelurahan : PEJATEN BARAT  
 b. Kecamatan : PASAR MINGGU  
 c. Kabupaten / Kotamadya : JAKARTA SELATAN  
 d. Propinsi : DKI JAKARTA
8. Mesin dan Peralatan Produksi  
 a. Mesin / Peralatan Utama : TERLAMPIR  
 b. Mesin / Peralatan Pembantu : TERLAMPIR  
 c. Tenaga Penggerak : TERLAMPIR

9. Nilai Investasi tidak termasuk Tanah dan Bangunan tempat usaha : Rp. 180.000.000,-  
( Seratus delapan puluh juta rupiah )

10. Kapasitas Produksi terpasang per tahun : 7.260 Pasang

B. KETERANGAN LAIN

Pemegang Tanda Daftar Industri ini agar menyampaikan informasi industri dengan mengisi Formulir Model Pdf. II-IK pada setiap tahun paling lambat tanggal 31 Januari tahun berikutnya.

Tanda Daftar Industri ini berlaku sebagai Izin Usaha Industri.

Ditetapkan di : **Jakarta**

Pada Tanggal : 28 Desember 2007.

Kepala SUKU DINAS  
Perindustrian dan Perdagangan  
Kotamadya Jakarta Selatan



**H. MANALU**

NIP/ NRK. 070005227/129561

TEMBUSAN :

1. Gubernur Propinsi DKI Jakarta
2. Kepala PUSDATIN DEPPERINDAG
3. Kepala Dinas PERINDAG Propinsi DKI Jakarta
4. Walikotamadya Jakarta Selatan
5. Arsip

**SUKU DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
KOTAMADYA JAKARTA SELATAN**

**LAMPIRAN** :

**NAMA PERUSAHAAN** : PT. ETHREE ABADI

**ALAMAT PERUSAHAAN** : JL. SIAGA NO. 52 RT.002/05  
KELURAHAN PEJATEN BARAT  
KECAMATAN PASAR MINGGU  
JAKARTA SELATAN.

NO.	MESIN / PERALATAN	MERK	NEGARA ASAL	TAHUN	JUMLAH	KAP.
1	CANGKLONG	-	CHINA	2006	1 BUAH	-
2	SESET KULIT	-	CHINA	2006	1 BUAH	-
3	GERINDA	-	LOKAL	2006	2 BUAH	-
4	MESIN JAHIT	SINGER	CHINA	2006	6 BUAH	-
5	MESIN SEPATU	-	LOKAL	2007	600 PASANG	-
6	PERALATAN SEPATU & RAK	-	LOKAL	2007	5 SET	-
7	PERALATAN SHOW ROOM	-	LOKAL	2006	1 SET	-
	TENAGA PENGGERAK ( DIESEL )					
	PLN					2.3 KVA

Nomor : 1081/IKM.1-BPIPI/10/2013  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : Dukungan Pengembangan Usaha

Sidoarjo, 28 Oktober 2013

Kepada Yth:  
Pimpinan PT. Ethree Abadi  
Di

Jakarta

Sehubungan dengan rencana pengembangan usaha oleh PT. Ethree Abadi untuk mengembangkan produk sepatu kesehatan kami Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia sebagai instansi pembina dari Kementerian Perindustrian mendukung sepenuhnya upaya tersebut.

Dalam hal dukungan kelanjutan usaha tersebut, BPIPI siap memberikan pendampingan baik teknis maupun manajerial ke PT. Ethree Abadi sebagai bagian dari tugas dan fungsi lembaga khususnya kepada Alumni.

Demikian surat dukungan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih



Tembusan Yth:

1. Ditjen IKM, Kementerian Perindustrian (Sebagai Laporan)
2. Besditjen IKM Kementerian Perindustrian
3. Peringgal



DEPARTEMEN KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA  
 REPUBLIK INDONESIA  
 KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA  
 REPUBLIK INDONESIA

Nomor : C-10718 HT.01.01.TH.2004

TENTANG  
 PENGESAHAN AKTA PENDIRIAN PERSEROAN TERBATAS  
 MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA  
 REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : Bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap Format Isian Akta Notaris Model 1 dan dokumen pelengkapinya serta Salinan Akta Nomor : 07, Tanggal 15 April 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Ukon Krisnajaya, SH. dan diterima pada tanggal 29 April 2004, telah memenuhi syarat-syarat dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- Mengingat :
1. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587 Tahun 1995).
  2. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 tentang Dokumen Perusahaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3674).
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Pemakaian Nama Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1998, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3740 Tahun 1998).
  4. Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M-01 HT.01.01 Tahun 2000 Tentang Pemberlakuan Sistem Administrasi Badan Hukum di Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

PERTAMA : Mengesahkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas :

PT. ETHREE ABADI

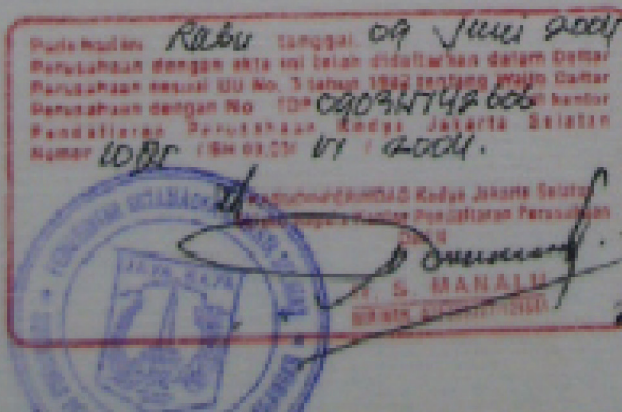
NPWP : 02.314.376.1-017.000

Berkedudukan di : JAKARTA sesuai dengan Format Isian Akta Notaris Model 1 yang tersimpan dalam Database, Salinan Akta Nomor : 07, Tanggal 15 April 2004 yang dibuat oleh Notaris Ukon Krisnajaya, SH. berkedudukan di JAKARTA SELATAN.

KEDUA : Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
 Pada tanggal : 30 April 2004

A.n. MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA  
 REPUBLIK INDONESIA  
 DIREKTUR JENDERAL  
 ADMINISTRASI HUKUM UMUM



ZULKARNAIN YUNUS, SH., MH  
 NIP. : 040034478





Asosiasi Persepatuan Indonesia

**APRISINDO**

(Indonesian Footwear Association)

**TANDA ANGGOTA**

No. : 001.273/APR-TA/IV/2008

Dewan Pengurus Nasional APRISINDO menerangkan bahwa :

Nama Anggota : PT. ETHREE ABADI

Alamat : Jl. Siaga II No. 42

Pejaten Barat, Pasar Minggu

Jakarta Selatan 12510

Jenis Produksi : Sepatu Kulit

Status Anggota : Biasa

**Tanda Anggota ini berlaku :**

Sejak tanggal : 01 April 2008

Sampai dengan tanggal : 31 Maret 2009

Dikeluarkan di : Jakarta

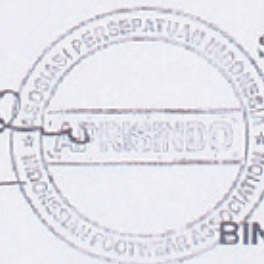
Pada tanggal : 01 April 2008

**DEWAN PENGURUS NASIONAL**

KETUA UMUM

SEKRETARIS JENDERAL

EDDY WIDJANARKO



BINSAR MARPAUNG, SH, MH





**DJI SAM SOE  
AWARD**

# CERTIFICATE

DENGAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN  
KAMI PERSEMBAHKAN PENGHARGAAN UNTUK

*PT Ethree Abadi*

ATAS PRESTASINYA SEBAGAI  
234 UKM TERSELEKSI DALAM

**DJI SAM SOE AWARD  
2007**

ANGKY CAMARO  
MANAGING DIRECTOR  
PT HM SAMPOERNA TBK.

BAMBANG HARYMURTI  
DIREKTUR UTAMA  
PT TEMPO INTI MEDIA TBK.



# CERTIFICATE

*Honored and Proud to Acknowledge*

*Elly Susilawati*

**OWNER PT. ETHREE ABADI - JAKARTA**

*As an Appreciation  
of Her Excellent Dedication and Cherished  
That Certified to the :*

# ASEAN WOMEN EXECUTIVE GOLDEN AWARD 2006

*Jakarta, July 28, 2006  
Kirana Ballroom, Kartika Chandra Hotel  
Jakarta - Indonesia*



The ten lines (five on each side) indicate the dream of the ASEAN Founding Partners to an ASEAN comprised of ten countries of Southeast Asia. The circular area indicates the different cultures and races within ASEAN. The interlocking between the five lines on each side creating a woven mat represent the harmony, unity and strength of an interlinked relationship.

Prof. DR. A. Mone Phd.  
Chancellor

Board of Director

Meidi. OL. Bolung, MBA  
Director


DR. H. Moehammad Jasin  
Police Commissioner General (Retired)

**PROVINSI DKI JAKARTA  
JAKARTA SELATAN**

**NIK : 3174046708670001**

Nama	: ELLY SUSILAWATI	
Tempat/Tgl Lahir	: GARUT, 27-08-1967	
Jenis Kelamin	: PEREMPUAN	Gol. Darah : AB
Alamat	: JL. SIAGA II	
RT/RW	: 002 / 005	
Kel/Desa	: PEJATEN BARAT	
Kecamatan	: PASAR MINGGU	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: KAWIN	
Pekerjaan	: WIRASWASTA	
Kewarganegaraan	: WNI	
Bertaku Hingga	: 27-08-2016	

**JAKARTA SELATAN**  
26-11-2011  
*Elly Susilawati*

 **DIREKTORAT JENDERAL PAJAK**

**NPWP : 02.314.376.1.017.000**

**PT.ETHREE ABADI**

JL. SIAGA II GG MADRASAH NO.52 RT.002 RW.05  
PEJATEN BARAT-PASAR MINGGU  
JAKARTA SELATAN-DKI JAKARTA RAYA

TGDJ : 21-04-2004

**PERHATIAN**

- Kartu ini harap disimpan baik-baik dan apabila hilang, agar segera melapor ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar.
- NPWP agar dicantumkan dalam hal berhubungan dengan dokumen perpajakan.
- Dalam hal Wajib Pajak pindah domisili atau lokasi usaha, supaya Melaporkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak lama dan baru.
- Website : <http://www.pajak.go.id>

**BERSAMA ANDA MEMBANGUN BANGSA**



# ISMBEA 2006

The Indonesian Small & Medium Business Entrepreneur Award

*Ajang apresiasi bagi entrepreneur UKM*

## PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada :

*Elly Susilawati*

*Produsen Sepatu Hand Made*

Atas inovasi dan kreasinya dalam menciptakan produk sepatu hand made untuk kaki bermasalah



*Surya Dharma Ali*

Menteri Koperasi dan UKM  
Republik Indonesia

*DR. H. M. Azwir Dainy Tara, MBA*

DR. H. M. Azwir Dainy Tara, MBA

Ketua Dewan Penasihat

*Ir. Krisna Wijaya, MM*

Ir. Krisna Wijaya, MM

Ketua Dewan Pembina

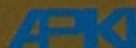
Didukung oleh :



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah  
Republik Indonesia



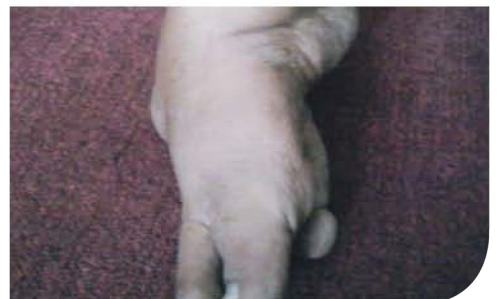
DEWAN PIMPINAN PUSAT  
KERUKUNAN USAHAWAN KECIL & MENENGAH INDONESIA  
CENTRAL BOARD INDONESIA SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES ASSOCIATION  
(KUKMI)



Asosiasi Pemerhati Kewirausahaan Indonesia  
(APKI)

Diselenggarakan oleh :

**Wirausaha + KEUANGAN**  
Majalah Paling Spesifik Yang Mengulas Kewirausahaan



Jalan Siaga II No 42 Pejaten Barat, Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510  
Telp : (021) 794 3519, 9819 4765  
Fax : (021) 794 3519  
Email : [abadiethee@yahoo.co.id](mailto:abadiethee@yahoo.co.id)  
Website : [www.ethreeabadi.co.id](http://www.ethreeabadi.co.id)